ANALISIS RESEPSI KHALAYAK DI KOTA BOGOR TERHADAP KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM *ALI & RATU-RATU QUEENS* (2021)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Disusun oleh:

Daffa Dhamar Akmal

21321259

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK DI KOTA BOGOR TERHADAP KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM ALI & RATU-RATU QUEENS (2021)

Oleh:

Daffa Dhamar Akmal

21321259

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Tanggal: 26 Juni 2025

Mengetahui

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Zaki Habibi., M.Comms

NIDN. 0517078101

LEMBAR PENGESEHAN

SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK DI KOTA BOGOR TERHADAP KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM ALI & RATU-RATU QUEENS (2021)

Disusun oleh:
Daffa Dhamar Akmal
213212259

Telah Diuji dan disahkan oleh Dosen Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 8 Juli 2025

Dosen Penguji :

Ketua : **Dr. Zaki Habibi., M.Comms**
NIDN. 0517078101 (.....)

Anggota : **Puji Rianto, S.IP.,MA**
NIDN. 0503057601 (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Dr. Zaki Habibi., M.Comms
NIDN. 0517078101

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Daffa Dhamar Akmal
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bogor, 26 Maret 2003
Alamat	:	Nglanjaran Sardonoharjo Ngemplak, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584
NIM	:	21321259
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Selasa, 06 Juni 2025



(Daffa Dhamar Akmal)

MOTTO

Bertahanlah dalam mimpi, meskipun kenyataannya sangat berbeda.

Percayalah, kelelahan ini tidak akan bertahan lama.

Walaupun sulit untuk mencapainya, jangan menyerah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT. Karenanya saya merasa dimudahkan, disehatkan dan diberkati.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu, Kaka dan keluarga besar terkasih
2. Teman-teman Ilmu Komunikasi UII angkatan 2021
3. Kepada teman-teman di Kota Bogor

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Resepsi Khalayak di Kota Bogor terhadap Komunikasi Keluarga dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)*. Ditulisnya skripsi ini adalah diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sastra-1 program Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Dengan banyak dukungan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. sebuah keyakinan bahwa ketika seseorang sudah memilih pilihan hidupnya, maka hanya ada dua yang dapat dilakukan, menyerah pada keadaan atau terus bertarung pada roda kehidupan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas seluruh perlindungan, kemudahan, dan kesehatan yang diberikan tanpa henti. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Analisis Resepsi Khalayak di Kota Bogor terhadap Komunikasi Keluarga dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)*" ini dengan cukup baik.
2. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti selama ini. Kalian telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Setiap nasihat, dorongan, dan kepercayaan yang diberikan telah membantu penulis melewati berbagai tantangan dan rintangan dalam menuntut ilmu. Untuk Ibu, Mas Prima dan Mba Gita, terima kasih banyak untuk semuanya.
3. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu hadir memberikan semangat dan bantuan, baik dalam proses penelitian ini maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kalian telah menjadi sumber inspirasi dan kebahagiaan dalam perjalanan ini, selalu siap membantu dan berbagi tawa dalam setiap suka dan duka. Setiap diskusi, saran, dan dukungan dari kalian sangat berarti bagi penulis. Untuk Baskoro, Fauzan, Sugih, Azmi, Rangga, Royyan, Zaidan, Hanif, Razak, Mas Amri, Ihsan, terima kasih banyak.
4. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Sumbangsih informasi dan wawasan yang kalian berikan sangat berharga dalam penelitian ini. Tanpa keterlibatan kalian, penelitian ini tidak akan dapat dilakukan dengan baik. Penulis menghargai setiap cerita dan perspektif yang telah dibagikan. Kepada Rafi, Reza, Farhan, Mas Prima, Mas Panji, Mas Gilang, terima kasih banyak.
5. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Zaki Habibi, S.I.P., M.Comms., yang telah menjadi dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Dukungan, bimbingan, dan arahan yang diberikan selama proses penelitian sangat berarti

bagi penulis. Setiap saran dan kritik konstruktif telah membantu penulis untuk mengembangkan pemikiran dan memperbaiki kualitas karya ini.

6. Dengan penuh rasa terima kasih, penulis ingin mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Herman Felani, S.S., M.A. yang telah menjadi dosen pembimbing akademik selama perjalanan studi ini. Bimbingan, nasihat, dan dukungan yang diberikan telah berperan penting dalam perkembangan akademik penulis.
7. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama perjalanan akademik di prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Pancasila. Pengetahuan, dedikasi, dan komitmen yang telah kalian tunjukkan telah memberikan inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang. Setiap pelajaran yang diterima dan setiap interaksi yang terjadi telah memperkaya pengalaman akademik penulis.

Yogyakarta, 2025
Penulis



Daffa Dhamar Akmal

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PENGESEHAN ..... **iii**
SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
BAB 1 ..... **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Tinjauan Pustaka 6
1.5.1. Penelitian Terdahulu **6**
1.5.2. Kerangka Teoretis **8**
1.5.2.1 Film sebagai Produksi Komunikasi 8
1.5.2.2 Genre Film dan Target Audiens 9
1.5.2.3 Komunikasi Keluarga 10
1.5.2.4 Analisis Resepsi Stuart Hall 11
1.6 Metode Penelitian 12
1.6.1 Pendekatan Penelitian **12**
1.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian **12**
1.6.3 Pengumpulan Data **13**
1.6.4 Analisis Data **14**
BAB II **16**
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN **16**
2.1 Gambaran Umum *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021) 16
2.2 Cerita 17
2.3 Karakter Utama 19
2.3.1 Ali **19**
2.3.2 Ratu-Ratu Queens **20**

2.4 Komunikasi Keluarga dalam Film 21
2.5 Daftar Informan 25
BAB III **29**
TEMUAN DAN ANALISIS DATA **29**
3.1 PROFIL INFORMAN 30
3.2 Komunikasi Keluarga 43
3.2.1 Keluarga Muhammad Reza Yogaswara **44**
3.2.2 Keluarga Muhammad Farhan Fadillah **47**
3.2.3 Keluarga Muhammad Rafi Fauzi **50**
3.2.4 Keluarga Arief Prima Prasetya **53**
3.2.5 Keluarga Gilang Satria Permana **58**
3.2.6 Keluarga Septian Panji Pamungkas **61**
3.3 Resepsi Film Bergenre Drama Keluarga 65
3.4 Refleksi Pembahasan 73
BAB IV **75**
PENUTUP **75**
4.1 Kesimpulan 75
4.2 Keterbatasan Penelitian 76
4.3 Saran 76
LAMPIRAN **77**
Daftar Pustaka **102**

ABSTRAK

Daffa Dhamar Akmal. 21321259. Analisis Resepsi Khalayak di Kota Bogor terhadap Komunikasi Keluarga dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021)

Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisis bagaiamana isu-isu sosial dan keluarga dalam film tersebut dapat mencerminkan kehidupan nyata pada masyarakat di kota Bogor. Kota bogor terpilih menjadi kota yang akan di observasi dikarenakan salah satunya adalah faktor dari kasus perceraian dan kekerasan pada anggota keluarga. Film ini merupakan sebuah karya fiksi yang menggambarkan kehidupan seorang transgender bernama Ali dan perjalanan hidupnya dalam menghadapi tantangan keluarga, identitas gender, dan mencari tempat di masyarakat. Kota Bogor dipilih sebagai latar penelitian karena memiliki keberagaman sosial dan budaya yang kaya. Melalui analisis resepsi khalayak, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan norma sosial dalam masyarakat Bogor tercermin dalam Resepsi dan penafsiran mereka terhadap komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film tersebut.Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis resepsi. Analisis resepsi bertujuan untuk menentukan apakah pesan diterima atau tidak oleh audiens setelah mendengar teks media dari film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021).* Purposive sample digunakan dalam strategi pengambilan sampel penelitian ini, yaitu memilih sampel setelah memperhatikan faktor-faktor tertentu atau melakukan upaya khusus.Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi sebagaimana mampu menganalisis resepsi khalayak dan dapat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.Kesimpulan dari penelitian ini dapat mengetahui resepsi dari masyarakat pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

Daffa Dhamar Akmal. 21321259. Analisis Resepsi Khalayak di Kota Bogor terhadap Komunikasi Keluarga dalam Film *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021)

The aim of this research is to analyze how social and family issues depicted in the film reflect real-life situations within the community of Bogor. Bogor was selected as the observation site due to factors including the prevalence of divorce and domestic violence. This film is a fictional work that portrays the life of a transgender individual named Ali and his journey in facing family challenges, gender identity, and finding a place within society. Bogor is chosen as the research setting because of its rich social and cultural diversity. Through audience reception analysis, this study aims to understand how the values and social norms of the Bogor community are reflected in their perceptions and interpretations of family communication presented in the film. The researcher employs a qualitative research method in this study, utilizing a descriptive approach and reception analysis. The purpose of the reception analysis is to determine whether the messages conveyed are accepted by the audience after engaging with the media text from *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021). Purposive sampling is utilized in the sampling strategy, which involves selecting samples based on specific factors or particular efforts. The results of this research are expected to contribute to the analysis of audience reception and its relevance to everyday life. The conclusion of this study will illuminate the community's reception of the film *Ali & Ratu-Ratu Queens*.

BAB 1
Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Media audio visual merupakan bentuk karya seni yang disajikan dalam bentuk layar lebar dan juga layer digital masa kini. Di dalam sebuah film juga terdapat gambar hidup yang didukung dengan audio visual yang kuat sehingga membuat para audiens yang menonton akan fokus pada film tersebut. Film juga dapat dikatakan bagian dari komunikasi media massa yang bersifat audio visual yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu makna atau pesan khusus kepada penontonnya. Dengan realitas yang berkembang di lingkungan sosial, film dapat diciptakan sebagaimana kehidupan nyata yang dirasakan oleh para audiens. Oleh karena itu, setelah menonton dan selesai menonton para audiens bisa merasakan sensasi pada adegan dalam film tersebut. Namun tidak hanya dengan adegan film tersebut tetapi bisa merujuk pada maksud, tujuan dan pesan yang disampaikan film tersebut kepada audiens (Asri, Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", 2020).

Dengan berkembangnya berbagai teknologi komunikasi yang berkembang pesat, berbagai jenis media sudah digunakan untuk mendistribusikan agar dapat dipahami dan mempresentasikan realitas kehidupan tentang lingkungan sosial dalam keluarga, yaitu dengan film sebagai sarana metode pengiriman pesan. Media visual telah berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan seperti dinamika keluarga. Dalam berbagai genre dan cerita, film dapat menciptakan kembali gambaran dan realita keluarga di lingkungan sosial. Oleh karena itu penting untuk memahami peran film dalam gambaran keluarga dan bagaimana gambaran tersebut membentuk presepsi dan norma sosial mengenai keluarga. Film sebagai produk budaya popular tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi dapat menjadi sarana komunikasi. Hal ini di karenakan bahwa film dapat memberikan informasi, menghibur dan bisa menjadi sarana kebudayaan. Film merupakan karya seni yang mengandung unsur kemanusiaan, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya dan sejarah (Kristianto, 2015).

Sebuah media visual yang dapat merepresentasikan kehidupan nyata yaitu film. Film merupakan suatu bentuk media visual yang dapat memikat perhatian khalayak masyarakat di Indonesia. Dapat diketahui bahwa, media dikatakan sebagai "realitas kedua". Film bukan hanya menginformasikan atau sebagai sarana penyampaian pesan kepada khalayak mengenai suatu realitas, tetapi film juga dapat menjadi fakta baru yang bisa dijadikan tumpuan oleh khalayak dengan berbuat atau tingkah laku dalam kehidupan realita. Dalam hal ini menunjukan bahwa film mempunyai faktor penting untuk membuat sebuah kebiasaan masyarakat dari kehidupan manusia. Nilai pada film bukan hanya menjadi sebagai rekreasi, film juga dapat dijadikan media pembelajaran yang bisa menyajikan pesan pendidikan dan prinsip moral bahkan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Visual dalam komunikasi keluarga adalah bagian yang menarik dan memikat. Sebuah gambar, grafik dan warna bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan efektif. Penerapan visual dapat membantu anggota keluarga yang tidak dapat memahami bahasa yang digunakan dalam komunikasi keluarga (Trianton, 2013).

Salah satu film yang mengandung komunikasi keluarga adalah film *Ali & Ratu-Ratu Quenns* yang diterbitkan pada tahun 2021. Film yang memiliki latar belakang visual di *New York*. Dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021), gambaran Kota New York biasanya hanya menampilkan bagian-bagian pinggiran yang terlihat kotor dan tidak mewah. Penggambaran ini secara efektif menggambarkan kehidupan karakter film kelas menengah bawah di Amerika Serikat. Kostum yang dikenakan pemeran juga cukup berhasil menggambarkan kehidupan Kota New York, terlepas dari setting film. Orang-orang di New York biasanya mengenakan pakaian berlapis dan cenderung tebal saat musim dingin. Meskipun demikian, pakaiannya menunjukkan kelas menengah bawah.

Pencerminan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam film adalah sebuah proses dimana nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan norma-norma tertentu direfleksikan dan diungkapkan dalam cerita, tokoh, dan situasi yang dihadirkan dalam film. Nilai-nilai kekeluargaan dalam film merupakan gambaran nilai-nilai yang dianggap penting dalam sebuah keluarga seperti kepercayaan, toleransi, tanggung jawab, saling mendukung, dan tradisi keluarga. Pola dan nilai komunikasi keluarga baik aspek verbal maupun nonverbal dapat disampaikan melalui dialog, tingkah laku, setting, dan penampilan dalam film (Karies, 2021). Penggambaran film tentang moral dan standar moral merupakan cerminan prinsip-prinsip etika yang mendasar bagi

keberadaan kita. Film dapat menggambarkan pesan moral dan etika melalui dialog, tingkah laku, setting, dan bentuk, baik verbal maupun nonverbal (Nurhidayat, Syamsudduha, & Agussalim, 2023).

Komunikasi keluarga merupakan proses komunikasi keluarga di mana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan harapan, mengungkapkan perasaan, dan berbagi pengertian melalui perkataan, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan. Komunikasi keluarga terutama difokuskan pada memulai dan memelihara interaksi antar anggota keluarga. Komunikasi keluarga berperan penting dalam menciptakan dan menumbuhkan nilai-nilai yang berguna sebagai pedoman hidup. Pola komunikasi keluarga dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, struktur dan organisasi keluarga, serta peran dan gaya komunikasi yang ada dalam keluarga (Ayu, 2017).

Menurut Galvin, Bylund dan Hect (2021) (dalam (Hatika, 2023), teori komunikasi keluarga memiliki tiga unsur utama:

a) Dimensi Internal dan Eksternal: Aspek ini menyoroti hubungan antara keluarga dan lingkungan eksternal. Keluarga dan lingkungan sama-sama bisa saling mempengaruhi, begitu pula sebaliknya. Komunikasi keluarga di dalam rumah dan dengan dunia luar memegang peranan penting dalam membangun identitas keluarga.
b) Dimensi Struktural: Aspek ini terkait dengan struktur dan organisasi keluarga. Pola komunikasi keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hierarki keluarga, peran, dan gaya komunikasi.
c) Dimensi Fungsional: Aspek ini menyoroti fungsi komunikasi dalam keluarga. Komunikasi keluarga dapat mengarah pada berkembangnya kedekatan, penyelesaian konflik, penyampaian nilai-nilai, dan pembentukan identitas keluarga.

Menurut media berita WWB.CO.ID, data presentase perceraian di Kota Bogor pada tahun 2023 masih tidak ada perubahan yang dimana jumlah kasusnya masih relevan dengan tahun kemarin. Hal ini disampaikan oleh Hermansyah Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Kota Bogor. Namun perihal yang paling banyak adalah perselisihan, pertengkaran dan faktor ekonomi dari keluarga(Gandi, 2023). Dengan adanya angka dari kasus perceraian tersebut maka dapat dikatakan pola komunikasi di Kota Bogor masih terbilang sangat buruk.

Kehidupan manusia sangat bergantung pada komunikasi keluarga karena mempengaruhi pendidikan, kebahagiaan dan pengurangan stress serta pencapaian tujuan bersama. Komunikasi keluarga merupakan faktor pembentuk pendidikan efektif di dalam keluarga. Komunikasi keluarga yang lancar merupakan ciri atau syarat keluarga ideal. Hubungan sosial yang baik dapat terjalin melalui komunikasi dalam keluarga, yang juga dapat berdampak pada perilaku dan sikap mereka. Peran orang tua dalam mendidik anak tentang nilai-nilai moral yang muncul dari keyakinan agamanya sangat besar karena dapat membantu mereka membedakan perilaku yang baik dan buruk. Komunikasi keluarga juga dapat membantu anak menentukan arah, sikap dan perilaku yang akan diambilnya dalam hidup. Selain itu, komunikasi keluarga juga dapat menyayangi sebagian anggota keluarga dan membantu mereka menyelesaikan permasalahan dalam hidup (Sumakul, 2015).

1. Setelah memaparkan penjelasan seperti di atas, penulis memilih film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang dikarenakan peneliti ingin menganalisis bagaiamana komunikasi keluarga dalam film tersebut dapat mencerminkan kehidupan nyata pada masyarakat di kota Bogor. Kota bogor terpilih menjadi kota yang akan di observasi dikarenakan salah satunya adalah faktor dari kasus perceraian dan kekerasan pada anggota keluarga. Film ini merupakan sebuah karya fiksi yang menggambarkan kehidupan seorang transgender bernama Ali dan perjalanan hidupnya dalam menghadapi tantangan keluarga, identitas gender, dan mencari tempat di masyarakat. Kota Bogor dipilih sebagai latar penelitian karena memiliki keberagaman sosial dan budaya yang kaya. Melalui analisis resepsi khalayak, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penonton dapat memahami konteks komunikasi keluarga dalam film *"Ali & Ratu Ratu Queens"* terutama pada audiens keluarga di Kota Bogor terhadap komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film tersebut.

Analisis penerimaan khalayak merupakan teori yang digunakan untuk mengetahui makna atau penafsiran khalayak terhadap suatu pesan yang diberikan. Studi tentang analisis resepsi berupaya memahami bagaimana khalayak memandang pesan-pesan dari media massa atau budaya populer. Untuk memahami bagaimana khalayak menafsirkan pesan, analisis resepsi menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks. Analisis resepsi dapat membantu media

untuk mengubah strategi komunikasi yang lebih efektif dan mempengaruhi khalayak positif (Ghaniva, Khaerani, & Feriyanto, 2023)

1.2. Rumusan Masalah

Setiap film memiliki unsur penting komunikasi keluarga dalam plot, karakter, dan temanya. Menganalisis pola komunikasi keluarga dalam film dapat memberikan wawasan tentang dinamika hubungan keluarga, serta merefleksikan dan merangsang refleksi pengalaman komunikasi dalam kehidupan nyata. Film dapat menggambarkan pesan moral dan etika melalui dialog, perilaku, latar, dan penampilan. Berdasarkan pemaparan diatas berikut adalah permasalahan yang muncul dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penonton dapat memahami konteks komunikasi keluarga dalam film *"Ali & Ratu Ratu Queens"* terutama pada audiens keluarga di Kota Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Resepsi penonton di Kota Bogor bagaimana mereka memproduksi makna dan memahami komunikasi keluarga yang melalui film yang di tonton

1.4. Manfaat Penelitian

Oleh karena itu, diharapkan bahwa tujuan penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

1. Manfaat akademis

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang studi budaya dan media dengan meningkatkan pemahaman yang dalam mengenai bagaimana penonton merespons dan menginterpretasikan pesan-pesan dalam konteks sosial tertentu.
2. Manfaat teoritis

   Penelitian ini dapat membantu pada bidang produksi yang dimana dari industri kreatif dan dapat memberi pemahaman kepada para pembuat film agar terus berinovasi dalam struktur naratif yang dapat menarik perhatian audiens.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu yang memiiliki beberapa kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, baik itu konsep, objek ataupun metode penelitian. Studi pertama dilakukan oleh Pesona Sophista Mulya (2022). *ANALISIS RESEPSI TERHADAP POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM NANTI KITA CERITA HARI INI*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui posisi penonton film NKCTHI terhadap pola komunikasi keluarga. Teori encoding-decoding Stuart Hall digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya menekankan bahwa berbagai komponen memengaruhi pemaknaan khalayak. Kondisi keluarga, konteks sudut pandang film, dan posisi informan dalam keluarga adalah beberapa faktor yang memengaruhi pemaknaan khalayak.

Fortunatus Parningotan Gurning melakukan penelitian kedua (2022). Tujuan penelitian mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya adalah untuk mengetahui bagaimana *ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP*. Penelitian ini menggunakan ubahan dalam cara keluarga berkomunikasi. menggunakan pendekatan analisis resepsi khalayak, di mana penonton berperan sebagai khalayak dan menggunakan perspektif pribadi mereka untuk menilai pesan media.

Annisa Apriani Putritua (2020) melakukan penelitian ketiga. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Jakarta dengan judul *"ANALISIS RESEPSI MAHASISWA MENGENAI POLA ASUH ORANG TUA DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"*. Untuk menjelaskan pendapat khalayak tentang pola asuh orang tua dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, sesuai dengan posisi khalayak menurut Stuart Hall.

Studi keempat dilakukan oleh Abdullah Hafidz Ridho Faturosyiddin dan Ulfah Hidayanti pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan oleh Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *ANALISIS RESEPSI KHALAYAK REMAJA MENGENAI PESAN MORAL DALAM FILM DORAEMON STAND BY ME 2.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana remaja menerima pesan moral dalam film Doraemon Stand By Me 2. Untuk mengidentifikasi informan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif purposive sampling. Penelitian ini menemukan empat letak posisi dominan hegemoni tentang hubungannya dengan film jepang,

negosiasi yang disesuaikan dengan budaya jawa, dan pengamalan bahwa menonton film lebih tertarik pada genre drama daripada film korea.

Revi Andrean Siregar dan Hapsari Dwiningtyas Sulistyani melakukan penelitian kelima. Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Diponegoro, dengan judul *RESEPSI KHALAYAK TERHADAP KARAKTER DIFABEL DALAM FILM WONDER*. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dan teknik analisis resepsi untuk menjelaskan bagaimana khalayak aktif memaknai karakter difabel dalam film Wonder. Penelitian ini melibatkan khalayak aktif yang memiliki variasi, yaitu laki-laki atau perempuan, tergolong difabel atau non-difabel, dan telah menonton Wonder. Penelitian ini berhasil memilih lima belas bacaan yang disukai yang menampilkan karakter disabel dan difabel dalam teks film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi pemaknaan khalayak terhadap karakter difabel berbeda dalam film.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah di paparkan memiliki Kesimpulan bahwa. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menganalisis resepsi khalayak terhadap representasi komunikasi atau pola asuh keluarga dalam film. Masing-masing studi menggunakan pendekatan analisis resepsi dengan teori encoding-decoding dari Stuart Hall untuk melihat bagaimana khalayak memaknai dan meresepsi pesan-pesan tersebut berdasarkan latar belakang dan posisi mereka. Hasil penelitian memaparkan bahwa pemaknaan khalayak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, konteks dalam film, posisi informan dalam keluarga, serta perbedaan antara khalayak difabel dan non-difabel dalam memaknai karakter difabel dalam film.

1.5.2. Kerangka Teoretis

1.5.2.1 Film sebagai Produksi Komunikasi

Dapat dikatakan film adalah alat komunikasi audio visual yang menyampaikan informasi, hiburan, dan bahkan dapat mempengaruhi emosi penonton. Menurut UUD No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan film merupakan karya seni budaya yang berfungsi sebagai media komunikasi sosial dan pranata sosial, dengan atau tanpa suara, dan dapat diputar. Menurut Hiawan Pratista (2008), (dalam (Riandi & Aditia, 2022) Film adalah media audio visual yang menggabungkan elemen naratif dan sinematik. Unsur naratif terkait dengan tema, sedangkan elemen sinematik adalah alur cerita yang rumit yang berlangsung dari awal hingga akhir. Seringkali dianggap sebagai karya seni, film terdiri dari kombinasi beberapa unsur seni untuk memenuhi kebutuhan spiritual.

Beberapa unsur ini termasuk seni rupa, seni fotografi, seni arsitektur, seni tari, puisi sastra, seni teater, dan seni musik. Kemudian ditambahkan ke pantomin dan novel. Hasilnya adalah pemahaman tentang karya film yang terpadu dan umum. Secara harfiah, kata "cinemagraphie" berarti "gerak", "tho atau phytos" (cahaya), dan "graphie" atau "grhap" (tulisan, gambar, atau citra). Oleh karena itu, melukis gerak dengan cahaya adalah artinya. Menggunakan alat khusus yang disebut kamera memungkinkan gambar gerak (Riadi, 2012). Film memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan melalui tayangan yang mengandung suara dan gambar sekaligus. Hal ini memungkinkan film untuk mempengaruhi penonton. Film dapat menjadi sebuah cerminan realitas dari gambaran pesan, makna dan ide yang terdapat pada sebuah alur cerita yang merupakan interaksi bagi para khalayak. Film berfungsi sebagai sarana untuk membuat realitas ketika para pembuat film membuat ide dan pemikiran, kemudian mengubahnya menjadi simbol dan pesan dalam sebuah cerita yang menampilkan interaksi dan pergulatan antara pembuat film dan masyarakat serta apa yang terjadi di dunia nyata yang mereka temui.

1.5.2.2 Genre Film dan Target Audiens

Berdasarkan cerita yang disampaikan dalam film, film dapat dikelompokkan dalam kelompok atau jenis tertentu. Pengelompokan atau pembagian ini juga disebut sebagai genre. Genre adalah kelompok sastra berdasarkan bentuknya; jenis sastra. Ini menunjukkan bahwa genre tidak hanya hadir dalam film, tetapi juga dapat ditemukan dalam semua jenis sastra. Genre adalah bagian penting dari sebuah film karena menentukan arah cerita dan komponen karakter yang terdapat dalamnya. Genre juga dapat membantu penonton memilih untuk menonton film tersebut atau tidak (Dachi, 2022). Dikutip dari (MNC play, 2023) film merupakan media yang dapat mengatasi emosi seseorang, terdapat delapan jenis genre film yaitu Drama, Romantis, Animasi, Komedi, Aksi, Dokumenter, Horor dan Thriller. *Ali & Ratu-Ratu Queens* adalah sebuah film yang memiliki genre gabungan yaitu genre drama dan komedi. Berdasarkan genrenya, drama juga dibagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah drama komedi.

Genre ini cukup populer dan biasanya memiliki cerita yang ringan sehingga penontonnya mudah menerimanya. Drama komedi juga disebut sebagai "dramady" atau "komedi" karena memiliki elemen yang menghibur seperti hal-hal lucu, gokil, atau nyleneh. Selain itu, drama komedi biasanya memiliki dialog yang kocak atau lucu sehingga dapat membuat suasana menjadi lebih baik. Namun, beberapa drama juga mengandung satire atau sindiran tertentu, yang membuat penonton tertawa setiap scene (Kapan Lagi, 2023). Genre yang kreatif juga dapat memengaruhi jumlah penonton yang menonton film, karena penonton sering kali memiliki preferensi genre yang memengaruhi bagaimana mereka menonton film. Pembuat film yang mengetahui preferensi penonton mereka dapat membuat film yang lebih mungkin diterima, yang berarti lebih banyak penonton yang terlibat. Dengan demikian, memahami genre film dan pengaruhnya merupakan alat penting bagi pembuat film. Pengetahuan ini memungkinkan pembuat film untuk memilih genre dengan cermat, membuat cerita yang memikat penonton dan meninggalkan kesan yang abadi (Vakhtin, 2023).

1.5.2.3 Komunikasi Keluarga

Untuk bertahan hidup dalam hubungan sosial, manusia harus dapat berkomunikasi dan berperilaku dengan baik. Rumah adalah tempat pertama seorang anak belajar dan memainkan peran penting dalam pembentukan karakternya. Rumah yang baik adalah keluarga yang harmonis, dan komunikasi sangat penting (Rizky, 2022). Proses penting yang dibutuhkan oleh keluarga agar memiliki fungsi dan dapat menjalin hubungannya dengan realitas sosial adalah dengan model komunikasi keluarga. Menurut De Vito dalam (Gunawan, 2023) komunikasi keluarga terbagi menjadi empat bagian yaitu: *The Equality Pattern, The Balanced Split Pattern, The Unbalanced Split Pattern dan Monopoly Pattern.*

a. *The Equality Pattern*

   Seluruh anggota keluarga mempunyai kesempatan atau hak yang setara untuk mengungkapkan pikiran, informasi, atau permintaan mereka. Individu juga dapat memiliki peranan hubungan satu sama lain. Pola ini tetap seimbang, meskipun sebanding, namun tidak selalu mungkin dan kemampuannya tidak selalu stabil.

b. *The Balanced Split Pattern*

   Model komunikasi ini memiliki peran yang sebanding kepada masing-masing individu, tetapi setiap orang memiliki wewenangnya sendiri.

c. *The Unbalanced Split Pattern*

   Jenis model komunikasi di mana satu anggota keluarga atau pasangan tampak lebih dominan dan bertanggung jawab atas lebih dari setengah keputusan yang dibuat oleh keluarga.

d. *Monopoly Pattern*

   Ini adalah model komunikasi di mana satu orang memiliki otoritas tertinggi. Cara mereka menyampaikan pesan cenderung lebih mirip dengan perintah daripada berbicara, mereka jarang meminta pendapat anggota keluarga lainnya, dan mereka selalu memiliki keputusan akhir.

Faktanya, komunikasi keluarga, khususnya komunikasi antara orang tua dan anak, memiliki manfaat bagi keduanya, karena komunikasi yang terjadi berulang kali akan memaksimalkan keakraban, keterbukaan, dan perhatian antara anggota keluarga. Orang tua akan lebih memahami perkembangan fisik dan mental anak mereka dengan lebih baik.

1.5.2.4 Analisis Resepsi Stuart Hall

Teori encoding/decoding digunakan sebagai dasar penelitian ini. Teori encoding/decoding mengkritik model komunikasi linear. Dalam konteks ini, komunikasi linear, atau komunikasi satu arah, mengacu pada bagaimana sumber menggunakan media untuk menyampaikan pesan dan bagaimana pesan diterima oleh penerima. Menurut (Hadi, 2009) teori reception, faktor kontekstual dapat berpengaruh dengan cara khalayak masyarakat dalam membaca media, seperti film atau acara TV. Identitas khalayak dan cara penonton melihat film adalah salah satu dari topik kontekstual ini. Jenis produksi dan genre televisi yang mencakup konteks sosial, sejarah, dan masalah politik. Singkatnya, teori penerimaan mengatakan bahwa banyak hal mempengaruhi penonton dan pembaca, serta cara mereka melihat dan membaca teks.

Pola komunikasi ini tidak mengevaluasi pesan yang dikirim. Teori encoding/decoding diimplementasikan pada media televisi. Namun, teori ini memusatkan perhatian pada cara sebuah media memberikan pesan dengan menggunakan visual. Menurut Stuart Hall selama proses produksi dan penerimaan pesan media, setiap penonton dapat berada di tiga posisi yang berbeda (Selviana, 2020).

a) Posisi Hegemoni dominan adalah letak dimana masyarakat memperoleh pesan/ideologi suatu program siaran publik. Ini menunjukkan tidak terjadi fenomena penyangkalan pada saat mendapat pesan media. Perspektif tersebut mampu dijelaskan bahwa ketika suatu pesan media disampaikan dengan menggunakan kode budaya dan sosial yang ada di masyarakat.
b) Posisi Negosiasi adalah dimana khalayak menerima pesan/ideologi yang mendominasi, namun beberapa pengecualian pada aturan budaya. Implikasi dari pernyataan tersebut adalah meskipun khalayak siap menerima ideologi dominan, terdapat juga pembedaan terhadap aturan budaya yang berlaku di dalamnya.
c) Posisi Oposisi adalah sikap dimana masyarakat menerima kode-kode yang disampaikan media. Namun, masyarakat dapat menyangkal kode tersebut dan memodifikasinya seperti dengan pemikiran mereka sendiri tentang topik tertentu. Setiap khalayak mempunyai cara tersendiri dalam menerima pesan yang diberikan oleh media.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis resepsi, merupakan metode pemecahan masalah untuk subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan menggunakan pendekatan yang interaktif dan fleksibel (Siyoto, 2015). Analisis resepsi bertujuan untuk menentukan apakah pesan diterima atau tidak oleh audiens setelah mendengar teks media dari film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)*. Purposive sample digunakan untuk melakukan proses sampel penelitian ini, yaitu dengan menetapkan sampel setelah memperhatikan elemen tertentu atau melakukan upaya yang spesifik. Salah satu kebutuhan informan terpilih adalah mereka telah menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021). Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah memenuhi persyaratan.

1.6.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel Waktu Pelaksanaan.

No	Aktivitas	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Menyusun Pertanyaan Wawancara							
2	Wawancara							
3	Transkrip wawancara							
3	Mengelola data							
4	Menulis Naskah							
5	Recheck Bab 1-4							

1.6.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana film *"Ali & Ratu-Ratu Queens"* memengaruhi pemahaman penonton mengenai komunikasi dalam konteks keluarga. Dengan menggabungkan elemen komedi dan drama, film ini memberikan perspektif yang menarik tentang hubungan antar karakter, khususnya dalam dinamika interaksi keluarga. Melalui karakter-karakter khas seperti Ratu-Ratu *Queens*, film ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang empati dan dukungan, serta peran komunikasi yang efektif dalam mengatasi konflik. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum data melalui wawancara dengan berbagai informan yang memiliki latar belakang berbeda untuk memahami pandangan mereka tentang tema yang diangkat dalam film. Peneliti ingin mengetahui bagaimana humor dan karakter dapat memengaruhi cara penonton berinteraksi dengan keluarga mereka sendiri. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai relevansi film dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusinya terhadap pemahaman tentang komunikasi interpersonal. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang tepat dan mendukung penelitian:

Wawancara (*Interview)*

Wawancara mendalam dalam penelitian merupakan percakapan yang bertujuan, didahului dengan beberapa pertanyaan informal, yang pada dasarnya membantu memperoleh informasi rinci tentang topik yang dibahas dalam penelitian. Wawancara mendalam pada penelitian ini memakai gaya pengumpulan data berupa komunikasi tanya jawab verbal satu arah antara peneliti dengan Informan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan dan responden menjawab. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada audiens aktif yang menyukai film dan relevan dengan isi pesan komunikasi keluarga dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)* yang dapat di gambarkan dalam kehidupan sehari-hari atau memiliki latar belakang yang serupa mengenai permasalahan keluarga pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens (2021)*. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seseorang dapat dikatakan sebagai informan bila telah memenuhi persyaratan sebagai informan. Persyaratan menjadi informan salah satunya adalah orang yang telah menonton film yang dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Peneliti telah berhasil mengumpulkam enam orang yang telah layak dikatakan sebagai informan. Dalam pengambilan

data yang dilakukan kepada keenam informan tersebut menggunakan dua teknik yang dilakukan oleh peneliti, yaitu wawancara secara langsung (tatap muka) dan wawancara secara *Online* menggunakan dukungan aplikasi *Zoom*.

Observasi

Untuk mengumpulkan data, metode observasi digunakan untuk melihat dan memeriksa kondisi di lokasi penelitian secara langsung. Ini digunakan untuk menunjukkan validitas desain penelitian. Metode observasi ini mengambil data dengan menyaksikan langsung kejadian di lapangan. Rekam suara dan rekam gambar adalah beberapa contoh metode observasi. Menurut Nana Sudjana yang dikutip dari (Aziz, 2022). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari beberapa tanda yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki secara sistematis adalah bagian dari teknik observasi.

1.6.4 Analisis Data

1. Reduksi Data

   Analisis data yang dikenal sebagai reduksi data berfokus pada pemilihan, pengabstraksi, dan fokus pada penyederhanaan data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan agar data menjadi sistematis dan dapat mencapai kesimpulan yang relevan. Peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data tambahan jika hasil dari data yang telah dipilih jelas. Data primer dimasukkan ke dalam tabel ringkasan hasil wawancara untuk kategori tertentu setelah pengurangan bagian yang tidak penting dari hasil wawancara.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dengan baik sehingga memiliki makna tertentu untuk tindakan yang diambil. Proses penyajian data ini diungkapkan secara utuh dari sekumpulan data yang dikumpulkan, sehingga mudah dibaca dan dipahami. Teks naratif adalah penyampaian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teks naratif yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dipahami dengan baik, sehingga peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi untuk rencana selanjutnya.

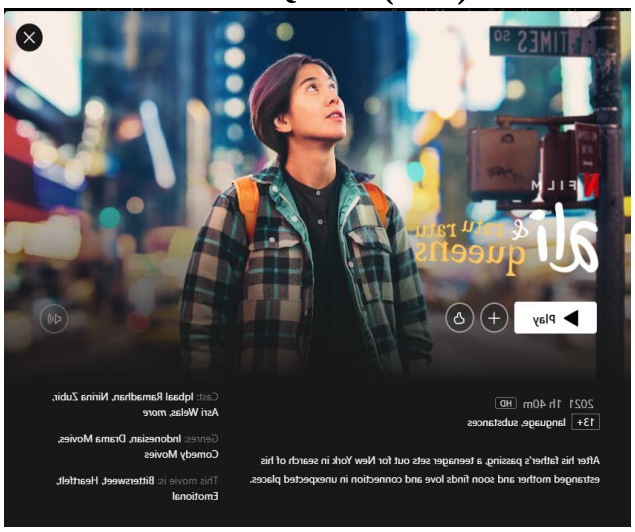
3. Kesimpulan

   Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penyampaian kesimpulan atau verifikasi data. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memahami makna, proporsi, keteraturan pola penjelasan, atau alur sebab akibat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat, kesimpulan diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali catatan lapangan. Untuk dinyatakan kredibel dan dapat diandalkan dalam hal ini, kesimpulan harus didukung oleh bukti yang kuat dan valid dari data sebelumnya. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini dapat mendeskripsikan temuan baru tentang sesuatu yang sebelumnya ambigu atau samar-samar karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah selama penelitian di lapangan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum *Ali & Ratu-Ratu Queens* (2021)



Gambar 2.1

(Sumbe: foto screenshot Netflix)

Ali & Ratu-Ratu Queens" adalah film yang dirilis pada tahun 2021, disutradarai oleh Asri Budi. Film ini mengisahkan perjalanan seorang pemuda bernama Ali yang pergi ke *New York* untuk menemukan ibunya yang telah lama hilang. Dalam pencariannya, Ali bertemu dengan sekelompok wanita kuat yang tinggal di *Queens,* yang ia sebut "Ratu-Ratu *Queens*". Ali, yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan, adalah seorang remaja yang ingin menemukan jati diri dan menyelidiki latar belakang keluarganya. Perjalanan ini membawanya ke dalam kehidupan komunitas imigran Indonesia di *New York*. Di kota itu, Ali bertemu dengan beberapa karakter wanita yang penuh warna, masing-masing dengan cerita dan tantangan mereka sendiri.

Film ini mengangkat tema keluarga, pencarian identitas, serta kekuatan dan solidaritas perempuan. Melalui interaksi Ali dengan Ratu, penonton diajak untuk merenungkan pentingnya hubungan keluarga dan dukungan komunitas. Film ini juga mengeksplorasi isu-isu terkait identitas budaya dan pengalaman imigran. Film ini menawarkan kombinasi drama dan komedi, serta menyajikan kisah yang menyentuh hati dengan pesan positif. *"Ali & Ratu-Ratu Queens"* menjadi opsi yang menarik bagi audiens yang mencari film yang menggambarkan dinamika keluarga dan kehidupan komunitas imigran dengan cara yang menyentuh dan menghibur.

2.2 Cerita

"Ali & Ratu-Ratu Queens" adalah film yang menggabarkan perjalanan emosional remaja yang bernama Ali, karakter Ali yang diperankan oleh Iqbaal Ramadhan. Cerita dimulai di Indonesia, di mana Ali dibesarkan dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keluarga. Namun, hidupnya berubah drastis ketika ibunya, yang sangat dicintainya, meninggalkan rumah dan pergi ke *New York*. Kepergian ibunya yang tiba-tiba meninggalkan luka mendalam di hati Ali dan ayahnya, menciptakan rasa kehilangan yang begitu menyakitkan.Setelah bertahun-tahun berusaha memaklumi kepergian ibunya, Ali akhirnya memutuskan untuk mencari ibunya. Dia merasa bahwa menemukan ibunya adalah satu-satunya cara untuk menutup luka yang ada di hatinya. Dengan dorongan dari ayahnya, Ali berangkat ke *New York*, tempat di mana ibunya terakhir kali dilihat. Ini adalah langkah besar bagi seorang remaja yang belum pernah menjelajahi dunia luar, dan perjalanan ini dipenuhi dengan harapan sekaligus ketakutan.

Sesampainya di Queens, *New York*, Ali terkejut dengan kehidupan yang sangat berbeda dari apa yang ia bayangkan. Dia segera menyadari bahwa kota ini, meskipun penuh dengan peluang, juga memiliki tantangan tersendiri. Dalam pencariannya, Ali bertemu dengan sekelompok wanita yang dikenal sebagai "Ratu-Ratu *Queens"*. Mereka adalah komunitas perempuan Indonesia yang kuat dan mandiri, masing-masing dengan latar belakang dan cerita hidup yang unik. Dari seorang mantan penyanyi yang berjuang untuk menghidupi keluarganya hingga ibu-ibu yang mengurus anak-anak sambil beradaptasi dengan kehidupan di negeri asing, setiap karakter memberikan warna tersendiri dalam narasi.

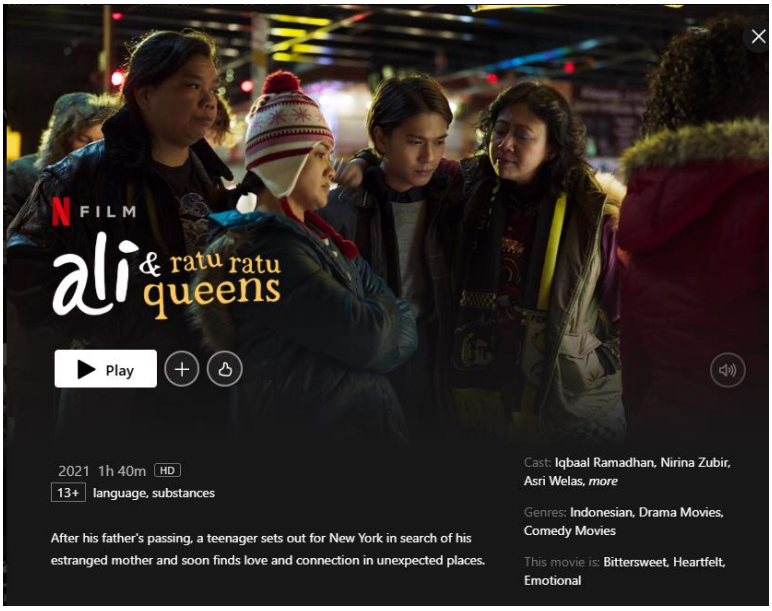
Salah satu Ratu, yang bernama Ratu, diperankan oleh Nia Dinata, menjadi sosok penting dalam hidup Ali. Ratu adalah seorang wanita yang penuh semangat dan kebijaksanaan, yang mengajarkan Ali tentang kekuatan perempuan dan arti kebersamaan. Melalui interaksi dengan Ratu dan Ratu-Ratu lainnya, Ali belajar banyak tentang arti keluarga dan persahabatan. Mereka membantu Ali memahami bahwa meskipun dia mencari ibunya, perjalanan ini juga tentang menemukan jati dirinya sendiri. Seiring waktu, Ali mulai merasa nyaman dengan komunitas baru ini. Dia diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Ratu-Ratu, dari pesta tradisional hingga pertemuan komunitas. Melalui pengalaman ini, Ali mulai mengenali dan menghargai budaya Indonesia yang ada di sekitarnya, meskipun dalam konteks yang berbeda. Dia belajar bahwa identitas budaya tidak hanya ditentukan oleh tempat tinggal, tetapi juga oleh hubungan yang dibangun dengan orang-orang di sekitar kita.

Namun, pencarian Ali tidak selalu berjalan mulus. Dia menghadapi berbagai tantangan, termasuk rasa rindu yang mendalam terhadap ibunya dan perasaan terasing di lingkungan baru. Ali juga mengalami konflik internal ketika dia berusaha memahami mengapa ibunya pergi dan bagaimana hal itu memengaruhi hidupnya. Momen-momen ini menambah kedalaman emosional pada cerita, membuat penonton merasakan perjuangan yang dialami oleh Ali. Di tengah pencarian ini, Ali juga menemukan cinta. Dia bertemu dengan seorang gadis lokal, yang membuatnya merasa lebih terhubung dengan kehidupan di New York. Hubungan ini memberikan warna baru dalam hidup Ali dan membantu dia lebih memahami arti cinta dalam konteks yang lebih luas. Namun, tantangan tetap ada ketika Ali harus menghadapi kenyataan bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai harapan.

Akhirnya, perjalanan Ali membawanya pada titik puncak ketika dia menemukan jejak ibunya. Pertemuan ini sarat dengan emosi, mengungkapkan semua rasa sakit, penyesalan, dan harapan yang telah mengendap selama bertahun-tahun. Ali harus menghadapi kenyataan tentang kepergian ibunya, sekaligus memahami bahwa meskipun mereka terpisah, cinta dan ikatan keluarga tetap ada. Film ini ditutup dengan pesan yang kuat tentang pentingnya keluarga, dukungan, dan kekuatan perempuan. Ali menyadari bahwa meskipun pencariannya untuk menemukan ibunya adalah penting, perjalanan itu juga membawanya untuk menemukan dirinya sendiri dan memahami arti sejati dari hubungan. "*Ali & Ratu-Ratu Queens*" adalah sebuah kisah yang menggugah hati, merayakan kekuatan dan ketahanan komunitas, serta menggambarkan perjalanan menemukan jati diri dalam konteks keluarga dan budaya yang kompleks.

2.3 Karakter Utama

2.3.1 Ali



Gambar 2.2

(Sumber: foto screenshot Netflix)

Dalam film *"Ali & Ratu-Ratu Queens"*, Iqbaal Ramadhan memerankan karakter Ali, seorang remaja yang berani dan penuh semangat yang melakukan perjalanan emosional untuk mencari ibunya yang telah lama hilang. Kemampuannya untuk menunjukkan perkembangan karakter adalah salah satu kekuatan Iqbaal dalam perannya. Sepanjang cerita, Ali tidak hanya mencari ibunya, tetapi juga berusaha memahami siapa dia sebenarnya. Ali berubah dari seorang remaja yang merasa hilang menjadi seorang individu yang lebih dewasa dan mampu berdiri sendiri. Iqbaal dengan cermat menggambarkan perjalanan emosional ini. Dia menunjukkan bagaimana pengalaman dan interaksi dengan Ratu Queens membentuk perspektifnya tentang persahabatan, cinta, dan keluarga.

Iqbaal membuat Ali lebih akrab karena dia dapat menyampaikan sisi komedinya. Momen komedi yang sering muncul dalam hubungan Ali dengan Ratu-Ratu menunjukkan sisi menyenangkan dari perjalanan emosional yang dia alami. Iqbaal berhasil mengimbangi kesedihan dan kebahagiaan, memberi penonton kesempatan untuk merasakan semua emosi Ali. Iqbaal Ramadhan berhasil menghidupkan karakter Ali dengan penuh emosi dan kedalaman dengan semua elemen ini. Perannya dalam *"Ali & Ratu-Ratu Queens"* menunjukkan keterampilannya sebagai aktor dan kemampuan untuk menarik perhatian penonton. Film ini

menampilkan Ali sebagai karakter yang sangat berkesan dan inspiratif karena selain menjadi sebuah kisah pencarian, itu juga merupakan perjalanan penemuan diri yang menggugah hati.

2.3.2 Ratu-Ratu Queens



Gambar 2.3

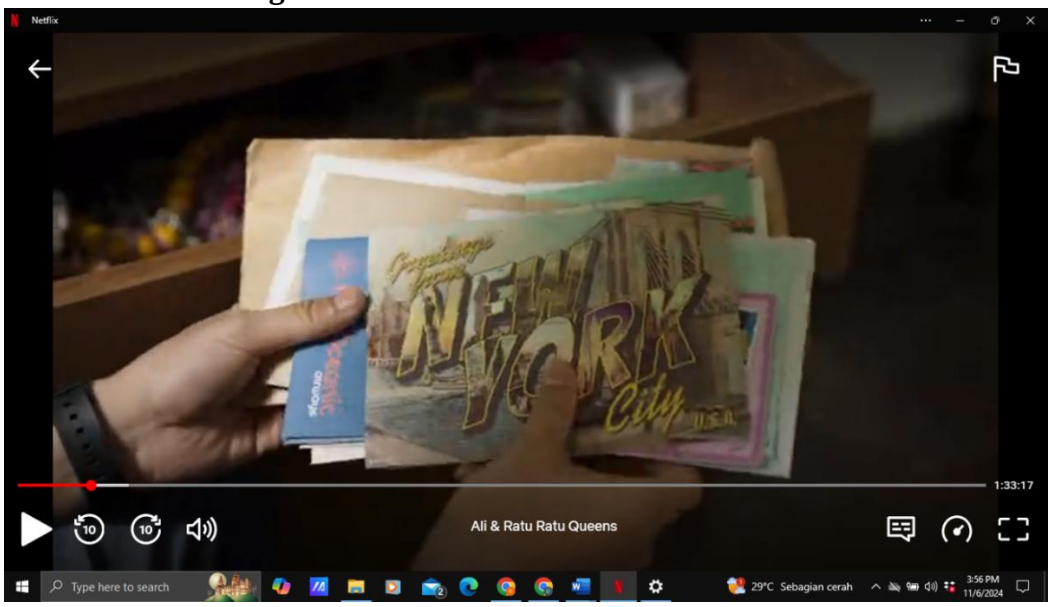
(Sumber: foto screenshot Netflix)

Karakter Ratu-Ratu Queens menggambarkan sekelompok wanita berdaya yang masing-masing membawa latar belakang dan kepribadian yang unik, yang berperan penting dalam kehidupan Ali. Queens adalah, sosok yang memiliki penuh kasih dan bijaksana, berfungsi sebagai ibu pengganti bagi Ali. Dia memberikan dukungan emosional dan nasihat yang sangat dibutuhkan Ali dalam pencariannya untuk menemukan ibunya. Karakter ini mencerminkan cinta tanpa syarat dan pengorbanan, serta menunjukkan pentingnya figur maternal dalam proses pencarian identitas. Ratu kedua adalah karakter yang mandiri dan berani. Dia menampilkan semangat perjuangan, mewakili perempuan yang tidak takut menghadapi tantangan hidup. Melalui interaksi dengan Ratu ini, Ali belajar tentang kekuatan dan keberanian yang diperlukan untuk mengatasi rintangan. Queens mengajarkan bahwa kemandirian adalah kunci untuk mencapai tujuan, dan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi kuat meskipun dihadapkan pada kesulitan.

Queens juga merupakan sosok yang humoris dan ceria. Dia membawa keceriaan dan energi positif ke dalam kelompok, menciptakan suasana yang menyenangkan di sekitar Ali. Karakter ini menunjukkan bahwa humor adalah alat yang efektif untuk mengatasi kesedihan dan

tantangan. Interaksi yang penuh tawa antara Ali dan Ratu ketiga ini memberikan nuansa ringan dalam film, meskipun tema yang diangkat cukup serius. Melalui karakter ini, film ini menekankan pentingnya dukungan emosional dan bagaimana tawa dapat memperkuat hubungan antar individu. Secara keseluruhan, Ratu-Ratu Queens berfungsi sebagai simbol dari kekuatan, solidaritas, dan ketahanan perempuan. Mereka tidak hanya membantu Ali dalam pencariannya, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang persahabatan dan dukungan keluarga.

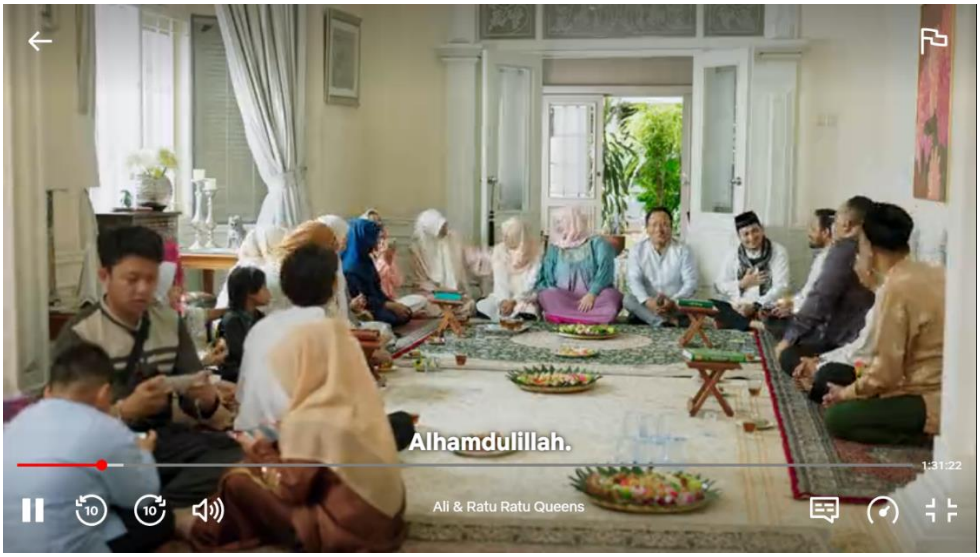
2.4 Komunikasi Keluarga dalam Film



Gambar 2.4

(Sumber: foto screenshot Netflix)

Pada menit 7:00 hingga menit 8:00 yang memperlihatkan permasalahan komunikasi keluarga. Ali yang sedang mengemas barang-barangnya untuk pindahan. Namun tanpa di sengaja ali menemukan beberapa surat di laci meja. Ali yang termenung langsung ketika membaca surat tersebut, bahwa surat tersebut berasal dari sang ibu. Selain berisi surat, di dalam laci tersebut terdapat tiket pesawat yang diberikan oleh sang ibu untuk ali dan untuk ayahnya. Pada saat itu ali menyadari sesuatu hal bahwa sang ibu sangat ingin bertemu ali namun sang ayah tidak pernah merespon surat yang dikirim oleh sang ibu dan sang ayang cenderung menutupi semuanya dari ali. Diawali dengan penemuan suratdan tiket pesawat yang dikirim oleh sang ibu, menjadikan ali sangat bersemangat untul mencari ibunya di Kota *New York.*



Gambar 2.5

(Sumber: foto screenshot Netflix)

Di dalam menit 9:23 sampai menit 11:09 yang memperlihatkan adegan komunikasi keluarga. Pada scene tersebut memperlihatkan ali berserta keluarga besar ali sedang berkumpul di sebuah ruangan. Masing-masing anggota keluarga menceritakan hal-hal baik, dari mulai ada yang ingin lamaran, pergi umroh hingga ada yang sedang mengandung anak keempat. Ali yang memiliki tekad untuk bertemu ibunya ikut menyalurkan cerita nya bahwa ali ingin bertemu sang ibu. Namun setelah mendengar cerita dari ali, keluarga besar menolak dan melarang ali untuk tidak mencari ibunya sampai ke New York. Di scene ini dapat kita lihat komunikasi keluarga yang terjadi dan di scene ini kita dapat merasakan sisi emosional yang terjadi dalam komunikasi keluarga tersebut.



Gambar 2.6

(Sumber: foto screenshot Netflix)

Pada adegan menit 23:00 sampai menit 28:00 menampilkan adegan komunikasi keluarga. Di menit tersebut dijelaskan saat Ali pertama kali bertemu dengan *Queens.* Di menit tersebut penonton juga akan mendapatkan sensasi perasaan sedih dan komedi. Dalam scene tersebut kedatangan Ali disambut dengan baik oleh *Queens*. Para *Queens* yang telah mengetahui permasalahan Ali langsung membantunya, dengan menawarkan penginapan untuk Ali dan *Queens* juga akan ikut serta membantu Ali untuk mencari keberadaan i Komunikasi keluarga yang terjadi disini, adalah komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal terjadi ketika *Queens* mengetahui maksud kedatangan ali. Lalu ada komunikasi non-verbal yang terjadi, saat ali melihat foto masa kecilnya bersama ibunya. Pada komunikasi non-verbal sangat terlihat bagaimana wajah ali mengekspresikan perasaannya saat itu.



Gambar 2.7

(Sumber: foto screenshot Netflix)

Dalam adegan menit 55:35 sampai menit 1:02:02 menampilkan pertemuan Ali dengan Ibunya. Di dalam scene tersebut menceritakan sisi kehidupan Ali dan sisi kehidupan Ibunya. Unsur-unsur komunikasi keluarga yang terjadi adalah. Komunikasi verbal, non-verbal dan konflik. Pada scene tersebut penonton akan merasakan sensasi emosional. Ali yang sangat bahagia karena dapat menghabiskan waktu bareng ibunya. Hingga perpisahan mereka saat itu di tutup dengan ali yang sedang memeluk ibunya.

2.5 Daftar Informan

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana Resepsi audiens terhadap film *Ali & Ratu- Ratu Queens*. Audiens pada film tersebut merupakan masyarakat di Kota Bogor. Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melampirkan profil singkat informan yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah profil dari informan tersebut.

1. Muhammad Rafi Fauzi

Wawancara: Luring



Gambar 2.7

(Sumber: foto oleh peneliti)

Nama : Muhammad Rafi Fauzi

Usia : 21 Tahun

Asal : Sindang Barang, Kota Bogor

Pendidikan: Institut Pertanian Bogor

2. Muhammad Farhan Fadillah



Gambar 2.8

(Sumber: foto oleh peneliti)

Nama : Muhammad Farhan Fadillah

Usia : 22 Tahun

Asal : Desa Ciherang, Kota Bogor

Pendidikan: Universitas Brawijaya Malang

Fakultas : Ilmu Komputer

3. Muhammad Reza Yogaswara



Gambar 2.7

(Sumber: foto oleh peneliti)

Nama : Muhammad Reza Yogaswara

Usia : 22 Tahun

Asal : Dramaga, Kota Bogor

Pendidikan: Politeknik D3 Keperawatan Kota Bogor

Pekerjaan : Perawat Poli RSUD Kota Bogor

4. Arief Prima Prasetya



Gambar 2.8

(Sumber: foto whatsaap informan)

Nama : Arief Prima Prasetya

Usia : 31 Tahun

Asal : Dramaga, Kota bogor

Pendidikan: S1 Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila

Pekerjaan : StartUp, Costumer Service

5. Gilang Satria Permana



Gambar 2.9

(Sumber: foto whatsaap informan)

Nama : Gilang Satria Permana

Usia : 25 Tahun

Asal : Dramaga, Kota Bogor

Pendidikan: S1 Akuntansi, Institut Bisnis Kesatuan

Pekerjaan : Administrasi Rumah Sakit

6. Septian Panji Pamungkas



Gambar 2.10

(Sumber: foto whatsaap informan)

Nama : Septian Panji Pamungkas

Usia : 26

Asal : Dramaga, Kota Bogor

Pendidikan: S1 Ekonomi, Universitas Gunadarma

Pekerjaan : Karyawan Bank

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini melakukan analisis terhadap resepsi khalayak di Kota Bogor mengenai komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film *"Ali & Ratu-Ratu Queens*." Temuan dan analisis data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan enam informan yang memiliki latar belakang yang beragam, termasuk usia, pendidikan, dan pengalaman hidup. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pemahaman informan mengenai tema yang diangkat dalam film. Hasil wawancara menunjukkan bahwa film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting terkait nilai-nilai kekeluargaan, empati, dan dukungan sosial. Informan menyatakan bahwa karakter-karakter dalam film, khususnya Ratu-Ratu *Queens*, memberikan contoh konkret tentang bagaimana komunikasi yang baik dapat memperbaiki hubungan yang tertekan. Interaksi yang penuh humor dan kehangatan antara karakter-karakter ini menciptakan suasana yang mendukung pemahaman dan penerimaan di dalam keluarga.

Peneliti juga mengidentifikasi adanya konflik komunikasi yang dihadapi oleh Ali dalam usahanya untuk menemukan ibunya. Miskomunikasi dan ketidakpahaman antara Ali dan anggota keluarganya menunjukkan tantangan nyata yang sering dihadapi banyak keluarga, terutama dalam konteks perpisahan. Temuan ini menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur untuk mengatasi konflik dan membangun kepercayaan. Secara keseluruhan, temuan dan analisis data dalam penelitian ini memberikan wawasan mengenai relevansi film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*" dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bogor, serta kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai komunikasi dalam konteks keluarga.

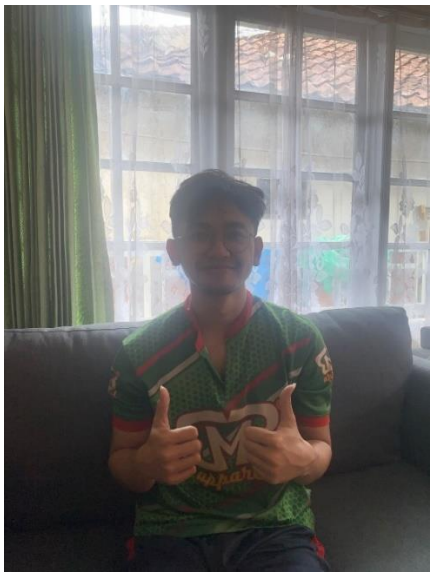
3.1 PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian ini, Peneliti berusaha untuk memahami lebih dalam tentang resepsi komunikasi keluarga yang tercermin dalam film "*Ali & Ratu-Ratu Queens.*" Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi peneliti untuk melibatkan berbagai informan yang memiliki pengalaman dan perspektif yang kaya mengenai tema yang diteliti. Daftar informan ini mencakup individu-individu yang berasal dari beragam latar belakang, baik dari segi usia, pendidikan, maupun pengalaman hidup.

Informan yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus studi, yaitu kemampuan mereka untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai komunikasi keluarga. Setiap informan telah diwawancarai secara mendalam, dan kontribusi mereka sangat berharga untuk memahami dinamika komunikasi dalam konteks film serta dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara ini, kami berharap dapat menggali sudut pandang yang beragam tentang bagaimana film ini mencerminkan dan memengaruhi pengalaman komunikasi keluarga di masyarakat, khususnya di Kota Bogor.

Daftar informan yang peneliti kumpulkan mencakup individu-individu yang dipilih dengan cermat, berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Setiap informan telah menjalani wawancara mendalam, di mana mereka berbagi pandangan, perasaan, dan pengalaman mereka terkait komunikasi dalam konteks keluarga, serta bagaimana film ini dapat mencerminkan atau memengaruhi hubungan tersebut. Beragamnya latar belakang informan mulai dari usia, pendidikan, hingga pengalaman hidup telah memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana komunikasi keluarga dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di masyarakat Kota Bogor. Berikut ini merupakan data serta profil mengenai para informan.

1) Muhammad Rafi Fauzi



Gambar 3.1 – Wawancara langsung dengan Rafi

(Sumber: Foto Oleh Peneliti)

Muhammad Rafi Fauzi yang lebih dikenal dengan nama panggilan Rafi merupakan seorang anak Yatim yang telah ditinggal oleh ayahnya, berasal dari Sindang Barang Kota Bogor. Laki – laki yang berusia 21 tahun ini adalah seorang mahasiswa aktif yang berarsal dari Institut Pertanian Bogor yang sedang menempuh semester tingkat akhir. Rafi sendiri merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, namun Rafi hanya tinggal bertiga dengan ibu dan adiknya. Secara tidak langsung dapat dikatakan Rafi adalah kaka yang bertanggung jawab dirumahnya. Sebagai mahasiswa Rafi sangat aktif mengikuti kegiatan – kegiatan di kampusnya.

> "Nama saya Muhammad Rafi Fauzi, Umur 21 tahun. Saat ini sedang menjalani Tingkat akhir di Insititut Pertanian Bogor dan sedang dalam tahap penyusunan Skripsi" (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).



Gambar 3.2 - Proses Wawancara Langsung Dengan Rafi

(Sumber: foto oleh peneliti)

Salah satu hobi yang dimiliki Rafi adalah mendaki gunung, hobi yang sangat menantang adrenalin ini sangat disukai oleh Rafi, berdasarkan informasi tambahan diluar wawancara pada tanggal 30 November 2024. Selain itu Rafi merupakan audiens dari pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens***.** Rafi memiliki ketertarikannya pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang dimana film tersebut menceritakan dari sisi komunikasi keluarga. Menurutnya komunikasi di dalam keluarga sangat penting terutama dengan orang tua. Sebagai audiens film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, Rafi sangat antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait komunikasi keluarga dalam film tersebut.

Rafi yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang kesehariannya hanya tinggal bertiga dengan adik dan ibunya. Rafi yang telah ditinggal oleh ayahnya dan juga telah ditinggal pergi oleh kakanya yang sedang bekerja diluar kota. Menjadikan Rafi sebagai pengganti sosok ayahnya yang bertanggung jawab pada keluarganya. Dengan situasi tersebut membuat Rafi secara langsung ikut berkontribusi pada keluarganya, seperti melibatkan rafi dengan setiap keputusan yang akan dipilih oleh keluarganya. Berdasarkan informasi diluar wawancara pada tanggal (30 November 2024). Dengan komunikasi keluarga pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* tersebut dapat dirasakan oleh Rafi pada kehidupan nyata, yang dimana Rafi selalu ingin berkomunikasi dengan ibunya atau dengan keluarganya.

2) Muhammad Farhan Fadillah



Gambar 3.3-Wawancara langsung dengan Farhan

(Sumber: foto oleh peneliti)

Muhammad Farhan Fadilah yang lebih akrab dikenal dengan nama panggilan Farhan. Farhan berumur 22 tahun yang berasal dari Desa Ciherang, Kota Bogor. Farhan merupakan mahasiswa aktif dari Fakultas Ilmu Komputer, Jurusan Sistem Informasi di Universitas Brawijaya Malang yang sedang menjalani semester Tingkat akhir. Di dalam keluarganya Farhan adalah seorang anak Tunggal, Farhan tidak memiliki adik.

> "Nama saya Muhammad Farhan Fadilah dari Fakultas Ilmu Komputer, Jurusan Sistem Informasi. Kegiatan saya saat ini sedang menyusun skripsi, saya adalah mahasiswa tahun terakhir yang dimana saya berfokus pada skripsi dan revision saya"(wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Farhan yang telah ditinggal oleh Ayahnya sejak kecil yang dimana kedua orang tua Farhan telah bercerai, sejak ditinggal oleh Ayahnya. Farhan yang dari kecil hanya hidup bersama Ibu dan Budenya terus berkembang dan terus melangkah kedepan untuk membanggakan Ibu dan Budenya saat ini. Farhan yang merupakan audiens dari film Ali & Ratu-Ratu Queens memiliki Resepsinya terkait dengan komunikasi keluarga.

Farhan yang merupakan audiens dari film *Ali & Ratu-Ratu Queens* mendapati adanya komunikasi keluarga pada film tersebut yang dimana dia merasakan ada kemiripan dengan dirinya. Farhan yang merasa dirinya memiliki peran penting di dalam keluarga tidak lepas dari komunikasi dengan Ibunya dan Budenya. Selain dirumah Farhan adalah mahasiswa aktif di Kota Malang yang mengharuskan dirinya menjadi perantau. Selama merantau Farhan terus berkomunikasi dengan Ibu dan Budenya melalui *Telephone*, berdasarkan informasi tambahan diluar wawancara pada tanggal 11 November 2024. Sebagai satu – satunya anak laki – laki dirumahnya. Farhan sering dilibatkan dalam diskusi di dalam keluarga, ibunya yang sangat mengandalkan Farhan bila ada sesuatu hal terjadi di dalam keluarga kecil nya itu. Setelah menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, Farhan memiliki Resepsinya terkait nilai – nilai keluarga pada film tersebut yang dimana menurutnya, komunikasi yang terjadi dalam film tersebut menuntut kita untuk mengerti *point of view* dari ali dan ibunya.

3) Muhammad Reza Yogaswara



Gambar 3.4-Wawancara langsung dengan Reza

(Sumber: foto oleh peneliti)

Muhammad Reza Yogaswara atau yang lebih akrab dikenal dengan nama panggilan Reza. Reza berumur 22 tahun yang berasal dari Dramaga, Kota Bogor. Reza merupakan alumni lulusan dari Perguruan Tinggi Politeknik D3 Keperawatan di Kota Bogor. Saat ini kegiatan Reza sehari-sehari adalah bekerja sebagai perawat poli di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor. Di dalam keluarganya Reza merupakan anak pertaman dari lima bersaudara. Walaupun Reza telah bekerja mejadi seorang perawat tetapi dia memiliki pekerjaan sampingan menjadi Driver Online.

Sebagai seorang kakak laki – laki tertua di keluarganya Reza sadar akan ekonomi keluarganya. Selain itu Reza memiliki kebiasaan melakukan komunikasi dengan keluarganya dengan cara, berkumpul diruang tengah sambil saling bertukar cerita dengan kejadian apa yang telah masing – masing anggota keluarga alami. Reza sebagai audiens pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, memiliki pemahamannya sendiri mengenai nilai – nilai komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut. Menurutnya dalam komunikasi keluarga sangat penting untuk menjalin komunikasi yang efektif.



Gambar 3.5-Proses wawancara langsung dengan Reza

(Sumber: foto oleh peneliti)

Reza yang telah menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens* merasa terhubung dengan komunikasi keluarga pada film tersebut. Reza sebagai kaka laki – laki tertua sangat diandalkan oleh kedua orang tuanya. Reza yang selalu dilibatkan dalam segala keputusan keluarga. Reza juga memiliki tanggung jawab pada keempat adiknya, dengan komunikasi yang baik Reza mampu menjaga komunikasi keluarganya. Reza merasa terhubung dengan film tersebut namun tidak serumit seperti yang terjadi pada film tersebut.

4) Arief Prima Prasetya



Gambar 3.6 Wawancara Online dengan Arief

(Sumber: screenshot zoom oleh peneliti)

Arief Prima Prasetya atau yang lebih dikenal dengan nama panggilan Prima. Prima merupakan masyarakat Bogor, lebih tepatnya di Dramaga Kota Bogor Barat. Saat ini Prima telah menginjak diumur 31 Tahun. Prima merupakan lulusan Akademik S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Pancasila Jakarta. Prima memiliki pekerjaan di perusahaan StartUp yang berfokus di bidang *Customer Service*. Dalam hal pekerjaan yang dimilikinya dapat dikatakan Prima memiliki pekerjaan yang cukup menyenangkan, yang dimana untuk pekerjaan prima tidak diharuskan untuk datang langsung ke kantor tapi pekerjaannya bisa dikerjakan dimana saja yaitu bersifat *Work From Anywhere*.

> "Saya pendidikan terakhirnya S1 Ilmu Komunikasi. Saya kebanyakan bekerja di *start up*, fokus di *customer service* hingga sampai saat ini bertanggung jawab untuk *marke*t Indonesia. Khususnya *customer* dari Indonesia" (wawancara Prima pada tanggal 11 Januari 2025).

> "WFA, asalkan kerjanya di Indonesia tidak harus dirumah itu bolehkan" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).



Gambar 3.7-Proses wawancara menggunakan Zoom

(Sumber: screenshot zoom oleh peneliti)

Dalam proses wawancara yang berlangsung dengan menggunakan metode *Online.* Arief sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guna memenuhi kebutuhan pada penelitian ini. Dalam hal komunikasi keluarga, Arief memiliki hubungan yang cukup baik dengan keluarganya. Saat ini Arief merupakan sosok pengganti dari kepala keluarga yang seharusnya di pimpin oleh seorang ayah, namun Arief menjadi sosok anak yatim yang mengharuskannya menggantikan posisi ayahnya menjadi kepala keluarga. Arief memiliki hobi yaitu *travelling*, dengan kemampuan komunikasi yang arief miliki. Dia mampu berkeliling hingga ke luar negeri. Saat Arief sedang berada diluar negeri, dia memiliki caranya sendiri untuk berkomunikasi dengan keluarganya terkhususnya dengan oang tua nya. Dengan pengalaman komunikasinya yang baik hal itu yang dapat membawa Arief pada sebuah keharmonisan di dalam sebuah keluarga. Sebagai seorang kaka yang dituakan di dalam keluarganya, sudah menjadi tugas Arief dalam menjaga komunikasi keluarga yang harmonis.

5) Gilang Satria Permana



Gambar 3.7-Wawancara Online dengan Gilang

(Sumber: screenshot zoom oleh peneliti)

Gilang Satria Permana atau biasa lebih akrab dengan nama panggilan Gilang. Saat ini Gilang telah berumur 25 Tahun, Gilang berasal dari bogot, lebih tepatnya dari Dramaga Kota Bogor Barat. Jika melihat latar belakangnya, Gilang merupakan lulusan Akademik S1 Akuntansi di Institut Bisnis Kesatuan di Kota Bogor. Kesehariannya saat ini adalah bekerja, Gilang bekerja di salah satu Rumah Sakit di Kota Bogor dengan posisi sebagai Staff Administrasi. Sebagai Staff Administrasi, tentunya Gilang memiliki pengalaman berkomunikasi dilingkup pekerjaannya. Selain dilingkup pekerjaan, Gilang memiliki pengalamannya berkomunikasi keluarga terkhususnya dengan orang tua.

> “Saya Gilang Satria Permana tapi bisa dipanggil Gilang aja. Untuk saat ini sih kesibukannya, karena saya udah kerja jadi kesibukannya hanya bekerja aja sih. Tahun ini saya 25 tahun. Sebelum kerja sih kuliah dulu ya, kuliah saya ambil S1 Akuntansi di Institut Bisnis Kesatuan di Kota Bogor ya” (wawancara dengan Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).



Gambar 3.8-Proses Wawancara Menggunakan Zoom

(Sumber: screenshot zoom oleh peneliti)

Pada proses wawancara ini, peneliti menggunakan metode *Online* yaitu memanfaatkan media *Zoom* sebagai tempat untuk menampung informasi selama wawancara dilaksanakan. Selama wawancara dimulai, Gilang mampu menjawab seluruh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti guna memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dilaksanakan. Gilang memiliki pengalaman komunikasi keluarga yang dimana dia mengakui bahwa dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* cukup menggambarkan komunikasi keluarga yang dimilikinya. Sebagaimana adanya konfilk yang terjadi pada film tersebut, hal serupa juga terjadi pada kehidupanna. Dimana komunikasi yang terjadi di dalam keluarga juga terkadang memiliki konflik komunikasi keluarga.

6) Septian Panji Pamungkas



Gambar 3.9-Wawancara Online dengan Panji

(Sumber: foto whatsapp informan)

Septian Panji Pamungkas atau yang biasa dipanggil dengan panggilan Panji. Panji merupakan masyarakat Kota Bogor yang lebih tepatnya di Dramaga, Kota Bogor Barat. Saat ini Panji berumur 26 Tahun. Pendidikan terakhir yang Panji miliki adalah lulusan Akademik S1 Ekonomi di Universitas Gunadarma. Kesibukan Panji saat ini adalah bekerja, yang dimana Panji bekerja sebagai pegawai swasta di salah satu Bank di Jakarta. Sebagai pegawai Bank tentunya Panji akan sering berkomunikasi dengan pelanggannya. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan pengalaman komunikasi panji sehari-hari, terkhususnya pengalamannya pada komunikasi keluarga.

> "Septian Panji Pamungkas mas, Mas panji, karena biasa dipanggil panji. Umur saya di 26 tahun mas. Pendidikan terakhir saya S1 Ekonomi di Universitas Gunadarma mas tahun 2021 atau 2022 gitu saya lupa mas. Saya kerja di Jakarta mas udah 3 tahunan saya, ngekost saya. Rumah di Bogor saya ngekost di Jakarta, paling seminggu sekali pulang" (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).



Gambar 3.10-Proses wawancara menggunakan Video Call Whatsapp

(Sumber: screenshot video call whatsaap)

Pada pengambilan data wawancara yang terakhir, peneliti menggunakan media Video Call Whatsapp sebagai wadah untuk menampung informasi sebagai data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Ketika sedang melakukan wawancara, panji mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pengalaman komunikasi keluarga yang dia miliki. Sebagai seorang perantau yang tinggal di jakarta, Panji masih mampu menjaga keharmonisan komunikasi keluarganya. Dengan komunikasi keluarga yang baik dimiliki oleh Panji, menandakan bahwa Panji memiliki cara nya sendiri dalam hal komunikasi keluarga dengan orang tuanya.

3.2 Komunikasi Keluarga

Fokus utama adalah pada komunikasi keluarga yang terwujud dalam film *"Ali & Ratu-Ratu Queens"*. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif karena dapat meningkatkan pemahaman, kepuasan, sikap, hubungan, dan tindakan. Di sini, komunikasi keluarga diperlukan (Andiwi , Aris , & Nurmaida, 2024). Film ini menunjukan dinamika komunikasi yang kompleks antara Ali dan anggota keluarganya, yang mencerminkan tantangan yang sering dihadapi dalam kehidupan nyata. Melalui wawancara dengan informan, ditemukan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting dalam menjaga hubungan keluarga. Para informan mengungkapkan bahwa konflik dan kesalahpahaman yang dialami Ali dengan ibunya adalah contoh nyata dari bagaimana komunikasi yang buruk dapat memengaruhi hubungan. Miskomunikasi sering kali muncul akibat ketidakjujuran dan kurangnya keterbukaan, yang menciptakan jarak emosional antara anggota keluarga.

Film ini menceritakan bagaimana karakter Ratu-Ratu *Queens* berperan dalam mendukung Ali. Melalui interaksi yang hangat dan penuh empati, Ratu-Ratu membantu Ali memahami situasi keluarganya dan memberikan perspektif baru tentang arti kasih sayang dan dukungan. Hal ini menekankan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya melibatkan anggota keluarga langsung, tetapi juga dapat diperkuat melalui hubungan dengan orang lain yang menawarkan dukungan dan pemahaman. Komunikasi keluarga yang tergambar dalam film ini memberikan wawasan tentang pentingnya keterbukaan dan empati, serta bagaimana hal tersebut dapat membantu mengatasi konflik dan memperkuat ikatan di antara anggota keluarga.

3.2.1 Keluarga Muhammad Reza Yogaswara

Muhammad Reza Yogswara merupakan informan pertama dari keenam informan yang ada dalam. Dalam penelitian ini melalui media Film menjadi hal yang penting untuk menjadikannya sebagai wadah penelitian yang bertujuan untuk menggali informan. Reza dijadikan sebagai subjek informan karena dia telah menonton film yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu film Ali & Ratu-Ratu Queens. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang dilakukan secara langsung di rumah informan.



Gambar 3.11-Rumah Reza

(Sumber: foto oleh peneliti)

Untuk memenuhi syarat sebagai informan, informan diharuskan telah menonton film yang telah dijadikan objek penelitian. Sehingga Reza telah menjadi salah satu subjek yang telah memenuhi syarat informan. Selain sudah menonton film yang dijadikan sebagai objek penelitian ini, Reza juga sudah memenuhi keseluruhan syarat sebagai informan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan ini. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki olehnya dalam berkomunikasi di dalam keluarga. Membuat dirinya memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap komunikasi keluarga. Reza juga memaparkan sedikit bagaimana cara dia berkomunikasi dengan kedua orang tuanya serta dengan adik-adiknya.

> “Sebagai contoh, setelah pulang kerja pada sore atau malam hari kita terbiasa berkumpul di ruang tamu atau di ruang keluarga. Mendiskusikan atau berbagi cerita tentang hal apa saja yang telah dialami pada hari ini. Semisal apa yang saya keluhkan dalam pekerjaan pada hari ini, apa saja yang saya dapat pengalaman pada hari ini, apa saja keluh kesah yang ingin disampaikan kepada anggota keluarga yang lain, seperti ke orang tua ataupun ke adik-adik saya. Dan juga mungkin sering berinteraksi dengan adik saya membahas apa saja yang mereka lakukan disekolahnya, apa saja yang mereka alami di sekolahnya, entah itu tugas-tugas yang mereka dapatkan pada hari ini atau nilai-nilai yang mereka dapatkan pada hari ini” (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Seperti yang dapat dilihat diatas Reza memiliki caranya sendiri dalam menjalin sebuah komunikasi keluarga, dengan cara berdiskusi dengan keluarganya serta saling berbagi cerita dengan anggota keluarganya. Dengan cara seperti itu dia mampu menciptakan komunikasi keluarga yang baik. Reza yang memiliki komunikasi yang baik dengan kedua orangtuanya serta dengan adik-adiknya, memiliki pemahamannya sendiri tentang komunikasi keluarga terkhususnya komunikasi keluarga yang terjadi pada objek penelitian ini. Dalam objek penelitian ini Reza menemukan adanya konflik dalam komunikasi keluarga tersebut.

> “Ya sebenarnya sih kalau dilihat dari awal terjadinya konflik tersebut kan memang adanya miskomunikasi antara ibunya si Ali ini dengan keluarganya dan juga dengan Alinya dan kenapa Alinya tidak mendapatkan informasi yang disampaikan oleh ibunya itu karna adanya miskomunikasi” (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Reza mengungkapkan bahwa komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik diawali dengan adanya konflik komunikasi yang terjadi pada film tersebut. Konflik komunikasi yang terjadi di dalam film tersebut terjadi karena adanya miskomunikasi di dalam sebuah keluarga. Dengan adanya miskomunikasi di dalam sebuah keluarga akan mengakibatkan sulitnya mendapatkan informasi dengan anggota keluarga lainnya. Menurut (Nurdin, 2017), Berbicara miskomunikasi biasanya terjadi jika terdapat gap atau ketimpangan antara maksud pembicaraan dan pemahaman. Miskomunikasi selalu terjadi dalam sebuah proses komunikasi yang tidak sejalan pada peruntukannya. Reza juga menyatakan untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik diperlukan adanya komunikasi yang efektif di dalam sebuah keluarga.

> “Ya mungkin salah satunya di dalam keluarga tu penting ya menjalin komunikasi yang efektif. Maksud efektif disini jangan sampai terjadi

> miskomunikasi seperti yang terjadi di dalam film tersebut. Seperti apa yang disampaikan oleh anggota keluarga tidak tersampaikan ke anggota keluarga yang lain" (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Reza mengatakan untuk menghindar dari konflik komunikasi keluarga yang diakibatkan oleh adanya miskomunikasi, diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Dia percaya dengan menjalin komunikasi yang efektif di dalam sebuah keluarga dapat terhindar dari konflik komunikasi keluarga. Komunikasi yang efektif adalah kepekaan dan keterampilan yang hanya dapat dilakukan sesudah kita memahami proses dan kesadaran akan apa yang kita dan orang lain lakukan ketika kita sedang berkomunikasi (Rahmawati & Muragmi, 2018). Namun di dalam film tersebut selain adanya miskomunikasi, terdapat juga komunikasi yang tidak terbuka. Sesuai dengan pengalamannya, Reza memiliki pemahamannya sendiri mengenai komunikasi keterbukaan di dalam komunikasi keluarga.

> "Yaa itu sangat wajib dilakukan, Karena dengan kita terbuka dengan segala hal kita dapat mengetahui apa yang sedang dialami oleh anggota keluarga lain dan begitu pula anggota keluarga lain dapat mengetahui apa yang sedang rasakan dan apa yang sedang kita alami" (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Menurutnya selain dengan melakukan komunikasi yang efektif di dalam suatu komunikasi keluarga, diperlukan juga adanya komunikasi yang terbuka. Karena dengan melakukan komunikasi yang terbuka dengan anggota keluarga tidak akan terjadi yang namanya miskomunikasi, dan menurutnya komunikasi terbuka sangat wajib dilakukan. Menurut (Anggraini & Wijayanti, 2024), salah satu langkah penting untuk mengatasi miskomunikasi adalah meningkatkan keterbukaan dalam komunikasi. Ini memungkinkan orang dalam hubungan untuk secara jujur berbicara tentang perasaan, harapan, dan kebutuhan mereka. Namun menurut Reza pada objek penelitian ini film *Ali & Ratu-Ratu Queens* cukup menggambarkan kehidupannya hanya tidak sekompleks itu.

> "Kalo dari saya sendiri sih mungkin terkadang ada ya yang berhubungan dengan komunikasi keluarga yang terjadi pada film Ali itu dikehidupan saya mungkin ada cuman ga sekompleks yang terjadi pada film itu." (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

3.2.2 Keluarga Muhammad Farhan Fadillah

Muhammad Farhan Fadillah merupakan seorang informan dalam urutan kedua di dalam penelitan ini. Farhan orang yang telah memenuhi syarat sebagai seorang informan, dengan kelengkapan syarat yang sudah dia penuhi. Terutama syarat sudah menonton film yang menjadi objek penelitian yaitu film *Ali & Ratu-Ratu Queens.* Peneliti telah melakukan sesi wawancara secara tatap muka dengna informan yang berlokasi langsung dirumah informan.

Farhan adalah seorang anak yang hidup tanpa kehadiran sosok seorang ayah. Farhan yang telah ditinggal oleh Ayahnya sejak kecil yang dimana kedua orang tua Farhan telah bercerai, sejak ditinggal oleh Ayahnya. Farhan yang dari kecil hanya hidup bersama Ibu dan Budenya terus berkembang dan terus melangkah kedepan untuk membanggakan Ibu dan Budenya saat ini. Dengan pengalaman komunikasi keluarga yang dimiliki oleh Farhan, dia memiliki sudut pandangnya sendiri terhadap komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut.

> "Mungkin komunikasi yang diberikan oleh film tersebut menuntut kita untuk mengerti point of view dari Ali dan ibunya itu sendiri. Jadi Ali nya yang mencari ibu nya cuman ibunya yang sudah punya keluarga baru gitu loh. Jadi ada urusan dan tanggung jawab lain dari seorang ibuya yang mungkin memang secara kasar melakukan kesalahan dengan meninggalkan Ali ditempatnya. Namun Ali harus mengerti sudut pandang dari ibunya yang telah lama disana, yang sudah memiliki pekerjaan baru, yang sudah memiliki keluarga baru, yang memiliki tanggung jawab yang baru juga. Tidak segampang itu untuk pulang bersama Ali dan mengulang lagi dari awal. Jadi entah ibunya entah Alinya sendiri. Ibunya juga harus mengerti Ali yang sudah jauh – Jauh dari Indonesia ke New York untuk memulangkan ibunya gitu tapi ibunya juga harus mengerti kalo itu usaha yang sangat besar bagi Ali. Untuk bisa mendapatkan kasih sayang dari ibunya lagi" (wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Menurutnya komunikasi keluarga dalam film ini adalah untuk melihat dari sisi point of view antara seorang anak dan seorang ibu. Dalam film tersebut dia menyatakan bahwa terhadap sesama anggota keluarga harus bisa saling mengerti kondisi. Karena untuk mendapatkan komunikasi keluarga yang diperlukan juga untuk saling mengerti dan tidak mengedepankan keegoisannya masing-masing. Menurut Gunarsa dalam (Yulianti, Astuti, & Laras, 2023) menyatakan terdapat aspek penting dalam keharmonisan keluarga yakni, cinta kasih antar individu dalam keluarga yang diwujudkan dengan saling menghormati dan kasih sayang, saling memahami antar individu dalam keluarga, yang

diwujudkan dengan saling memahami, sehingga meminimalisir kesalahpahaman, dialog atau efektifitas. Selain itu Farhan juga memiliki pendapatnya tentang dukungan keluarga pada film tersebut yang sekilas mirip dengan kehidupannya.

> "Menurut saya sendiri dengan adanya *Queens* itu membuat adanya sedikit jembatan antara Wanita dengan laki – laki. Jadi banyak point of view dari wanita - wanita yang lebih dewasa untuk mengingatkan ali agar tidak melakukan kesalahan – kesalahan di negeri orang. Mungkin sebagai orang tua Ali lah disana gitu. Jadi ada acuan bagaimana Ali harus melakukan sesuatu disana" (wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Dalam objek penelitian tersebut terdapat adanya dukungan keluarga yang dimana menurut Farhan dapat menjadi jembatan antara Wanita dengan Laki-Laki. Jadi dengan hadirnya dukungan keluarga dari orang yang lebih dewasa dapat membantu dalam komunikasi keluarga ataupun dalam kegiatannya sehari-hari. Menurut (Zulkarnain & Naria, 2018), Laki-laki berbicara dengan jelas tanpa mempertimbangkan apakah dia malu atau tidak dengan bahasanya. Selain itu, mereka berbicara dengan cara yang langsung ke topik yang ingin mereka sampaikan. Sementara perempuan lebih suka menggunakan gaya tidak langsung, yang berarti apa yang ingin disampaikannya tidak disampaikan secara langsung. Sebelum masuk ke pokok pembahasan, mereka biasanya memulai dengan percakapan ringan. Pada sesi wawancaranya peneliti juga menyinggung terkait komunikasi keterbukaan di dalam komunikasi keluarga, dalam hal ini Farhan memiliki pendapatnya sendiri.

> "Menurut saya penting, karena dengan acuan film tadi yaa atau dengan pengalaman – pengalaman saya. Keterbukaan antar keluarga itu sangat penting. Anggap contohnya film ali tersebut ibunya tidak memberi kabar mengenai keadaannya dia sekarang di film tersebut gitu loh di luar negeri. Jadi Alinya hanya berharap dari dulu dia hanya melihat video – video dari ibunya, dia hanya melihat surat – surat lamanya. Jadi ga ada informasi terbaru mengenai ibunya, seperti apa sekarang, dia lagi bagaimana. Nah jadi keterbukaan antar keluarga itu sangat penting jadi tidak ada miskomunikasi yang membuat kesalahpahaman" (wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Menurut pendapat Farhan komunikasi keterbukaan antar keluarga sangat penting. Karena jika tidak ada keterbukaan di dalam keluarga maka tidak ada informasi yang jelas antar anggota keluarga. Farhan menyatakan juga bahwa dengan komunikasi yang terbuka tidak akan ada miskomunikasi yang membuat kesalahpahaman antar keluarga. Setelah Farhan menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dari isi film tersebut sedikit mencerminkan kehidupannya namun tidak begitu sama.

> "Dari saya sendiri, saya relate dengan film Ali & Ratu -Ratu Queens. Karena ada banyak pengalaman saya yang mirip dengan ali. Untuk permasalahan dengan orang tua, mungkin itu sih" (wawancara Farhan pada 11 November 2024)

Farhan juga menambahkan pendapatnya terhadap realitas yang sesuai dengan pengalamannya selama dia berkomunikasi dengan anggota keluarganya.

> "mungkin realitasnya ga sepenuhnya benar, maksudnya ga sepenuhnya itu relate dengan keadaan. Karena untuk Alinya sendiri jatohnya kan nekat ya untuk bertemu dengan ibunya gitu loh. Nah cuman ada juga yang mungkin bisa mengambil pilihan seperti Ali dan realitas keluarga tu ya seperti itu loh. Banyak kesalahpahaman, banyak yang pergi, banyak yang datang. Yaa itu mungkin sangat relate ya untuk Kalangan – kalangan orang yang memang mempunyai pengalaman yang sama dengan Ali atau ibunya atau sebagai Queensnya mungkin gitu" (wawancara Farhan Pada tanggal 11 November 2024).

3.2.3 Keluarga Muhammad Rafi Fauzi

Muhammad Rafi Fauzi merupakan informan berikutnya, yang dimana dia menjadi informan ketiga dari keenam informan yang ada. Rafi bergabung menjadi informan di dalam penelitian ini karena dia telah memenuhi syarat sebagai informan dalam penelitian film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang dijadikan sebagai objek penelitian, yang dimana seseorang layak dianggap sebagai informan. Diharuskan untuk menonton film yang dijadikan sebagai objek penelitian ini. Kelayakannya sebagai informan diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti butuhkan dan dijadikan sebagai data yang akurat untuk penelitian yang sedang dilaksanakan Untuk pengambilan data informan dengan melakukan sesi wawancara secara tatap muka yang berlokasi di rumahnya langsung.

Pemahaman mengenai komunikasi keluarga yang diberikan oleh Rafi cukup baik. Rafi yang telah menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens,* merasakan komunikasi keluarga yang sangat ditekankan di dalam film tersebut. Dengan komunikasi keluarga yang diwadahi dengan media film pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.* Dapat membuat Rafi mengerti mengenai komunikasi keluarga beserta konflik keluarga di dalamnya. Sebagai audiens film *Ali & Ratu-Ratu Queens,* Rafi tentu memiliki pemahaman Resepsi nya sendiri mengenai komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut.

> “apabila berbicara terkait komunikasi Ali dengan ibunya. Usaha Ali atau Effort Ali ini sudah sangat bagus yang dimana dia tidak pernah membenci ibunya walaupun dari umur 5 tahun sudah ditinggalkan dan dia masih ingin berangkat ke amerika untuk mencari ibunya, dan itu merupakan sebuah komunikasi yang sangat bagus dan sangat bijak yang dilakukan oleh Ali. Untuk pihak ibunya sendiri yang saya tangkap disini ibunya ini ingin membangun komunikasi yang baik namun terhalang oleh sebuah keadaan yang dimana itu adalah keluarga barunya. Walaupun begitu mungkin ibunya ini masih ingin membuka komunikasi dengan Ali, Walaupun hanya melalui media telephone” (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

Dalam pernyataan yang telah diberikan oleh Rafi, bahwa untuk menjalin sebuah komunikasi yang baik diperlukan adanya usaha untuk mendapatkannya. Menurut (Awaru, 2021), jika komunikasi keluarga berjalan dengan baik, itu menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga terbuka. Anggota keluarga yang mengalami masalah dapat lebih mudah berkomunikasi dan berbagi informasi. Keluarga dapat mengalami masalah seperti pertengkaran kapan saja. Namun, komunikasi yang baik dan pembicaraan tentang masalah ini pasti akan membawa kedamaian. Selain itu Rafi yang telah lama ditinggal oleh ayahnya, yang menjadikannya sebagai seorang anak yatim. Rafi yang memiliki hubungan komunikasi keluarga yang cukup baik, tidak akan terlepas dari yang namanya konflik keluarga. Rafi memiliki pendapatnya sendiri tentang konflik komunikasi keluarga yang terjadi pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "Menurut saya dalam film Ali sangat bagus. Apalagi pada saat di scene akhir itu dimana Ali dengan gagah dan dengan percaya dirinya mengakui bahwa dirinya telah salah, telah berburuk sangka, telah salah tangkap terhadap kelompok Queensnya itu. Jadi scene terakhir itu ibu Ali menyuruh Ali untuk pulang ke Indonesia, namun Queens tidak ingin menyampaikannya kepada Ali. Karena disitu akan terjadi kesalahpahaman yang dimana telah dibuktikan juga saat dimeja makan terjadinya kesalahpahaman yang akhirnya membuat Ali terpancing emosi dan membuktikan sendiri dan ternyata benar ibunya menyuruh Ali pulang. Itu adalah salah satu scene terbaik, karena komunikasi disitu sangat ditekankan sekali. Bahwa komunikasi yang jelas dan baik itu akan menyelesaikan sebuah masalah" (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

Menurut pernyataan Rafi, konflik komunikasi keluarga yang terjadi akibat adanya kesalahpahaman yang akhirnya dapat memancing emosi seseorang. Namun Rafi juga mengatakan, bahwa dengan komunikasi yang jelas dan baik akan menyelesaikan sebuah masalah. Menurut (Muhibuddin, 2024), Jika setiap anggota keluarga benar-benar berkomitmen untuk memberikan dan menerima informasi, komunikasi keluarga akan berjalan lancar. Salah satu tujuan utama komunikasi antarpribadi adalah untuk berbagi berbagai aspek kehidupan, termasuk pikiran, perasaan, aspirasi, dan diri sendiri. Dalam keluarga, komunikasi yang baik harus terjadi antara pasangan dan antara orang tua dan anak mereka. Dengan adanya konflik yang terjadi di dalam komunikasi keluarga tentu dibutuhkan seseorang sebagai dukungan komunikasi keluarga. Rafi memiliki pendapatnya sendiri mengenai dukungan dalam komunikasi keluarga.

> “Untuk memahami peran Ratu – Ratu disini cukup center juga karena dari Ratu – Ratu ini yang benar – benar membawa Ali untuk mengerti kondisi ibunya sekarang yang dimana ibunya ini tidak bisa diganggu karena ada keluarga barunya. Dari situlah Ali ini dengan komunikasi yang baik, disampaikan dengan baik dan juga Alinya mengerti, disitulah Ali mengerti dan paham dari situasi yang dihadapinya saat ini” (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

Dalam pernyataan yang telah disampaikan oleh Rafi, dengan adanya dukungan dalam komunikasi keluarga yang dilakukan oleh *Queen.* Dengan komunikasi yang baik dan disampaikan dengan baik. Dapat membuat Ali mengerti dan paham tentang situasinya. Selain dukungan komunikasi keluarga pada film tersebut. Rafi memiliki pemahamannya sendiri mengenai tentang komunikasi terbuka di dalam komunikasi keluarga.

> “Nilai-nilai yang penting dalam film Ali ini yang pertama terkait keterbukaan, komunikasi yang baik itu terbuka satu sama lain dan tidak ada menutupi sebuah kerahasiaan satu sama lain. Mungkin itu nilai yang paling penting menurut saya harus ada yaitu keterbukaan antar keluarga. Karena apabila sebuah komunikasi ini tidak ada informasi yang jelas dan tidak terbuka maka akan menimbulkan kecurigaan terhadap satu sama lain dan itu sangat menghambat dari pada jalannya alur komunikasi yang baik” (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

Menurut Rafi, komunikasi keterbukaan di dalam sebuah keluarga sangatlah penting. Karena jika sebuah komunikasi tidak terbuka, makan tidak akan informasi yang jelas. Dengan adanya komunikasi yang terbuka akan menciptakan hubungan komunikasi yang baik dan tidak akan menimbulkan rasa kecurigaan di antara anggota keluarga. Dengan pengalaman Rafi dalam komunikasi keluarga membuatnya merasa film ini mejadi cerminan di dalam kehidupannya.

> “Jujur ketika kita berbicara terkait mencerminkan pengalaman nyata mungkin, yang saya tangkap disini adalah sebuah komunikasi yang ingin dijalin oleh seorang anak untuk ibunya yang dimana ini juga mencerminkan pengalaman pribadi saya juga seperti saya yang selalu ingin berkomunikasi dengan keluarga saya. Mungkin itu yang mencerminkan sekali terkait seorang anak yang selalu ingin berkomunikasi dengan keluarganya” (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

3.2.4 Keluarga Arief Prima Prasetya

Arief Prima Prasetya, merupakan seorang informan yang keempat dari keenam informan yang ada. Arief memiliki pengalaman pekerjaan yang berfokus di *Customer Service*, yang dimana pekerjaan tersebut akan menggunakan lebih banyak komunikasi. Semasa kuliahnya Arief merupakan lulusan mahasiswa Ilmu Komunikasi, dengan latar belakang yang Arief miliki tentunya pemahaman mengenai komunikasi keluarga akan memberikan jawaban yang cukup baik. Arief terpilih menjadi informan karena telah memenuhi syarat, sebagai informan tentunya Arief telah menonton film yang menjadi objek penelitian ini. Wawancara yang dilakukan bersama arief dilaksanakan secara *Online*. Dengan menggunakan media *Zoom* sebagai wadah untuk melaksanakan wawancara.



Gambar 3.12-Teras Rumah Arief

(Sumber: foto whatsapp informan)

Dengan pengalaman komunikasi yang dimiliki oleh Arief, tentu saja membuat Arief memiliki sudut pandangnya sendiri mengenai komunikasi keluarga di dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens.* Pemahaman yang diberikan Arief cukup bagus, dikarenakan Arief memiliki pengalaman yang cukup lebih dibanding dengan informan yang lain.

Pada penelitian yang sedang dilaksanakan ini. Arief sebagai informan memaparkan sudut pandangnya tentang komunikasi keluarga pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "Sebenernya Ali ini anak broken home ya, kasaran kita bilang broken home lah. Kalau misalnya anak *broken ho*me itu di representasikannya selalu jelek. Jadi ketika ada di media, baik itu film atau dimana pun. Sebenarnya film ini bagus karena, ketika ada yang broken home dia membantu mengubah persepsi orang-orang tentang anak *broken home*. Ali ini sukses dia jadi fotografi, pokoknya nilai-nilai positifnya dikeluarkan lah gitu. Nah yang jadi pertanyaanya adalah sosok konservatif bapaknya ini berhasil membentuk Ali jadi sosok yang seperti itu tanpa dukungan dari ibunya, Apalagi ibu kandungnya yang notabene ibu kandung itu lebih dekat dengan anak laki – lakinya, kurang lebih seperti itu. Ini stigma *stereotype* tapi ya memang tidak bisa sama ratakan, biasanya anak laki-laki dekat dengan ibunya, anak Perempuan dekat ayahnya gitu. Tapi ini kan Ali tidak dapat kasih sayang dari seorang ibu dia dapetnya dari seorang ayah. Ayahnya ini berhasil membuat Ali pergi ke Amerika sendiri dengan modal yang seadanya, uang yang cukup buat dia sendiri dan dia harus bekerja di Amerika. Menurut aku konteks komunikasi keluarga yang harus dipersiapkan adalah konteks komunikasi keluarga ketika Ali dengan ayahnya. Tapi disini yang banyak di bentuknya adalah Ali & *Queens*, yaitu Ali dengan empat orang *Queens* ini yang si Ali menetap di apartemen mereka" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Dengan pendapat yang telah Arief nyatakan menurutnya, komunikasi keluarga yang terjadi telah terbentuk dengan sifat karakter ayahnya Ali yang konservatif. Dengan sosok konservatif nya tersebut berhasil membentuk sosok Ali jadi seperti itu. Menurut (Awaru, 2021), perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh hubungan yang ada antara orang tua dan anak mereka. Orangtua yang otoriter, yang menginginkan anak mereka selalu memenuhi keinginan mereka, akan membuat anak mereka takut dan tertekan, sehingga berdampak negatif terhadap mereka sendiri.

Sebaliknya, orangtua yang ramah dan kadang-kadang bertindak sebagai teman yang mengerti anak mereka akan membantu anak mereka menjadi lebih baik. Arief juga mengatakan mengenai Stigma *stereotype* yang menurutnya hal seperti juga dapat terjadi di dalam sebuah keluarga. Arief juga menambahkan tentang pentingnya prosesnya komunikasi keluarga dalam film tersebut.

> “menurut aku proses komunikasi itu penting, apalagi proses komunikasi internal antara ibu dan anak. Karena pada dasarnya ketika seseorang apalagi konteksnya di dalam keluarga itu ingin membuat suatu hubungan yang erat. Komunikasi interpersonal itu jadi lebih penting. Apalagi khususnya seorang anak dengan seorang ibu” (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Dalam pernyataannya Arief mengatakan menurutnya, proses komunikasi adalah sebuah hal yang penting terkhususnya dengan proses komunikasi keluarga. Arief juga memaparkan bahwa, untuk memiliki hubungan yang erat di dalam keluarga. Menjadikan sebuah komunikasi interpersonal adalah hal yang sangat penting terkhususnya antara seorang anak dan seorang ibu. Setelah Arief memberikan pemahamannya mengenai komunikasi keluarga dalam film tersebut. Arief juga memiliki sudut pandangnya sendiri terkair konflik yang terjadi pada komunikasi keluarga tersebut.

> “Konflik komunikasi, karena waktu itu ketika ibunya pergi dari rumah Ali masih kecil yaa. Memang sebenarnya ibunya itu pergi untuk mencari kerja iya ngga sih. Untuk berkarir kasarnya seperti itu tapi antara satu dan lain hal tidak diperbolehkan jadi akhirnya mereka pisah gitu. Kita ga bilang dia broken home karena bapak atau ibunya berantem, cuman karena bapak/ibunya tidak se-visi aja untuk berumah tangga. Ya mungkin bisa dibilang broken home cuma biasanya broken home itu identik dengan kekerasan atau apalah kaya gitu. Ada selisih paham iya, cuman selisih paham disini adalah karena ibunya tu disini ingin berkarir, kaya gitu sedangkan saat itu mungkin pemikiran konservatif atau pemikiran kuno orang-orang adalah istri itu dirumah membantu suami, sedangkan suami bekerja kaya gitu. Padahal tidak ada yang salah, apalagi ketika dia memutuskan untuk pergi keluar negeri untuk berkarir dari sisi gaya hidup atau pemasukan itu akan diatas dari suaminya. Jadi itulah yang membuat mungkin di masyarakat Indonesia kayak, yaudah kamu sebagai istri dirumah aja gitu” (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

> “Tapi ya memang itu balik lagi karakter bapaknya yang konservatif. Kaya pemikiran kolot lah pemikiran orang jaman dulu. Jadi kaya disimpen sendiri aja gausah dikasih tau ke anaknya kaya gitu, jadi hal-hal yang kaya gitu kan yang membuat anaknya bertanya – tanya. Sebenernya kalau bapaknya menceritakan the reason why ibunya pergi sebelum ali menemukan tiket itu, kejadiannya atau konfliknya mungkin ga akan seperti itu” (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Menurut Arief, konflik yang terjadi pada film tersebut adalah dikarenakan adanya selisih paham antara ibu dan ayahnya. Arief juga menyinggung kembali mengenai pemikiran konservatif yang dimiliki oleh ayahnya Ali. Dengan pemikiran konservatif itu yang akhirnya menimbulkan konflik di dalam komunikasi keluarga. Arief juga memberikan contoh dari pada pemikiran konservatif yang menurutnya itu adalah sebuah pemikiran kuno yang membuat komunikasi keluarga tidak berjalan dengan baik. Komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik, membutuhkan adanya dukungan komunikasi keluarga. Arief memiliki pendapatnya sendiri mengenai dukungan komunikasi keluarga yang terjadi pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "ketika bertemu dengan empat orang *Queens* ini Ali mendapatkan kasih sayang yang berbeda karena memang tidak ada hubungan darah bukan keluarga. "Cuma based on explore aja, oke lu orang Indonesia disini kita bareng-bareng aja asal lu ga ngelakuin hal kriminal atau hal negatif lu bisa bareng kita". Seiring berjalannya waktu kan setiap orang akan menunjukan karakter-karakter bagaimana dia tinggal, bagaimana dia makan, bagaimana dia tidur seperti itu. Jadi *it's sleep and the living together with those for creates actually different.* Perspektif *different* untuk seorang ibu terhadap anak, karena memang tidak ada hubungan darah tapi mereka bisa memperlihatkan bagaimana mereka memberikan rasanya untuk si Ali." (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025)

> "Ada Nirina, Asri, Tika sama happy salma ya. Itu tu keempatnya punya karakter yang berbeda – beda. Sama ada satu yang punya anak cewe kan. Dari setiap pribadi ini punya role atau punya peran untuk membentuk karakter Ali yang lebih kompleks. Misal kalau dari sisi Tika dia dapet galaknya, trus kalau dari sisi happy salma dia dapet lembutnya, kalau dari asri welas dapet sisi hematnya, karena kan perhitungannya jadi orang yang sistematis gitu. Itu masing – masing karakter membentuk Ali menjadi sebuah pribadi yang kompleks dan unik jadinya, kurang lebih seperti itu. Jadi menurut aku keempat orang ini komunikasinya sudah bagus, karena mereka tipikal pribadi – pribadi yang ekstrovert. Ditambah Alinya ekstrovert shy - shy gitu. Jadi dimana empat orang ini membangun karakter Ali yang memang sudah bagus. Dibentuk dengan karakter seperti kehidupan di Amerika itu keras berbeda dengan di Jakarta atau dikampung" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Dengan pernyataan yang cukup panjang dari sudut pandang Arief, menurutnya dukungan keluarga yang terjadi diawali dengan tidak saling mengenal satu sama lain yang akhirnya menjadi saling tolong-menolong dan berakhir seperti keluarga sendiri. Arief juga mengatakan dengan hadirnya kelompok Queens dapat membangun karakter Ali selama dia hidup di amerika. Hadirnya *Queens* juga memperlihatkan kasih sayang mereka kepada Ali yang memiliki rasa kurang kasih sayang dari ibunya. Arief juga

memberikan contoh kecil bagaimana jika di luar negeri lalu bertemu dengan seseorang dari tempat yang sama, yang dimana tujuannya untuk saling tolong-menolong. Setelah memaparkan pendapatnya mengenai dukungan komunikasi keluarga. Arief juga memiliki pemahamannya terkait komunikasi terbuka dalam objek film tersebut.

> "Ah penting – penting, di dalam keluarga ya, karena kamu akan menghabiskan waktu bersama keluarga, ya mungkin setiap orang proses dengan menemukan keluarga baru lagi, seperti jodoh lalu menikah. Memang seperti itu, cuman dari kecil sampai besar kamu kan tinggal kedua orang tua kamu jadi proses komunikasinya tu harus terbuka gitu" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Menurut Arief, komunikasi keterbukaan adalah sebuah hal yang penting di dalam sebuah keluarga. Arief menjelaskan bahwa hanya dengan keluarga kita dapat menghabiskan waktu, walaupun setiap prosesnya berbeda-beda. Namun dari kecil hingga besar akan menghabiskan waktu bersama orangtua, jadi diperlukan proses komunikasi yang terbuka. Setelah menyatakan pendapatnya mengenai komunikasi keterbukaan di dalam komunikasi keluarga. Arief juga memiliki sudut pandangnya sendiri antara film *Ali & Ratu-Ratu Queens* dengan kehidupan nyatanya.

> "Kalau saya sendiri dengan sosok atau peran yang dimainkan sama Iqbal sebagai seorang Ali di film Ali & Ratu-Ratu Queens ini. Di dalam kehidupan saya itu tidak terjadi, tetapi mungkin memang ada beberapa sidely proses komunikasi yang memang mungkin mirip tapi tidak sekompleks Ali dengan ibunya seperti itu atau dengan keluarganya" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025)

> "Iyaa karena saya kan kalau untuk proses komunikasi keluarga cukup bagus, cukup baik. Apalagi dengan ibu saya seperti itu, jadi tidak terlalu ter-representasikan. Kalau misal dilihat ada yang sama tu ada similar beberapa ada" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

> "Mungkin untuk filmnya tidak, tapi karena saya pernah tinggal di luar negeri juga. Ketika kita bertemu orang Indonesia, ya mungkin sisi welcoming nya ada kaya gitu. Cuman kalau ini konteksnya seorang Ali yang masih muda dengan sosok empat orang ini yang memperlihatkan sosok keibuan mereka gitu. Kalau saya pribadi memang tidak punya, seperti itu" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

3.2.5 Keluarga Gilang Satria Permana

Gilang Satria Permana merupakan seorang informan yang kelima dari keenam informan yang telah dipilih. Pada saat ini Gilang merupakan lulusan akademik S1 Akuntansi yang dimana sekarang Gilang telah memiliki kesibukannya yaitu bekerja. Dalam kesibukannya sebagai seorang anak Gilang tentu memiliki pengalaman mengenai komunikasi keluarga. Seperti pada informan sebelumnya, Gilang dipilih menjadi seorang informan dikarenakan telah memenuhi syarat yang ada. Gilang yang telah menonton film *Ali & Ratu-Ratu Queens* yang menjadi objek pada penelitian ini. Wawancara yang dilakukan bersama informan menggunakan media *Online* yang dimana dengan menggunakan aplikasi pendukung yaitu *Zoom* yang dimana media ini menjadi wadah informasi yang akan diberikan oleh informan.

Sebagai informan Gilang tentu sudah menonton film yang dijadikan objek penelitian yang sedang dilakukan. Dengan pengalaman komunikasi keluarga yang dimilikinya, tentu Gilang memiliki pendapatnya sendiri mengenai komunikasi keluarga. Terkhususnya terkait komunikasi keluarga pada film Ali & Ratu-Ratu *Queens* ini. Pada hal ini Gilang akan memaparkan pendapatnya mengenai komunikasi keluarga yang terjadi pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens* serta pendapatnya mengenai kehidupan nyatanya dengan film tersebut.

> "Untuk sudut pandang kita sebagai penonton sih pasti ada ya. Apalagi jika kita tonton lagi filmnya itu kan penggambarannya kurang lebih tentang komunikasi. Komunikasi tentang Ali dan ibunya atau komunikasi Ali dengan karakter-karakter lainnya. Jadi menurut saya untuk sudut pandangnya ya balik lagi seperti Ali yang komunikasinya buruk dengan ibunya, pertama dengan Ibunya ya di cerita itu. Dengan ibunya dia komunikasinya buruk, jadi yang menyebabkan Ali itu harus ditinggalkan ibunya merantau ke Amerika. Jadi kalau menurut saya, sudut pandang saya. Untuk kehidupan sehari – sehari untuk komunikasi pasti ada ya terutama kita sebagai anak dengan orang tua. Jadi yang saya ambil dari sudut pandangnya itu adalah bagaimana cara kita berkomunikasi lebih baik lagi dengan orang-orang sekitar terutama dengan orang tua gitu ya" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

Dengan pernyataan dari Gilang menurutnya, dalam film itu yang buruk ada komunikasi Ali dengan Ibunya. Komunikasi keluarga yang buruk akan menimbulkan permasalahan diantara anggota keluarga. Menurut (Awaru, 2021), Ada perbedaan di antara anggota keluarga, seperti perbedaan pola pikir, perilaku, tingkat emosional,

kebiasan, dan adat istiadat, yang menyebabkan konflik dalam keluarga. Gilang juga menyebutkan dalam kehidupan sehari-harinya pasti ada berkomunikasi dengan orang tua, dia juga menambahkan sudut pandangnya. Menurutnya untuk berkomunikasi sehari-hari diperlukan komunikasi yang lebih baik lagi terutama dengan orang tua. Selain memiliki sudut pandangnya terkait komunikasi keluarga di dalam film tersebut. Gilang juga memiliki pemahamannya tentang konflik yang terjadi pada film Ali & Ratu-Ratu *Queens*.

> "Pasti ada ya untuk komunikasi keluarga ya. Balik lagi ya seperti kaya tadi konflik Ali dengan ibunya kan, karena kesalahpahaman sebetulnya ya. Jadi dalam kehidupan sehari-hari komunikasi keluarga itu sangat penting ya. Jadi menurut saya untuk konflik – konflik yang ada di film Ali & Ratu – Ratu Queens itu cukup menggambarkan terutama di kehidupan kita sehari-hari ya. Jadi menurut saya sih untuk konflik-konflik secara garis besar pribadi pasti ada dan sesuai dengan kehidupan sehari-sehari gitu. Jadi cukup menggambarkan" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

Dalam pernyataan yang diberikan Gilang, bahwa konflik komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut dikarenakan adanya kesalahpahaman antara Ali dengan ibunya. Gilang juga mengakui, bahwa konflik komunikasi keluarga dalam film Ali & Ratu-Ratu *Queens* cukup menggambarkan konflik komunikasi keluarga yang terjadi pada kehidupan sehari-harinya seperti kesalahpahaman di dalam keluarga. Setelah memaparkan tentang konflik komunikasi keluarga dengan kehidupan nyata, Gilang juga memiliki sudut pandangnya terkait dukungan komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut.

> "Untuk pandangan saya ya, untuk karakter Ratu-Ratu *Queens* ini ya yang ada 4 karakter itu untuk dinamikanya ya dalam penglihatan saya sebagai penonton sih cukup membantu dalam karakter utama Ali gitu ya. Untuk mengembangkan lagi komunikasinya terhadap ibunya. Disaat Ali lagi down, Ali lagi tidak percaya diri, disitulah karakter Ratu-Ratu *Queens* itu muncul gitu ya. Dengan komunikasi yang baik, dengan memberikan semangat, memberikan motivasi. Jadi ya menurut saya sih dengan kehadiran karakter tersebut cukup kuat ya untuk memperkuat karakter Ali agar berkomunikasi dengan baik. Agar kita berkomunikasi lebih baik, kita memerlukan mungkin *support system* dari orang-orang lain gitu. Kita gabisa untuk komunikasi sendiri itu dengan lancar itu tiap orang beda-beda gitu ya. Jadi jika yang saya lihat dari film itu mungkin Ali kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Jadi dibutuhkan orang lain seperti Ratu-Ratu *Queens*" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

Menurut pandangan dari Gilang, bahwa dukungan komunikasi keluarga yang dilakukan oleh Queens sangat membantu karakter Ali. Hadirnya *Queens* dalam dukungan

komunikasi keluarga sangatlah baik, dikarenakan dapat membantu mengembangkan komunikasi Ali dengan ibunya. Serta dukungan semangat dan motivasi yang diberikan oleh *Queens* kepada Ali. Gilang juga menyatakan, untuk komunikasi yang lebih baik kita membutuhkan *support system* dari orang lain, karena komunikasi yang dimiliki setiap orang pasti berbeda-beda. Setelah menjelaskan terkait dukungan keluarga, Gilang memiliki pemahamannya sendiri mengenai komunikasi terbuka di dalam komunikasi keluarga.

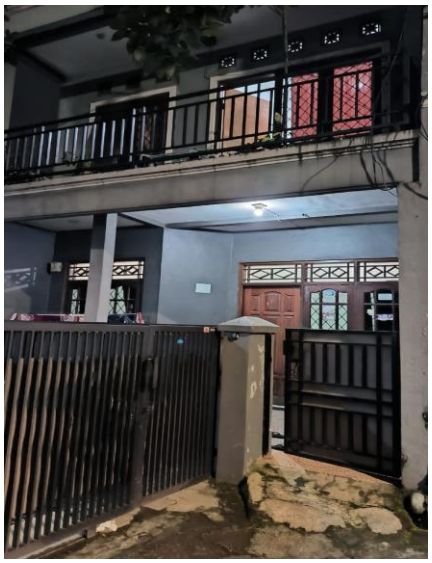
> "Menurut saya keterbukaan antar keluarga itu cukup penting. Jangankan dengan keluarga, mungkin dengan rekan kantor kalau kita lagi berbicara tentang masalah kantor gitu. Disitu untuk keterbukaan penting ya. Apalagi di scene itu yang surat-surat, sebenarnya ibunya juga mengirimkan surat kepada Ali tidak lepas tanggung jawab sepenuhnya. Cuman disembunyikan oleh ayahnya dan ditemukan ketika ayahnya sudah meninggal. Jadi disini tidak menunjukan keterbukaan dan jika kita terapkan di kehidupan sehari-hari keterbukaan terhadap keluarga itu sangat penting ya. Jadi antar keluarga itu tidak ada rahasia-rahasian gitu ya. Mungkin pesan-pesan yang saya dapatkan itu, cara komunikasi yang baik itu bagaimana, kita harus memiliki relasi yang bagus gitu dan juga ya mungkin lebih open dalam menerima kritik atau saran gitu ya seperti yang dilakukan oleh karakter Ratu-Ratu Queens. Kepada Ali dalam memberikan saran untuk menemui ibunya" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025)

Komunikasi keterbukaan di dalam keluarga menurut Gilang adalah sebuah hal yang cukup penting. Gilang juga mengatakan, bahwa di dalam kehidupan nyata komunikasi yang terbuka adalah hal yang penting. Dengan komunikasi yang terbuka dengan keluarga tidak akan ada kerahasiaan antara anggota keluarga. Gilang juga menyatakan, nilai yang dia dapatkan adalah untuk bisa menerima sebuah kritikan atau saran dari orang lain. Setelah gilang memaparkan pendapatnya terkait dengan objek yang menjadi penelitian. Gilang juga memiliki sudut pandangnya sendiri antar film tersebut dengan kehidupan nyatanya.

> "kalau untuk karakter Ali sebagai pemeran utamanya mungkin cukup menggambarkan kepribadian saya di kehidupan sehari-sehari gitu ya yang mungkin komunikasinya kurang baik masih ada konflik-konflik dengan orang-orang sekitar atau dengan keluarga. Jadi kalau misal ditanya, apakah ada hubungannya dengan kehidupan sehari – sehari. Ya itu paling hubungannya tentang komunikasinya yang kurang baik, sama mungkin relasinya ya kurang terjaga atau kurang efektif aja gitu" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

3.2.6 Keluarga Septian Panji Pamungkas

Septian Panji Pamungkas merupakan seorang informan pada penelitian ini. Panji menjadi seorang informan yang terakhir sekaligus menutup sesi wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Panji merupakan seorang pekerja teller bank swasta yang dimana kesehariannya sering berkomunikasi dengan para pelanggan. Panji terpilih menjadi informan karena telah memenuhi syarat sebagai informan, yang dimana Panji harus sudah menonton film *Ali & Ratu-ratu Queens* yang merupakan objek dari penelitian yang sedang dilaksanakan ini. Wawancara yang dilakukan bersama Panji menggunakan metode Online dengan menggunakan media *Zoom* sebagaimana menjadi wadah informasi yang diberikan oleh panji.



Gambar 3.13-Rumah Panji

(Sumber: foto whatsapp informan)

Pemahaman mengenai komunikasi keluarga yang dimiliki oleh Panji cukup baik. Mengingat Panji adalah seorang karyawan di salah satu Bank Swasta di Jakarta, menjadikan Panji tidak lepas dari yang namanya komunikasi. Sebagai seorang anak yang merantau kerja di Jakarta dan pulang hanya dua minggu sekali. Panji memiliki caranya sendiri untuk membangun komunikasi keluarga terutama terhadap ibunya. Sebagai informan pada penelitian ini Panji akan memberikan pendapatnya mengenai komunikasi keluarga di dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> “Apabila fokusnya ke komunikasi keluarga dari film itu kalau kita lihat mundur lagi. Ya gimana cara si anak itu dengan si orang tuanya yang baru bertemu langsung bisa klop. Kalau saya inget-inget filmnya mereka ini masih agak-agak konflik karena si anaknya pengen pulang tapi si orang tuanya ga bisa karena ada keluarga” (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Komunikasi keluarga pada film tersebut memiliki konflik di dalamnya. Menurut Panji konflik yang terjadi diakibatkan oleh kondisi dan situasi buruk yang mereka hadapi. Ditambah dengan komunikasi keluarga yang buruk. Sehingga hal tersebut mengakibatkan konflik di dalam komunikasi keluarga. Menurut (Awaru, 2021), tidak berfungsinya struktur dan fungsi keluarga menyebabkan sistem yang terbangun menjadi buruk, yang menyebabkan konflik keluarga. Panji juga memiliki pemahamannya terkait konflik yang terjadi di dalam film tersebut.

> “Kalau garis besarnya itu konflik antara si anak sama si ibu. Dirasa-rasa karena sebelumnya background mereka berpisah ya jadi agak susah menjalin komunikasi yang baik kembali antar keluarga. Kebetulan kalau kita nonton di dalam filmnya pun dia lebih dekat dengan orang asing daripada ibunya sendiri. Karena mungkin mereka tu jarang ketemu, bahkan bukan jarang tapi memang baru bertemu. Di film itunya kan si pemeran utamanya mengunjungi ibunya, bertemu ibunya dan membawa pulang ibunya. Tapi dikarenakan mungkin sudah lama tidak bertemu dan lain-lain rasa untuk sisi harmonis keluarganya kayanya ga ada deh” (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Menurut panji dalam pernyataannya mengatakan, bahwa konflik yang terjadi di dalam keluarga tersebut diakibatkan oleh perpisahan yang cukup lama antara anak dengan seorang ibu. Panji juga mengatakan, diakibatkan sudah lama tidak bertemu sangat sulit untuk membentuk sisi komunikasi keluarga yang harmonis. Dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis akan sangat sulit untuk menjalin sebuah komunikasi keluarga yang baik. Namun dibalik konflik tersebut memiliki dukungan komunikasi keluarga. Panji memiliki pendapatnya sendiri mengenai dukungan komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut.

> “Sebenarnya secara hubungan kaya keluarga kan ga ada ya mereka. Mereka tu kaya baru kenal gitu, cuman secara emosional sepertinya mereka dapet. Jadi memang kalau dilihat kembali komedi-komedi atau ada bercandaan dan lain-lain sih harusnya diperlukan ya, yang penting mah jangan boring lah harus asik-asik” (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Panji mengatakan menurutnya, dukungan komunikasi keluarga yang terjadi berawal dari hadirnya orang asing yang menjadikannya sebagai keluarga. Panji mengakui, bahwa hadirnya sisi komedi atau bercandaan itu diperlukan di dalam sebuah komunikasi. Menurut panji dengan hadirnya sisi komedi tersebut dapat membuat komunikasi menjadi lebih asik dan tidak menjadi membosankan. Panji juga memiliki pendapatnya mengenai komunikasi keterbukaan.

> "Oke kalau disinggung kembali memang di dalam keluarga itu kan permasalahan keterbukaan itu penting ga penting sih mas menurut saya ya. Kalau misalnya ada keluarga yang bisa terbuka kepada anaknya tapi dengan tahap yang anaknya harus bisa menerima itu penting. Tapi di dalam tahap anak itu tidak bisa menerima keterbukaan dari orang tua itu nanti bisa jadi tekanan menurut saya seperti itu. Karena keterbukaan juga harus dilihat seberapa efek kepada keluarga yang lain gitu. Ada mungkin yang tanpa keterbukaan itu bisa lebih baik dari pada harus diumbar-umbar, ada juga yang sebaliknya" (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Komunikasi keterbukaan menurut panji, adalah sebuah hal antara penting dan tidak penting. Panji mengatakan, bahwa komunikasi keterbukaan memiliki efek samping kepada penerima. Komunikasi keterbukaan memerlukan sebuah pertimbangan agar tidak menjadi tekanan dari pada penerima komunikasi yang terbuka. Beberapa poin yang dapat diambil adalah setiap komunikasi yang terbuka memiliki tahapnya masing-masing. Setelah Panji memaparkan pemahamannya terkait komunikasi keluarga yang terjadi pada film tersebut. Dia juga memiliki pendapatnya sendiri mengenai film dan realitas kehidupan yang dia jalani.

> "Oke kalau kita lihat di filmnya sih ya kenyataan hidup disamakan dengan saya sendiri pribadi ngga sama ya dengan alur perjalanan ceritanya. Kalau disini dia kelihatan sedih harus pulang, harus cari orang tuanya dan lain-lain. Kalau saya sih kurang relate ya, saya sendiri soalnya ga ngalamin itu. Jadi kalau disama-samakan ga masuk mas untuk filmnya. Tapi overall filmnya seru sih, cuman kalau saya sendiri kurang mencerminkan kehidupan saya ya" (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Dalam wawancara, Panji menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang komunikasi keluarga, terutama dalam konteks film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Ia mengidentifikasi konflik yang muncul akibat perpisahan dan komunikasi yang buruk antara Ali dan ibunya. Panji menekankan pentingnya dukungan emosional dan humor dalam membangun komunikasi yang lebih baik. Ia juga menyoroti bahwa keterbukaan

dalam komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati, agar tidak menimbulkan tekanan. Meskipun ia merasa kurang dapat mengaitkan pengalaman pribadinya dengan alur cerita film, Panji tetap menemukan nilai-nilai penting dalam komunikasi keluarga yang diangkat dalam film tersebut.

Model analisis Stuart Hall tentang encoding dan decoding menjelaskan bagaimana pesan dikomunikasikan dan ditafsirkan. Dalam konteks pengalaman komunikasi keluarga yang diungkapkan oleh informan, kita dapat melihat bagaimana setiap individu menginterpretasikan komunikasi dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* berdasarkan latar belakang dan pengalaman pribadi mereka.

Tabel Kompilasi Hasil Analisis

Informan	Ecoding	Decoding
Muhammad Reza Yogaswara	Pentingnya Konunikasi terbuka dan efektif dalam keluarga	Menerapkan komunikasi terbuka dan diskusi di keluarganya, memahami konflik akibat miskomunikasi.
Muhammad Farhan Fadilah	Perspektif dua arah antara anak dan orang tua dalam konflik	Menyadari perlunya saling memahami dan mengurangi egoisme dalam berkomunikasi dengan keluarganya.
Muhammad Rafi Fauzi	Usaha Ali untuk membangun komunikasi dengan ibunya	Menganggap komunikasi yang baik memerlukan usaha, dan pentingnya keterbukaan dalam hubungan keluarga.
Arief Prima Prasetya	Stigma anak broken home dan pentingnya komunikasi internal	Melihat bahwa komunikasi yang baik dapat mengubah persepsi negatif dan membangun hubungan yang kuat.
Gilang Satria Permana	Komunikasi yang buruk menyebabkan konflik	Mengakui bahwa pengalaman pribadinya mencerminkan kesalahan komunikasi yang terjadi di keluarganya.
Septian Panji Pamungkas	Kesulitan menjalin komunikasi setelah perpisahan	Menyadari pentingnya dukungan emosional dan komedi dalam membangun komunikasi yang lebih baik.

3.3 Resepsi Film Bergenre Drama Keluarga

Studi ini berfokus pada genre film, terutama film "*Ali & Queen-Ratu Queens*" dan memahami dampaknya pada komunikasi dalam interaksi keluarga dan sosial. Genre film adalah faktor penting yang dapat berdampak pada cara penonton menginterpretasikan cerita, karakter, dan pesan yang dikirim. Film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*" menggabungkan unsur-unsur komedi dan drama untuk menciptakan kombinasi yang menarik antara hiburan dan refleksi emosional. Menampilkan karakter unik seperti ratu ratu dan ratu lainnya memberikan wawasan tentang dinamika hubungan antara individu dalam konteks keluarga yang kompleks. Dengan penggunaan humor, film ini tidak hanya mengundang penonton tentang nilai-nilai penting kehidupan sehari-hari, seperti empati dan dukungan.

Komedi film bertindak sebagai aspek untuk meringankan ketegangan yang dapat terjadi dalam situasi konflik dan menciptakan suasana yang nyaman. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana unsur -unsur komedi dan genre drama dapat membentuk persepsi audiens tentang komunikasi keluarga. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai latar belakang penonton dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman mereka saat menonton film ini. Kami ingin memahami bagaimana karakter dan momen lucu dalam film berkontribusi untuk memahami hubungan keluarga dan interaksi sosial.

Pada pertanyaan berikutnya adalah, pertanyaan berupa seputar Genre film. Sebagai informan pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Seperti pada sebelumnya informan menjawab menggunakan pemahaman dan pendapatnya mengenai komunikasi keluarga. Pada pertanyaan berikut Reza menjawab menggunakan pemahamannya terhadap film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Sebagai seorang kakak tertua di dalam keluarganya penting bagi Reza untuk memahami alur komunikasi keluarganya, begitupun dengan alur yang terjadi pada film ini yang dimana film *Ali & Ratu-Ratu Queens* memiliki genrenya sendiri yang dapat dipadukan dengan komunikasi keluarga.

Berdasarkan pengalaman menonton yang dimilikinya. Reza dapat menyimpulkan mengenai genre pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Sebagai informan sekaligus audiens pada film ini. Reza memiliki pendapatnya dari pada genre yang ada pada film tersebut. Dengan menggunakan analisis dan pengalaman menontonnya. Dia mampu memaparkan penjelasannya tentang film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "Yaa kalau dari yang saya lihat ya ada mungkin beberapa scene yang mengandung emosional. Mungkin salah satunya seperti, Ketika Ali kecil yang dimana ketika ibunya akan pergi ke New York yang saat itu sedang bertengkar dengan ayahnya. Mungkin disitu ada perasaan emosional juga yang terkandung di scene tersebut" (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Reza menyebutkan, bahwa ada beberapa scene yang mengandung sisi emosional. Reza juga menjelaskan dimana scene yang menurutnya mengandung sisi emosional. Menurutnya dengan scene ketika adanya pertengkaran di dalam sebuah keluarga, dapat membangkitkan rasa emosionalnya. Selain mengenai sisi emosional, Reza juga melihat ada empati dalam film ini. Reza memiliki sudut pandangnya sendiri mengenai sisi empati pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "Oke untuk empati dari film ini kita bisa merasakan apa yang dirasakan oleh Ali sebagai tokoh utama. Terutama ketika dia sudah besar, dia baru mengetahui bahwa banyak hal - hal yang disembunyikan oleh keluarganya yang berkaitan dengan ibunya yang selama ini Ali rindukan. Ketika ali ingin mencari tahu tentang ibunya tetapi disisi lain keluarganya malah menyembunyikan fakta – fakta yang berkaitan dengan ibunya" (wawancara Reza pada tanggal 11 November 2024).

Selain itu informan Farhan memiliki pemahaman yang cukup terhadap *film Ali & Ratu-Ratu Queens.* Dapat dikatakan, bahwa Farhan adalah seorang yang gemar menonton film. Dengan pengalamannya dalam menonton film Farhan memiliki pendapat dan analisis yang cukup baik terhadap film. Khususnya pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens.* Dalam pengalamannya sebagai audiens Farhan telah memberikan jawaban yang cukup detail pada film yang menjadi objek penelitian yang sedang dilaksanakan ini. Sebagai informan, Farhan juga memiliki pendapatnya sendiri mengenai visual dan genre dari film *Ali & Ratu-Ratu Queens.*

> "Untuk dampak visualnya sendiri yang saya lihat itu banyak yang lebih mendalami film Ali tersebut antara keluarga Alinya atau dengan Queens nya itu sendiri. Jadi visualnya sangat membantu bagaimana situasi kondisi New York nya atau ga Indonesianya sebelum ditinggalkan Ali dengan Alinya yang berlatar di Indonesia" (wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Seperti yang telah Farhan katakan menurutnya, visual yang terjadi di dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens* ini. Visualnya sangat membantu dalam menggambarkan kondisi ketika di New York dan di Indonesia dengan latar belakang Ali yang tinggal di Indonesia. Selain mengenai visual yang terjadi pada film tersebut. Farhan juga berpendapat mengenai genre yang ada di dalam film *Ali & Ratu-Ratu Queens*.

> "Untuk empatinya itu sendiri mungkin banyak yang sangat merasa feelnya tuh dapet memposisikan sebagai Ali gitu loh. Lebih terkhusus fokus utamanya Ali yang membuat kita melihat Ali sangat berusaha keras sendiri untuk mendapatkan kasih sayang dari ibunya lagi. Kita dibuat sangat merasa kalau Ali tu mengorbankan banyak hal. Sampai kita mikir, oh ada yaa yang bener – bener ngejar orang tuanya sampe ke luar negeri, sampai segitunya demi kasih sayang, oh apakah kita harus bersyukur dengan kasih sayang yang telah ada gitu loh. Dengan melihat sudut pandang dari film tersebut, masih banyak orang yang diluar sana yang masih membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang mungkin mempunyai masalah seperti Ali" (wawancara Farhan pada tanggal 11 November 2024).

Rafi sendiri mempunyai pemahaman yang bagus mengenai genre film, dengan pengalaman menonton dan pemahamannya mengenai genre film dapat mendukung penelitian pada film *Ali & Ratu-Ratu Queen*. Sebagai bentuk dari pemahaman dan pengalamannya mengenai film, Rafi Dengan pengalamannya yang cukup baik dalam menonton film, Rafi memiliki pandangannya sendiri mengenai genre pada objek penelitian ini yaitu film *Ali & Ratu-Ratu Queens*

> "Sangat berhasil, karena yang pertama mungkin jika kita berbicara terkait pengekspresian daripada aktor itu benar – benar bagus yang dimana aktor itu berhasil menjalankan perannya. Membuat kita seperti masuk di dalam filmnya, seperti kita merasakan apa yang dirasakan oleh *main character* nya. Itu yang membuat kita empati pada sosok Ali ini" (wawancara Rafi pada tanggal 30 November 2024).

Dengan cara ini, Rafi merasa bahwa film ini sangat berhasil dalam menciptakan rasa empati terhadap sosok Ali. Penonton dapat merasakan apa yang dialami Ali, baik dalam momen bahagia maupun sedih. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara drama dan komedi dalam film ini sangat efektif, membuat penonton tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan pelajaran berharga tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. Rafi menegaskan bahwa penggunaan humor dalam film ini sangat berpengaruh, mencerminkan bahwa komunikasi keluarga bisa berjalan dengan baik tanpa harus terlalu serius.

> "Dalam sebuah konteks komunikasi keluarga, jujur tidak selalu formal yaa. Jadi saya melihat penggunaan humornya saat di scene Queens dengan Ali dimana disiut banyak humornya. Adegan itu sangat memvisualisasikan, bagaimana sebuah komunikasi dalam keluarga yang terjadi seharusnya seperti itu. Jadi menurut saya penggunaan humor ini sangat berpengaruh dan sangat mencerminkan bahwa komunikasi keluarga tidak selalu formal tapi ada humor – humornya, seperti itu" (wawancara Rafi pada tanggal 11 November 2024).

Selanjutnya Arief, tentunya memiliki pandangan yang cukup tinggi mengenai genre yang terdapat pada film *Ali & Ratu-Ratu Queens*. Arief menilai film ini sebagai sebuah karya yang menggabungkan elemen drama dan komedi dengan sangat baik. Dia berbicara tentang bagaimana genre komedi memberikan keseimbangan dalam narasi yang sering kali berat, terutama ketika berhadapan dengan tema-tema seperti perpisahan dan pencarian kasih sayang. Menurut Arief, unsur komedi tidak hanya membuat film ini lebih menghibur, tetapi juga memungkinkan penonton untuk terhubung dengan karakter-karakter di dalamnya tanpa merasa terbebani oleh drama yang dihadapi. Ini menciptakan pengalaman menonton yang lebih menyenangkan, sementara tetap menyampaikan makna mendalam tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga. Arief percaya bahwa genre yang diusung film ini berhasil menyampaikan alur cerita yang kompleks dengan cara yang menghibur dan mudah dipahami.

> “Di film Ali & Ratu – Ratu Queens itu genrenya komedi kalau ga salah. Terus kalo ga salah disana banyak komedian-komedian. Kaya ada Tika Panggabean terus ada Asri Welas*”*(wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025)

> “Contohnya seperti saat di apartemen itu humornya lebih banyak disitu karena setiap orang mempunyai atau memperlihatkan konteks-konteks humor mereka ketika mereka berkomunikasi dengan Ali. Tapi kalau menurut saya humor dengan konteks komunikasi keluarga itu iya bisa mempengaruhi konflik keluarga” (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Menurut Arief pada film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*" secara jelas mengusung genre komedi, yang menjadi salah satu daya tarik utama dalam cerita. Dia mencatat bahwa film ini dibintangi oleh banyak komedian terkenal, seperti Tika Panggabean dan Asri Welas, yang memberikan warna tersendiri dalam penyampaian cerita. Menurut Arief, humor yang ada dalam film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat komunikasi antar karakter, terutama antara Ali dan para karakter *Queens*. Salah satu contoh yang Arief soroti adalah adegan di apartemen, di mana humor muncul secara berlimpah. Setiap karakter menampilkan konteks humor yang berbeda ketika berinteraksi dengan Ali, menciptakan suasana yang lebih hangat dan akrab.

Dalam film ini, momen-momen lucu membantu menetralkan ketegangan yang mungkin muncul dari situasi yang sulit. Dia merasakan bahwa humor adalah elemen penting dalam menjalin hubungan, karena dapat menciptakan kedekatan dan rasa saling memahami di antara anggota keluarga. Lebih jauh lagi, Arief menekankan bahwa meskipun film ini kaya akan elemen komedi, ia juga berhasil menyampaikan pesan yang mendalam tentang empati dan perjuangan. Dia merasa bahwa penonton dapat merasakan empati terhadap sosok Ali, terutama ketika Ali berusaha untuk menemukan ibunya di Amerika. Menghadapi tantangan hidup di negara asing bukanlah hal yang mudah, dan Arief mencatat betapa sulitnya bagi Ali yang harus bertahan hidup sendirian. Dia harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan berjuang untuk mendapatkan beasiswa sembari menghadapi berbagai kesulitan.

Arief juga menunjukkan bahwa perjalanan Ali menuju pemahaman tentang hubungan keluarganya diwarnai oleh momen-momen yang penuh emosi. Dia merasakan bahwa meskipun Ali bertemu dengan empat orang asing yang memiliki sifat keibuan, dia tetap merasakan kesepian dan tantangan dalam mencari kasih sayang yang hilang. Ini menciptakan nuansa dramatis yang seimbang dengan unsur komedi yang ada, memberikan kedalaman pada karakter Ali dan pengalaman yang dia jalani.

> "Empatinya oke dapet lah, bisa di dapat. Enough to get the sense of empathy. Gimana Ali pergi sendiri ke Amerika itu kan kaya ga kebayang gitu. Dia harus survive dengan kerja di Amerika dan dia dapet beasiswa segala macam. Gimana sosok Ali sendirian bertemu dengan empat orang strangers yang punya sosok keibuan" (wawancara Arief pada tanggal 11 Januari 2025).

Gilang berpendapat bahwa film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*" adalah sebuah film yang memadukan genre drama dan komedi dengan cara yang menarik. Dia mencatat bahwa karakter Ratu-Ratu *Queens* menambahkan elemen humor yang menyegarkan dalam cerita dan menghidupkan suasana Gilang melihat bahwa komedi berfungsi untuk menciptakan ikatan antara karakter dan penonton, sehingga mereka dapat lebih memahami konflik yang dialami oleh Ali. Genre ini, menurutnya, sangat efektif dalam menyampaikan pesan tentang hubungan keluarga dan komunikasi, karena meskipun ada momen lucu, inti dari cerita tetap berfokus pada perasaan dan hubungan yang mendalam. Menurutnya, bahwa kombinasi ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya dukungan sosial dan komunikasi dalam menghadapi tantangan hidup.

> "Saya lebih suka sebenernya sama karakter dari Ratu-Ratu Queens nya itu yang ada Party, Biyah, Sinta sama Ance itu. Karena dari setiap karakter itu menggambarkan tentang kepribadian atau sifat kayak ada yang ceria, optimis, ada yang berusaha saling menguatkan gitu. Jadi saya rasa untuk film Ali & Ratu-Ratu Queens ini saya lebih suka dengan karakter Ratu-Ratu Queensnya itu" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

Gilang menyatakan ketertarikan yang mendalam terhadap karakter-karakter Ratu-Ratu Queens dalam film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*." Dia merasa bahwa karakter-karakter seperti Party, Biyah, Sinta, dan Ance tidak hanya menambah bumbu komedi dalam cerita, tetapi juga masing-masing menggambarkan kepribadian yang unik dan menarik. Gilang menggarisbawahi bahwa setiap karakter memiliki sifat yang berbeda, ada yang ceria, optimis, dan bahkan yang berusaha saling menguatkan satu sama lain.

Dia juga menekankan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, humor sangat penting untuk mencairkan suasana. Gilang merasakan bahwa ketika menghadapi konflik, menyisipkan elemen komedi dapat membantu mengurangi ketegangan dan membuat situasi terasa lebih ringan. Dalam konteks film ini, dia melihat bagaimana karakter Ratu-Ratu *Queens* menggunakan humor sebagai cara untuk mendukung Ali dan membantunya menghadapi kesulitan. Menurutnya, ini adalah pengingat bahwa dalam kehidupan nyata, kita juga bisa menggunakan humor untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar kita.

Gilang mengakui bahwa sarkasme juga memiliki perannya sendiri dalam konteks humor. Humor yang tajam dan sarkastik sering kali dapat menciptakan momen-momen lucu yang mengurangi ketegangan. Dia merasakan bahwa karakter Ratu-Ratu *Queens* sering kali menggunakan sarkasme dalam interaksi mereka dengan Ali, dan ini bukan hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan tentang cara mereka berkomunikasi satu sama lain. Dengan menyisipkan humor dan sarkasme, film ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak selalu harus serius; kadang-kadang, sedikit tawa dapat membuat segalanya terasa lebih baik.

> "Berbicara tentang komedi dan konflik ya. Kalau menurut saya si berpengaruh ya jadi di alur ceritanya itukan, memang betul ya mas lebih banyak komedi gitu ya kalau karakter Ratu-Ratu Queens ke Ali. Menurut saya sih cukup penting ya kalau misalkan dalam suatu konflik itu diselipin sama humor atau komedi gitu ya. Jadi yang pertama sih untuk mencairkan suasana itu sih yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya gitu ya. Jadi biar kita tu ngga tegang gitu, mungkin untuk sarkas juga gitu. Menurut saya sih ya berkaitan dan penting juga unsur-unsur humor dalam konflik kehidupan sehari-hari maupun yang ada di film tersebut" (wawancara Gilang pada tanggal 15 Januari 2025).

Panji menyadari bahwa meskipun Ali adalah karakter utama, sering kali momen paling mengesankan dan lucu justru datang dari Ratu-Ratu *Queens.* Dia menilai bahwa karakter-karakter ini menawarkan perspektif yang berbeda dan lebih menyenangkan, sehingga membuat film terasa lebih hidup. Septian Panji Pamungkas memberikan pandangannya yang menarik mengenai genre film "*Ali & Ratu-Ratu Queens*." Dia merasa bahwa karakter-karakter Ratu-Ratu Queens, seperti Party, Biyah, Sinta, dan Ance, adalah elemen yang paling menonjol dan menghibur dalam film. Menurut Panji, karakter-karakter ini membawa nuansa seru dan keceriaan yang tidak hanya menghibur tetapi juga

memberikan kedalaman pada cerita. Menurut Panji, bahwa interaksi di antara mereka sering kali penuh dengan humor, menciptakan momen-momen lucu yang membuat penonton merasa lebih terlibat dalam cerita.

> "Kayaknya kalau kita main character seru-seruan ini terlalu subjektif ya. Kalau kita Sukanya yang asik-asik yang ibu-ibu itu kan asik-asik seru-seru ya. Kalau yang terfavorit gitu kayaknya mereka-mereka kocak-kocak gitu deh kalau si Ali sama keluarganya mah umum lah keluarga" (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

Gambaran komedi yang ada dalam film ini, menurut Panji, sangat tepat dan diperlukan untuk menciptakan suasana yang lebih cair. Dengan menyajikan berbagai situasi lucu dan konyol, film ini membuat penonton tidak hanya terhibur tetapi juga lebih mudah terhubung dengan karakter-karakter yang ada. Panji merasa bahwa komedi yang disajikan tidak hanya menghibur, tetapi juga membantu mengurangi ketegangan yang mungkin muncul dari konflik yang ada dalam cerita. Panji juga berpendapat bahwa sisi emosional dari film ini juga sangat kuat, terutama melalui karakter-karakter Queens. Dia merasa bahwa meskipun ada banyak momen lucu, ada juga momen-momen mendalam yang membuat penonton merenungkan dinamika hubungan antar karakter.

> "Ditambah ada komedi-komedi di dalamnya ya, yang membuat jadi lebih cair. Memang kalau dilihat sisi emosionalnya lebih dapet si Queensnya itu si empat orang itu. Jadi memang kalau dilihat kembali komedi-komedi atau ada bercandaan dan lain-lain sih harusnya diperlukan ya, yang penting mah jangan boring lah harus asik-asik" (wawancara Panji pada tanggal 16 Januari 2025).

3.4 Refleksi Pembahasan

Film ini menggambarkan perjalanan Ali dalam mencari ibunya di *New York*, yang mencerminkan kerinduan dan pencarian identitas diri. Melalui interaksi dengan karakter-karakter Ratu-Ratu *Queens*, Ali belajar tentang kekuatan komunitas dan pentingnya dukungan sosial. Karakter-karakter tersebut berfungsi sebagai pengganti kasih sayang yang hilang, menyoroti bahwa hubungan yang erat tidak selalu harus terjalin melalui ikatan darah. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa informan yang merasa terhubung dengan nilai-nilai yang disampaikan dalam film, terutama mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dan dukungan antar anggota keluarga. Dalam kutipan (Rizky, 2022), rumah yang baik adalah keluarga yang harmonis, dan komunikasi sangat penting.

Untuk memahami bagaimana penonton menginterpretasikan pesan dalam film, teori Stuart Hall tentang encoding dan decoding berguna. Menurut teori ini, proses pengiriman pesan dari pembuat film dan penerimaan pesan oleh audiens tidak berjalan secara linier. Latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi setiap orang memengaruhi cara mereka memahami pesan. Menurut Stuart Hall dalam (Selviana, 2020), selama proses produksi dan penerimaan pesan media, setiap penonton dapat berada di tiga posisi yang berbeda yaitu posisi Hegemoni, Negosiasi dan Oposisi. Seperti informan Rafi dan Farhan berada di posisi hegemoni, Reza dan Arief berada di posisi negosiasi lalu Gilang dan Panji berada di posisi oposisi.

Informan mencatat bahwa penggunaan humor dalam film ini menciptakan suasana akrab dan membantu memperkuat komunikasi antar karakter, yang pada gilirannya dapat memperbaiki hubungan yang tertekan. Namun, konflik komunikasi yang terjadi dalam film ini juga mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh banyak keluarga. Miskomunikasi dan ketidakpahaman antara Ali dan ibunya, serta antara Ali dan ayahnya, menunjukkan bagaimana kurangnya keterbukaan dapat menimbulkan rasa sakit dan kerinduan yang mendalam. Seperti yang dikatakan oleh (Dachi, 2022), bahwa genre adalah bagian penting dari sebuah film karena menentukan arah cerita dan komponen karakter yang terdapat dalamnya. Genre juga dapat membantu penonton memilih untuk menonton film tersebut atau tidak

Mengacu pada konsep encoding dan decoding dari Stuart Hall, makna komunikasi dalam film ini sangat dipengaruhi oleh konteks dan pengalaman pribadi masing-masing individu. Latar belakang setiap informan memengaruhi cara mereka memahami wacana komunikasi keluarga. Contohnya, Reza yang memiliki hubungan baik dengan keluarganya menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan terbuka. Di sisi lain, Rafi, yang mengalami kehilangan sosok ayah, menekankan pentingnya usaha dalam membangun kembali hubungan. Farhan, yang dibesarkan tanpa ayah, menganggap bahwa saling memahami sangat penting dalam konflik antara Ali dan ibunya.

Arief, dengan latar belakang ilmu komunikasi, menunjukkan bagaimana stigma anak broken home bisa diubah melalui komunikasi. Gilang, di sisi lain, menyoroti kesalahpahaman yang sering terjadi dalam interaksi sehari-hari. Sementara itu, Panji sebagai perantau memahami tantangan dalam menjalin komunikasi yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan konteks individu sangat berpengaruh pada cara mereka menginterpretasikan pesan dalam film. Setiap informan memiliki cara unik dalam memaknai komunikasi keluarga berdasarkan pengalaman hidup mereka, sejalan dengan konsep Hall yang menunjukkan bahwa makna dapat bervariasi tergantung pada konteks.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjawab pertanyaan rumusan masalah, yakni bagaimana penonton dapat memahami konteks komunikasi keluarga dalam film *"Ali & Ratu Ratu Queens"* terutama pada audiens keluarga di Kota Bogor?. Berdasarkan wawancara mendalam dengan enam informan yang memiliki latar belakang beragam, dapat disimpulkan bahwa film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting mengenai dinamika komunikasi dalam keluarga, yang relevan dengan konteks sosial masyarakat Bogor. Penonton mampu memahami konteks komunikasi keluarga dalam film ini dengan baik. Mereka mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan karakter Ali dan situasi yang dihadapinya. Misalnya, banyak informan yang merasakan adanya kesamaan antara perjuangan Ali untuk menemukan ibunya dan pengalaman mereka dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa film tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat refleksi yang menggugah kesadaran tentang pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga.

Dalam teori *encoding-decoding* Stuart Hall memiliki tiga posisi yang berbeda, hasil wawancara dengan keenam informan mengenai film *Ali & Ratu-Ratu Queens*, kita dapat mengidentifikasi posisi hegemoni, negosiasi, dan oposisi berdasarkan respon mereka terhadap komunikasi keluarga dalam film tersebut. Hasil penelitian menunujukan bahwa Rafi dan Farhan berada di posisi hegemoni, Reza dan Arief berada di posisi negosiasi lalu Gilang dan Panji berada di posisi oposisi. penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan nyata dalam komunikasi keluarga, seperti konflik dan miskomunikasi yang dialami oleh Ali dan ibunya. Hal ini mencerminkan realitas yang dihadapi banyak keluarga di masyarakat, terutama dalam konteks perpisahan. Informan sepakat bahwa komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan langkah penting untuk membangun kepercayaan dan menyelesaikan konflik. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana film dapat berfungsi sebagai medium untuk memahami dinamika komunikasi dalam keluarga dan menciptakan diskusi yang lebih luas mengenai isu-isu sosial yang relevan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi media dan komunikasi, serta memberikan perspektif bagi pembuat film untuk menciptakan karya yang lebih dekat dengan pengalaman penonton.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki beberapa kesulitan, ketika harus menyesuaikan jadwal wawancara dengan informan. Terjadinya perubahan jadwal wawancara terjadi karena informan dominan telah memiliki kesibukan bekerja. Dengan waktu terbatas yang dimiliki oleh penulis dalam wawancara yang mendalam dikarenakan wawancara dilakukan mengikuti waktu yang disediakan oleh informan. Dalam hal ini penulis juga memiliki kendala pada saat sesi wawancara *online* berlangsung, yaitu adanya gangguan kestabilan pada sinyal dari dua belah pihak. Kesulitan berikutnya adalah ketika mengolah data transkrip wawancara dengan menggunakan color coding. Membutuhkan analisis yang cukup teliti agar tidak terjadi kesalahan ketika melakukan color coding pada data transkrip wawancara. Selain itu peneliti memiliki keterbatasan dalam mencari referensi yang terbatas.

4.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah pentingnya melibatkan audiens dengan latar belakang yang beragam agar hasil wawancara dapat memberikan variasi perspektif yang lebih kaya. Selain itu, peneliti sebaiknya menggunakan metode pengumpulan data yang beragam, seperti wawancara mendalam dan observasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak film terhadap persepsi komunikasi keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih signifikan dan memberikan kontribusi yang berharga bagi kajian komunikasi.

LAMPIRAN

1. Muhammad Rafi Fauzi
   30 November 2024 – Tatap Muka

Keterbukaan Komunikasi	
Pengalaman pribadi	
Dinamika Komunikasi	
Konflik komunikasi	
Humor	

Assalammualaikum Wr.Wb, saya Daffa Dhamar Akmal dengan Nim 21321259. Saat ini saya akan mewawancarai narasumber saya, dengan mas siapa namanya?	Muhammad rafi fauzi
Mas Rafi sekarang kegiatan sehari-harinya ngapain aja ya	Oke baik, sebelumnya nama saya Muhammad rafi fauzi biasa di panggil rafi, umur saya 21 tahun. Kebetulan saat ini sedang menjalani semester Tingkat akhir di IPB University dan masih dalam tahap penyusunan skripsi juga.
Untuk sebelumnya mas rafi saya izin bertanya ya, mas rafi sudah pernah menonton film Ali & Ratu – Ratu Queens?	Ali saya sudah pernah menonton
Okee mungkin kita bisa langsung ke pertanyaan ya mas rafi. Untuk mas rafi sendiri nih, kan mas rafi sudah pernah menonton filmnya ya kan. Menurut mas rafi dari sudut resepsi mas rafi sendiri bagaimana dalam menilai komunikasi keluarga dalam film ini	Untuk menilai komunikasi keluarga ini, menurut saya dalam film Ali sangat bagus. Apalagi pada saat di scene akhir itu dimana Ali dengan gagah dan dengan percaya dirinya mengakui bahwa dirinya telah salah, telah berburuk sangka, telah salah tangkap terhadap kelompok Queensnya itu. Jadi scene terakhir itu ibu Ali menyuruh Ali untuk pulang ke Indonesia, namun para Queens tidak ingin menyampaikannya kepada Ali. Karena disitu akan terjadi kesalahpahaman yang dimana telah dibuktikan juga saat dimeja makan terjadinya kesalahpahaman yang akhirnya membuat Ali terpancing emosi dan membuktikan sendiri dan ternyata benar ibunya menyuruh Ali pulang. Itu adalah salah satu scene terbaik, karena komunikasi disitu sangat ditekankan sekali. Bahwa komunikasi yang jelas dan baik itu akan menyelesaikan sebuah masalah.
Oke baik untuk selanjutnya, sejauh mana	Jujur ini sangat terhubung dengan karakter

mas rafi merasa terhubung dengan karakter Ali dalam pengalaman komunikasi keluarga mas rafi?	Ali, karena saya sendiri mungkin melihat dari pada komunikasi Ali ini dengan keluarganya dan dengan Queens yang dimana saya merasa saya berada di dalamnya. Karena dengan pembawaan komunikasi yang enak dan bahasanya tidak terlalu formal dan itu membuktikan bahwa keseharian saya pun, saya menggunakan Bahasa – Bahasa yang seperti yang Ali dan keluarganya bawakan. Dari sana saya mulai terhubung dengan karakter Ali.
Oke berarti cukup terhubung ya mas, selanjutnya bagaimaina reaksi mas rafi terhadap konflik komunikas yang terjadi diantara Ali dan Ibunya?	Jujur apabila berbicara terkait komunikasi Ali dengan ibunya. Usaha Ali atau Effort Ali ini sudah sangat bagus yang dimana dia tidak pernah membenci ibunya walaupun dari umur 5 tahun sudah ditinggalkan dan dia masih ingin berangkat ke amerika untuk mencari ibunya, dan itu merupakan sebuah komunikasi yang sangat bagus dan sangat bijak yang dilakukan oleh Ali. Untuk pihak ibunya sendiri yang saya tangkap disini ibunya ini ingin membangun komunikasi yang baik namun terhalang oleh sebuah keadaan yang dimana itu adalah keluarga barunya. Walaupun begitu mungkin ibunya ini masih ingin membuka komunikasi dengan Ali, Walaupun hanya melalui media telephone.
Baik untuk selanjutnya, menurut mas rafi bagaimana mas rafi dapat memahami peran Ratu – Ratu Queens dalam membentuk dinamika komunikasi keluarga?	Untuk memahami peran Ratu – Ratu disini cukup center juga karena dari Ratu – Ratu ini yang benar – benar membawa Ali untuk mengerti kondisi ibunya sekarang yang dimana ibunya ini tidak bisa diganggu karena ada keluarga barunya. Dari situlah Ali ini dengan komunikasi yang baik, disampaikan dengan baik dan juga Alinya mengerti, disitulah Ali mengerti dan paham dari situasi yang dihadapinya saat ini.
Untuk berbicara nilai – nilai sendiri ya mas, menurut mas rafi sendiri nilai – nilai apa yang dianggap penting bagi mas rafi dalam konteks komunikasi keluarga setelah menonton film Ali & Ratu -Ratu Queens?	Nilai – nilai yang penting dalam film Ali ini yang pertama terkait keterbukaan, komunikasi yang baik itu terbuka satu sama lain dan tidak ada menutupi sebuah kerahasiaan satu sama lain. Mungkin itu nilai yang paling penting menurut saya harus ada yaitu keterbukaan antar keluarga.
Menurut mas rafi penting ga sih	Penting sekali, karena apabila sebuah

komunikasi terbuka di dalam keluarga?	komunikasi ini tidak ada informasi yang jelas dan tidak terbuka maka akan menimbulkan kecurigaan terhadap satu sama lain dan itu sangat menghambat dari pada jalannya alur komunikasi yang baik.
Makna apa yang bisa diambil sama mas rafi dari pertemuan ali dengan Ratu – Ratu dalam konteks dukungan keluarga?	Makna yang dapat diambil dari pertemuan Ali dan Ratu – Ratu ini dalam hal keluarga adalah sebuah sikap yang saling memahami dan saling support mungkin itu, karena dari Queens nya ini memahami apa yang dialami oleh Ali dan juga mereka ini paham apa yang harus dilakukan untuk mensupport Ali agar terus menemui ibunya. Bahkan menjalin hubungan kembali dengan ibunya.
Menurut mas rafi bagaimana film ini dapat mencerminkan pengalaman nyata terkait komunikasi keluarga yang mas rafi pernah alami?	Jujur ketika kita berbicara terkait mencerminkan pengalaman nyata mungkin, yang saya tangkap disini adalah sebuah komunikasi yang ingin dijalin oleh seorang anak untuk ibunya yang dimana ini juga mencerminkan pengalaman pribadi saya juga seperti saya yang selalu ingin berkomunikasi dengan keluarga saya. Mungkin itu yang mecerminkan sekali terkait seorang anak yang selalu ingin berkomunikasi dengan keluarganya
Menurut mas rafi bagaimana penggunaan humor dalam film ini dapat mempengaruhi cara mas rafi dalam memahami konflik komunikasi keluarga	Dalam sebuah konteks komunikasi keluarga, jujur tidak selalu formal yaa. Jadi saya melihat penggunaan humornya saat di scene Queens dengan Ali dimana disiut banyak humornya. Adegan itu sangat memvisualisasikan, bagaimana sebuah komunikasi dalam keluarga yang terjadi seharusnya seperti itu. Jadi menurut saya penggunaan humor ini sangat berpengaruh dan sangat mencerminkan bahwa komunikasi keluarga tidak selalu formal tapi ada humor – humornya, seperti itu.
Menurut mas rafi sejauh mana film tersebut dapat menciptakan sisi empati penonton terhadap karakter dan situasi yang terjadi pada film tersebut	Sangat berhasil, karena yang pertama mungkin jika kita berbicara terkait pengekspresian dari pada aktor itu benar – benar bagus yang dimana aktor itu berhasil menjalankan perannya. Membuat kita seperti masuk di dalam filamnya, seperti kita merasakan apa yang dirasakan oleh maincharacter nya. Itu yang membuat kita

	empati pada sosok Ali ini.
Baik mas rafi, dari saya cukup mas rafi pertanyaannya. Terima karena telah bersedia menjadi narasumber saya di sore hari ini. Baik dari saya pribadi cukup sekian Wassalammualaikum Wr.Wb	Waalaikumsallam Wr.Wb

2. Muhammad Farhan Fadilah

Wawancara tatap muka – 11 November 2024

Komunikasi keluarga	
Pengalaman pribadi	
Dinamika komunikasi	
Konflik	
Humor	

Assalamualaikum Wr.Wb. Perkenalkan nama saya Daffa Dhamar Akmal dengan 21321259. Saat ini saya akan melakukan sesi wawancara terhadap narasumber, namanya siapa mas dan mungkin bisa dijelaskan kesehariannya ngapain aja?	Assalammualaikum Wr.Wb. Perkenalkan nama saya Muhammad Farhan Fadilah dari Fakultas Ilmu komputer, Universitas Brawijaya, Jurusan Sistem Infromasi. Keseharian saya ketika di dalam kosan berhubung saya merantau. Jadi ketika saya sudah bangun tidur, saya merapikan tempat tidur dan menyapu lalu bersih - bersih dan makan. Setelah itu dilanjut mengerjakan skripsi, karena saya mahasiswa tahun akhir mengerjakan revisi skripsian, membuat power point dan mengerjakan kerjaan Freelance. Klo keseharian saya diluar rumah paling berkumpul dengan teman – teman saya. Saya juga biasanya jogging atau bermain badminton untuk menghabisi waktu, mungkin itu saja.
Baik sebelumnya saya panggil mas Farhan aja ya. Sebelumnya udah pernah nonton film Ali & Ratu – Ratu Queens belum?	Kebetulan sudah.
Sudah yaa, sebelumnya saya tanya mas. Setelah mas menonton film tersebut apakah mas merasa terhubung dengan karakter Ali di dalam film tersebut	Dari saya sendiri, saya relate dengan film Ali & Ratu -Ratu Queens. Karena ada banyak pengalaman saya yang mirip dengan ali. Untuk permasalahn dengan orang tua, mungkin itu sih.
Di dalam Film tersebut tidak hanya ada Ali ya mass, ada Queens nya juga. Kalo menurut mas sendiri, Apakah mas dapat memahami peran dari tokoh Queens dalam membentuk dinamika komunikasi keluarga?	Menurut saya sendiri dengan adanya Queens itu membuat adanya sedikit jembatan antara Wanita dengan laki – laki. Jadi banyak point of view dari wanita - wanita yang lebih dewasa untuk mengingatkan ali agar tidak melakukan kesalahan – kesalahan di negeri orang. Mungkin sebagai orang tua Ali lah disana gitu. Jadi ada acuan bagaimana Ali harus melakukan sesuatu disana.
Okee, lalu hal penting apa yang bisa mas tangkap dari film Ali & Ratu – Ratu	Mungkin komunikasi yang diberikan oleh film tersebut menuntut kita untuk mengerti

Queens. Ada hal penting apa sih atau ada makna apa yang terdapat di film tersebut dengan konteks komunikasi keluarga?	point of view dari Ali dan ibunya itu sendiri. Jadi Ali nya yang mencari ibu nya cuman ibunya yang sudah punya keluarga baru gitu loh. Jadi ada urusan dan tanggung jawab lain dari seorang ibuya yang mungkin memang secara kasar melakukan kesalahan dengan meninggalkan Ali ditempatnya. Namun Ali harus mengerti sudut pandang dari ibunya yang telah lama disana, yang sudah memiliki pekerjaan baru, yang sudah memiliki keluarga baru, yang memiliki tanggung jawab yang baru juga. Tidak segampang itu untuk pulang bersama Ali dan mengulang lagi dari awal. Jadi entah ibunya entah Alinya sendiri. Ibunya juga harus mengerti Ali yang sudah jauh – Jauh dari Indonesia ke New York untuk memulangkan ibunya gitu tapi ibunya juga harus mengerti kalo itu usaha yang sangat besar bagi Ali. Untuk bisa mendapatkan kasih sayang dari ibunya lagi.
Okee, menurut mas penting ga sih untuk kita melakukan komunikasi terbuka di dalam keluarga?	Menurut saya penting, karena dengan acuan film tadi yaa atau dengan pengalaman – pengalaman saya. Keterbukaan antar keluarga itu sangat penting. Anggap contohnya film ali tersebut ibunya tidak memberi kabar mengenai keadaannya dia sekarang di film tersebut gitu loh di luar negeri. Jadi Alinya hanya berharap dari dulu dia hanya melihat video – video dari ibunya, dia hanya melihat surat – surat lamanya. Jadi ga ada informasi terbaru mengenai ibunya, seperti apa sekarang, dia lagi bagaimana. Nah jadi keterbukaan antar keluarga itu sanga penting jadi tidak ada miskomunikasi yang membuat kesalahan pahaman.
Okee, kalau dari sudut film nya mas. Kalau dari film itu sendiri, apakah film tersebut dapat mencerminkan realitas komunikasi keluarga di kehidupan nyata mas?	Emm mungkin realitasnya ga sepenuhnya benar, maksudnya ga sepenuhnya itu relate dengan keadaan. Karena untuk Alinya sendiri jatohnya kan nekat ya untuk bertemu dengan ibunya gitu loh. Nah cuman ada juga yang mungkin bisa mengambil pilihan seperti Ali dan realitas keluarga tu ya seperti itu loh. Banyak kesalahpahaman, banyak yang pergi,

	banyak yang datang. Yaa itu mungkin sangat relate ya untuk Kalangan – kalangan orang yang memang mempunyai pengalaman yang sama dengan Ali atau ibunya atau sebagai Queensnya mungkin gitu.
Okee, jadi untuk selanjutnya. Apakah dampak visual yang diberikan oleh film tersebut itu mendapatkan pemahaman penonton tentang hubungan di dalam keluarga	Untuk dampak visualnya sendiri yang saya lihat itu banyak yang lebih mendalami film Ali tersebut antara keluarga Alinya atau dengan Queens nya itu sendiri. Jadi visualnya sangat membantu bagaimana situasi kondisi New York nya atau ga Indonesianya sebelum ditinggalkan Ali dengan Alinya yang berlatar di Indonesia, mungkin seperti itu.
Lalu sejauh mana film dapat menciptakan perasaan empati mas sebagai penonton terhadap karakter dan situasi yang mereka hadapi dalam komunikasi keluarga?	Untuk empatinya itu sendiri mungkin banyak yang sangat merasa feelnya tuh dapet memposisikan sebagai Ali gitu loh. Lebih terkhusus fokus utamanya Ali yang membuat kita melihat Ali sangat berusaha keras sendiri untuk mendapatkan kasih sayang dari ibunya lagi. Kita dibuat sangat merasa kalau Ali tu mengorbankan banyak hal. Sampai kita mikir, oh ada yaa yang bener – bener ngejar orang tuanya sampe ke luar negeri, sampai segitunya demi kasih sayang, oh apakah kita harus bersyukur dengan kasih sayang yang telah ada gitu loh. Dengan melihat sudut pandang dari film tersebut, masih banyak orang yang diluar sana yang masih membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang mungkin mempunyai masalah seperti Ali, gitu sih.
Oke untuk pertanyaan cukup sekian dulu mas. Terima kasih mas Farhan atas waktunya. Saya Daffa Dhamar pamit undur diri. Terima kasih.	Yaa sama – sama

3. Muhammad Reza Yogaswara

Wawancara tatap muka – 11 November 2024

Komunikasi keluarga	
Pengalaman pribadi	
Dinamika komunikasi	
Konflik	
Humor	

Assalammualaikum Wr.Wb. Nama saya Daffa Dhamar Akmal Nim 21321259. Saat ini saya akan malakukan sesi wawancara dengan narasumber saya. Namanya siapa mas dan mungkin kegiatan sehari-harinya ngapain aja?	Assalammualaikum Wr.wb. Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Reza Yogaswara. Sebelumnya untuk keseharian saya mungkin, karena saya sehari – sehari bekerja sebagai perawat di salah satu Rumah Sakit Kota Bogor. Untuk keseharian saya diluar rumah, untuk weekday mungkin ya bekerja dirumah sakit. Seringnya ya berinteraksi dengan pasien, dengan kolega-kolega, dengan rekan sejawat, mungkin hanya itu saja jika diluar rumah. Kalau untuk di dalam rumah, karena kebetulan saya memiliki Empat adik yang masih bersekolah, serta kedua orang tua yang masih lengkap. Untuk keseharian saya dirumah mungkin lebih sering berinteraksi dengan keluarga saya. Sebagai contoh, setelah pulang kerja pada sore atau malam hari kita terbiasa berkumpul diruang tamu atau diruang keluarga. Mendiskusikan atau berbagi cerita tentang hal apa saja yang telah dialami pada hari ini. Semisal apa yang saya keluhkan dalam pekerjaan pada hari ini, apa saja yang saya dapat pengalaman pada hari ini, apa saja keluh kesah yang ingin disampaikan kepada anggota keluarga yang lain, seperti ke orang tua ataupun ke adik-adik saya. Dan juga mungkin sering beriteraksi dengan adik saya membahas apa saja yang mereka lakukan disekolahny, apa saja yang mereka alami disekolahnya, entah itu tugas-tugas yang mereka dapatkan pada hari ini atau nilai-nilai yang mereka dapatkan pada hari ini. Intinya lebih seringa bercengkrama dengan keluarga terkait hal – hal yang

	dialami pada hari ini. ya mungkin seperti iu saja keseharian saya.
Oke mas reza ya, mas reza sebelumnya udah pernah nonton film Ali & Ratu – Ratu Queens belum?	Kebetulan sudah ya, sudah beberapa kali juga
Oke, menurut mas rez ani sejauh mana sih mas reza terhubung dengan karakter Ali sesuai dengan pengalaman komunikasi keluarga di kehidupan mas reza gitu	Kalo dari saya sendiri sih mungkin terkadang ada ya yang berhubungan dengan komunikasi keluarga yang terjadi pada film Ali itu dikehidupan saya mungkin ada cuman ga sekompleks yang terjadi pada film itu.
Oke jadi ada tapi ga terlalu kompleks ya mas, Kalau menurut mas reza sendiri. Bagaimana pendapat mas reza dengan konflik komunikasi di dalam film tersebut yang dimana Ali dan ibunya sempat bersitegang adanya konflik komunikasi tersebut	Ya sebenarnya sih kalau dilihat dari awal terjadinya konflik tersebut kan memang adanya miskomunikasi antara ibunya si Ali ini dengan keluarganya dan juga dengan Alinya dan kenapa Alinya tidak mendapatkan informasi yang disampaikan oleh ibunya itu karna adanya miskomunikasi.
Oke jadi menurut mas reza konflik itu terjadi adanya miskomunikasi di dalam keluarga ya mas	Iya mas
Menurut mas reza nih apa sih nilai – nilai yang dapat mas reza ambil dari film Ali & Ratu – Ratu Queens dalam konteks komunikasi keluarga	Ya mungkin salah satunya di dalam keluarga tu penting ya menjalin komunikasi yang efektif. Maksud efektif disini jangan sampai terjadi miskomunikasi seperti yang terjadi di dalam film tersebut. Seperti apa yang di sampaikan oleh anggota keluarga tidak tersampaikan ke anggota keluarga yang lain
Menurut mas reza di dalam sebuah keluarga, apakah komunkasi keterbukaan itu adalah suatu hal yang wajib dilakukan?	Yaa itu sangat wajib dilakukan, Karena dengan kita terbuka dengan segala hal kita dapat mengetahui apa yang sedang dialami oleh anggota keluarga lain dan begitu pula anggota keluarga lain dapat mengetahui apa yang sedang rasakan dan apa yang sedang kita alami.
Saya mau bertanya dibagia perfilmannya ya, Kalau dibagian visualnya mas. Dari visual tersebut apakah mas reza dapat merasakan perasaan – perasaan yang mengandung sensasi emosionalnya, seperti ada sedihnya atau ada komedinya, bagaimana tanggapan mas reza?	Yaa kalau dari yang saya lihat ya ada mungkin beberapa scene yang mengandung emosional. Mungkin salah satunya seperti, Ketika Ali kecil yang dimana ketika ibunya akan pergi ke New York yang saat itu sedang bertengkar dengan ayahnya. Mungkin disitu ada perasaan emosional juga yang terkandung di scene tersebut.
Okee, lalu menurut mas reza apakah film	Oke untuk empati dari film ini kita bisa

tersebut dapat mencipatkan rasa empati terhadap penonton sesuai dengan konteks komunikasi keluarga	merasakan apa yang dirasakan oleh Ali sebagai tokoh utama. Terutama ketika dia sudah besar, dia baru mengetahui bahwa banyak hal - hal yang disembunyikan oleh keluarganya yang berkaitan dengan ibunya yang selama ini Ali rindukan. Ketika ali ingin mencari tahu tentang ibunya tetapi disisi lain keluarganya malah menyembunyikan fakta – fakta yang berkaitan dengan ibunya. Mungkin itu.
Oke mas, mungkin ini untuk pertanyaan terakhir mas. Menurut pendapat mas reza bagaimana cara dinamika komunikasi yang dibawakan oleh Ratu – Ratu Queens?	Ya mungkin kalau dari Ratu – Ratu Queens nya sendiri justru disana tuh bisa terlihat kekeluargaannya lebih kental. Entah itu dari humornya, dari emosionalnya, dari komunikasinya pun lebih efektif. Maksudnya dari tokoh Ratu – Ratu Queens tidak ada yang saling menutupi, mereka saling menasehati, mereka saling terbuka.
Oke jadi cukup penting juga ya mas peran Ratu – Ratu Queens di dalam film tersebut	iyaa
Mungkin dari saya cukup sekian, saya izin pamit. Terima kasih atas waktunya Wassalammualaikum Wr.Wb.	Waalaikumsallam Wr.Wb

4. Arief Prima Prasetya
   Wawancara Online – 11 Januari 2025

Komunikasi keluarga	
Pengalaman pribadi	
Dinamika komunikasi	
Konflik	
Humor	

Assalammualaikum Wr.Wb. Nama saya Daffa Dhamar Akma Nim 21321259. Saat ini akan melakukan sesi wawancara, namanya siapa mas	Arief
Baik mas Arief bisa diceritakan sedikit dari segi latar belakang, seperti dari pendidikan terakhir hingga saat ini kesibukannya ngapain aja?	Saya pendidikan terakhirnya S1 Ilmu Komunikasi. Saya kebanyakan bekerja di start up, fokus di customer service hingga sampai saat ini bertanggung jawab untuk market Indonesia. Khususnya customer dari Indonesia.
Berarti sekarang kesibukannya lebih sering bekerja ya mas	oh iya kerja
Kalau kerja sendiri biasanya datang langsung ke kantor atau bisa dari rumah ya mas?	WFA, asalkan kerjanya di Indonesia tidak harus dirumah itu bolehkan.
Sebelumnya mas arief apakah sudah pernah menonton film Ali & Ratu – Ratu Queens?	Em sudah
Setelah mas arief menonton film tersebut bagaimana sih pendapat mas arief mengenai nilai komunikasi keluarga dalam film tersebut?	Sebenarnya proses komunikasi itu penting yaa, apalagi di film Ali & Ratu – Ratu Queens itu genrenya komedi kalau ga salah. Terus kalo ga salah disana banyak komedian – komedian. Kaya ada Tika Panggabean terus ada Asri Welas. Nah menurut aku proses komunikasi itu penting, apalagi proses komunikasi internal antara ibu dan anak. Karena pada dasarnya ketika seseorang apalagi konteksnya di dalam keluarga itu ingin membuat suatu hubungan yang erat. Komunikasi intrapersonal itu jadi lebih penting. Apalagi khususnya seorang anak dengan seorang ibu, kurang lebih seperti itu.
Mungkin setelah mas arief menonton film tersebut, apakah mas arief merasa terhubung dengan karakter Ali dalam	Kalau saya sendiri dengan sosok atau peran yang dimainkan sama Iqbal sebagai seorang Ali di film Ali & Ratu-Ratu

pengalaman komunikasi keluarga?	Queens ini. Di dalam kehidupan saya itu tidak terjadi, tetapi mungkin memang ada beberapa sidely proses komunikasi yang memang mungkin mirip tapi tidak sekompleks Ali dengan ibunya seperti itu atau dengan keluarganya, kurang lebih seperti itu.
Oke jadi mungkin ga begitu mirip dan ga serumit seperti di film tersebut ya mas arief?	Iyaa karena saya kan kalau untuk proses komunikasi keluarga cukup bagus, cukup baik. Apalagi dengan ibu saya seperti itu, jadi tidak terlalu ter-representasikan. Kalau misal dilihat ada yang sama tu ada similar beberapa ada, kurang lebihnya gitu.
Baik mungkin ke pertanyaan berikutnya, bagaimana pendapat mas Arief terhadap konflik komunikasi yang terjadi antara Ali dan ibunya	Konflik komunikasi, karena waktu itu ketika ibunya pergi dari rumah Ali masih kecil yaa. Memang sebenarnya ibunya itu pergi untuk mencari kerja iya ngga sih. Untuk berkarir kasarnya seperti itu tapi antara satu dan lain hal tidak diperbolehkan jadi akhirnya mereka pisah gitu. Dan itu kan, kita ga bilang dia broken home karena bapak atau ibunya berantem, cuman karena bapak/ibunya tidak se-visi aja untuk berumah tangga. Ya mungkin bisa dibilang broken home cuma biasanya broken home itu identik dengan kekerasan atau apalah kaya gitu. Ada selisih paham iya, cuman selisih paham disini adalah karena ibunya tu disini ingin berkarir, kaya gitu sedangkan saat itu mungkin pemikiran konservatif atau pemikiran kuno orang-orang adalah istri itu dirumah membantu suami, sedangkan suami bekerja kaya gitu. Padahal tidak ada yang salah, apalagi ketika dia memutuskan untuk pergi keluar negeri untuk berkarir dari sisi gaya hidup atau pemasukan itu akan diatas dari suaminya. Jadi itulah yang membuat mungkin di masyarakat Indonesia kayak, yaudah kamu sebagai istri dirumah aja gitu.
Okee, selanjutnya di dalam film tersebut itu tidak hanya ada Ali dan keluarganya tetapi juga ada Ratu – Ratu Queens. Bagaimana pendapat mas arif terhadap	Sebenernya dari 4 ya, kalo ga salah ada 4 orang kan ya. Ada Nirina, Asri, Tika sama happy salma ya. Itu tu keempatnya punya karakter yang berbeda – beda. Sama ada

peran Ratu – Ratu Queens dalam membentuk dinamika komunikasi keluarga	satu yang punya anak cewe kan. Dari setiap pribadi ini punya role atau punya peran untuk membentuk karakter Ali yang lebih kompleks. Misal kalau dari sisi Tika dia dapet galaknya, trus kalau dari sisi happy salma dia dapet lembutnya, kalau dari asri welas dapet sisi hematnya, karena kan perhitungannya jadi orang yang sistematis gitu. Itu masing – masing karakter membentuk Ali menjadi sebuah pribadi yang kompleks dan unik jadinya, kurang lebih seperti itu.
Oke, dalam film tersebut apa nilai – nilai yang mas arief anggap penting dalam konteks komunikasi keluarga?	Sebenenya Ali ini anak broken home ya, kasaran kita bilang broken home lah. Kalau misalnya anak broken home itu di representasikannya selalu jelek. Jadi ketika ada di media, baik itu film atau dimana pun. Sebenarnya film ini bagus karena, ketika ada yang broken home dia membantu mengubah persepsi orang-orang tentang anak broken home. Ali ini sukses dia jadi fotografi, pokoknya nilai-nilai positifnya dikeluarkan lah gitu. Nah yang jadi pertanyaanya adalah sosok konservatif bapaknya ini berhasil membetuk Ali jadi sosok yang seperti itu tanpa dukungan dari ibunya, Apalagi ibu kandungnya yang notabene ibu kandung itu lebih dekat dengan anak laki – lakinya, kurang lebih seperti itu. Ini stigma stereotype tapi ya memang tidak bisa sama ratakan, biasanya anak laki-laki dekat dengan ibunya, anak Perempuan dekat ayahnya gitu. Tapi in ikan Ali tidak dapat kasih sayang dari seorang ibu dia dapetnya dari seorang ayah. Ayahnya ini berhasil membuat Ali pergi ke Amerika sendiri dengan modal yang seadanya, uang yang cukup buat dia sendiri dan dia harus bekerja di Amerika. Menurut aku konteks komunikasi keluarga yang harus di persiapkan adalah konteks komunikasi keluarga ketika Ali dengan ayahnya. Tapi disini yang banyak di bentuknya adalah Ali & Queens, yaitu Ali dengan empat orang Queens ini yang si Ali menetap di

	apartemen mereka. Jadi menurut aku keempat orang ini komunikasinya sudah bagus, karena mereka tipikal pribadi – pribadi yang ekstrovert. Ditambah Alinya ekstrovert shy - shy gitu. Jadi dimana empat orang ini membangun karakter Ali yang memang sudah bagus. Dibentuk dengan karakter seperti kehidupan di Amerika itu keras berbeda dengan di Jakarta atau dikampung. Kayak hidupnya slow living lah atau kerja dengan dengan uang 2juta cukup. Sementara Ali disitu aja bawa uang udah habis buat hidup dia gitu, kurang lebihnya kaya gitu.
Setahu saya setelah saya menonton film Ali & Ratu-Ratu Queens disana ada komunikasi yang tidak terbuka, yaitu itu ada scene dimana Ali menemukan tiket pesawat dari ibunya yang disembunyikan oleh ayahnya. Menurut pendapat mas arif sejauh mana film ini mempengaruhi sikap penonton terhadap pentingnya komunikasi keterbukaan di dalam keluarga?	Mungkin pada saat itu kita juga gatau ya kenapa bapaknya gamau terbuka gamau cerita the real reason, mungkin bapaknya belum siap ditinggal atau Ali akan nekat segala macam. Tapi ya memang itu balik lagi karakter bapaknya yang konservatif. Kaya pemikiran kolot lah pemikiran orang jaman dulu. Jadi kaya disimpen sendiri aja gausah dikasih tau ke anaknya kaya gitu, jadi hal-hal yang kaya gitu kan yang membuat anaknya bertanya – tanya. Sebenernya kalau bapaknya meceritakan the reason why ibunya pergi sebelum ali menemukan tiket itu, kejadiannya atau konfliknya mungkin ga akan seperti itu. Mungkin resultnya Ali mengerti ayahnya yang konservatif kaya gitu, tapi film nya dibentuk dengan yaudah meninggalkan rasa penasaran dari sisi Ali, ketika mendapatkan tiket itu ketika sedang beres – beres, lalu dia nekat untuk pergi dengan bekal seadanya. Jadi kalau misalnya itu di komunikasikan terbuka secara transparan antara ayah dan anak, mungkin Ali akan pergi kesana juga dengan bekal yang lebih baik. Jadi tidak menderita lah di negeri orang. Cuman yang ingin di representasikan bukan Ali dengan ayahnya. Tapi komunikasi Ali dengan keempat orang yang ada di film ini gitu.
Jadi menurut mas arief komunikasi keterbukaan itu sebuah nilai yang penting	Ah penting – penting, di dalam keluarga ya.

ga sih di dalam keluarga?	
Kenapa tuh mas bisa dianggap penting	Ya karena kamu akan menghabiskan waktu bersama keluarga, ya mungkin setiap orang proses dengan menemukan keluarga baru lagi, seperti jodoh lalu menikah. Memang seperti itu, cuman dari kecil sampai besar kamu kan tinggal kedua orang tua kamu jadi proses komunikasinya tu harus terbuka gitu.
Makna apa sih yang dapat mas arif ambil dari pertemuan antara Ali dengan Ratu – Ratu Queens dalam konteks dukungan keluarga	Sebenernya Ali tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari ibunya, karena ibunya pergi ketika Ali masih kecil. Lalu ketika bertemu dengan empat orang Queens ini Ali mendapatkan kasih sayang yang berbeda karena memang tidak ada hubungan darah bukan keluarga. Cuma based on explore aja, oke lu orang Indonesia disini kita bareng-bareng aja asal lu ga ngelakuin hal kriminal atau hal negaitf lu bisa bareng kita. Seiring berjalannya waktu kan setiap orang akan menunjukan karakter-karakter bagaimana dia tinggal, bagaimana dia makan, bagaimana dia tidur seperti itu. Jadi it's sleep and the living together with those for creates actually different. Perspektif different untuk seorang ibu terhadap anak, karena memang tidak ada hubungan darah tapi mereka bisa memperlihatkan bagaimana mereka memberikan rasanya untuk si Ali kaya gitu.
Kalau menurut mas arief bagaimana pendapat mas arief dengan pengaruh penggunaan musik atau suara dalam film tersebut dapat menciptakan sensasi emosional terhadap penonton	Menurut saya biasa aja, karena endingnya agak kurang sih. Maksudnya kalau mau dibuat lebih dramatis adegan nya harus dibuat adegan – adegan yang berani kayak gitu. Misal Alinya tiba – tiba nekat atau kayak maksa, tapi itu tidak ditampilkan secara bar-bar atau secara wah banget gitu. Jadi kaya cuman ketemu, kaya kalau udah ketemu ibunya yaudah selesai gitu.
Menurut pendapat mas arief, sejauh mana alur cerita film ini dapat mencerminkan kehidupan nyata mas arief dalam konteks komunikasi	Mungkin untuk filmnya tidak, tapi karena saya pernah tinggal diluar negeri juga. Ketika kita bertemu orang Indonesia, ya mungkin sisi welcoming nya ada kaya gitu. Cuman kalau ini konteksnya seorang Ali yang masih muda dengan sosok empat

	orang ini yang memperlihatkan sosok keibuan mereka gitu. Kalau saya pribadi memang tidak punya, seperti itu. Cuman kaya dari sisi diaspora Indoensia nya dapet lah bisa lah
Menurut mas arief, bagaimana penggunaan humor yang terjadi pada film tersebut dalam konteks komunikasi	Yang saya lihat, contohnya seperti saat di appartemen itu humornya lebih banyak disitu karena setiap orang mempunyai atau memperlihatkan konteks-konteks humor mereka ketika mereka berkomunikasi dengan Ali. Tapi kalau menurut saya humor dengan konteks komunikasi keluarga itu iya bisa mempengaruhi konflik keluarga. Tapi antara Ali dengan empat orang ini, bukan Ali dengan ibunya ya kaya gitu. Karena empat orang ini di role mereka adalah komedi gitu.
Untuk pertanyaan terakhir mas arief, sejauh mana film ini dapat menciptakan perasaan empati mas arief terhadap karakter dan situasi yang mereka hadapi dalam konteks komunikasi keluarga.	Empatinya oke dapet lah, bisa di dapat. Enough to getly the sense of empaty. Gimana Ali pergi sendiri ke Amerika itu kan kaya ga kebayang gitu. Dia harus survive dengan kerja di Amerika dan dia dapet beasiswa segala macam. Gimana sosok Ali sendirian bertemu dengan empat orang strangers yang punya sosok ke ibuan. Dan dia berhasil meraih mimpi dia, kurang lebih seperti itu.

5. Gilang Satria Permana
   Wawancara Online – 15 Januari 2025

Komunikasi keluarga	
Pengalaman pribadi	
Dinamika komunikasi	
Konflik	
Humor	

Assalammualaikum Wr.Wb. Sebelumnya perkenalkan nama saya Daffa Dhamar Akmal dengan Nim 213212559 yang saat ini akan melakukan sesi wawancara online. Dengan siapa namanya mas?	Saya Gilang Satria Permana tapi bisa dipanggil Gilang aja
Baik mas gilang ya, mas Gilang kalau boleh tau kesebukan sehari-harinya ngapain aja?	Untuk saat ini sih kesibukannya, karena saya udah kerja jadi kesibukannya hanya bekerja aja sih.
Baik-baik, berarti sekarang mas Gilang sudah umur berapa tahun?	Tahun ini saya 25 tahun.
Dulu sebelum kerja mas gilang tu apakah kuliah atau dari SMA	Sebelum kerja sih kuliah dulu ya, kuliah saya ambil S1 Akuntansi di Institut Bisnis Kesatuan di Kota Bogor ya.
Berarti sekarang masih stay di bogor ya mas?	Betul-betul masih stay di Bogor.
Oke, Kalau mas gilang sendiri nih suka menonton film ngga sih?	Untuk nonton film sih suka ya
Mas Gilang kalau nonton film tu biasanya dirumah atau dibioskop	Em kalau untuk nanya dimana sih paling fleksibel ya, misalkan ada film baru yang dirasa cukup menarik saya nonton dibioskop, cuman kalau misalkan untuk nonton yang kaya rewatch atau film nya kurang begitu menarik paling dirumah aja sih nontonnya.
Sebelumnya mas, mas tau ga film Ali & Ratu-Ratu Queens	Kalau film Ali & Ratu-Ratu Queens kebetulan saya tau dan sudah nonton juga ya
Dulu waktu pas nonton film Ali & Ratu-Ratu Queens dimana mas? Dirumah atau dibioskop?	Waktu nonton film itu sih kebetulan masih dirumah ya. Biasa kalau nonton di handphone aja.
Itu pas nonton sendirian mas atau sama temen?	Kebetulan sendiri
Kalau dari mas sendiri setelah mas menonton film Ali & Ratu-Ratu Queens, Apakah mas memilki karakter yang mas sukai di dalam film tersebut.	Jadi ini kita masuknya ke penggambaran karakter ya, untuk penggambaran karakter itu saya lebih suka sebenernya sama karakter dari Ratu-Ratu Queens nya itu yang ada Party, Biyah, Sinta sama Ance itu.

	Karena dari setiap karakter itu menggambarkan tentang kepribadian atau sifat kayak ada yang ceria, optimis, ada yang berusaha saling menguatkan gitu. Jadi saya rasa untuk film Ali & Ratu-Ratu Queens ini saya lebih suka dengan karakter Ratu-Ratu Queensnya itu.
Oke jadi mas lebih suka karakter Ratu-Ratu Queens dibanding karakter Ali	Betul, dibanding Alinya sendiri betul.
Tapi menurut mas film termasuk genre apa sih mas?	Kalau misalkan genre sih ya, saya lihat ini masuknya ke drama sama ada humornya juga ya. Jadi film nya ga terlalu serius gitu. Jadi ada humornya juga, ada dramanya juga.
Mas gilang kan tadi bilang waktu nonton film Ali & Ratu-Ratu Queens ini sendiri dirumah ya menggunakan handphone. Apakah mas gilang ni kalau nonton film tuh perlu situasi yang tenang atau ga terganggu sama suara sekitar	Betul, jadi kalau saya pribadi untuk menonton film gitu ya. Apapun filmnya, saya butuh tempat yang lumayan sepia tau tempat yang tenang biar saya bisa menikmati filmnya, biar saya juga bisa ambil pesan moral dari film – film yang saya tonton. Makanya saya lebih cenderung nonton di tempat yang agak sepi dan tenang gitu.
Baik mas, tadi mas bilang udah pernah nonton film Ali & Ratu-Ratu Queens yaa. Setelah mas gilang menonton film tersebut, bagaimana sudut pandang mas gilang sendiri terhadap komunikasi keluarga di dalam film tersebut	Untuk sudut pandang kita sebagai penonton sih pasti ada ya. Apalagi jika kita tonton lagi filmnya itu kan penggambarannya kurang lebih tentang komunikasi. Komunikas tentang Ali dan ibunya atau komunikasi Ali dengan karakter-kararkter lainnya. Jadi menurut saya untuk sudut pandangnya ya balik lagi seperti Ali yang komunikasinya buruk dengan ibunya, pertama dengan Ibunya ya dicerita itu. Dengan ibunya dia komunikasinya buruk, jadi yang menyebabkan Ali itu harus ditinggalkan ibunya merantau ke Amerika. Jadi kalau menurut saya, sudut pandang saya. Untuk kehidupan sehari – sehari untuk komunikasi pasti ada ya terutama kita sebagai anak dengan orang tua. Jadi yang saya ambil dari sudut pandangnya itu adalah bagaimana cara kita berkomunikasi lebih baik lagi dengan orang-orang sekitar terutama dengan orang tua gitu ya, paling itu aja sih mas.

Mungkin selain dari sudut pandang mas. Dari film tersebut kan adanya konflik keluarga. Menurut mas gilang setelah mas gilang menonton film tersebut ada ga sih nilai-nilai komunikasi keluarga di dalam film tersebut atau di dalam konflik komunikasi keluarga tersebut?	Jadi untuk konflik yaa kalau diterapkan di kehidupan saya sehari-seahri pasti ada. Apalagi ceritanya itukan tentang komunikasi keluarga gitu ya secara garis besarnya. Jadi menurut saya untuk konflik – konflik yang ada di film Ali & Ratu – Ratu Queens itu cukup menggambarkan terutama dikehidupan kita sehari-hari ya. Jadi menurut saya sih untuk konflik-konflik secara garis besar pribadi pasti ada dan sesuai dengan kehidupan sehari-sehari gitu. Jadi cukup menggambarkan, jadi tinggal kita gimana sih caranya untuk perbaiki komunikasi tersebut agar tidak seperti karakter Ali, kaya gitu sih mas.
Berarti nilai-nilai komunikasinya ada mas?	Ya betul pasti ada ya untuk komunikasi keluarga ya. Balik lagi ya seperti kaya tadi konflik Ali dengan ibunya kan, karena kesalahpahaman sebetulnya ya. Jadi dalam kehidupan sehari-hari komunikasi keluarga itu sangat penting ya, gitu sih mas.
Setelah mas Gilang mengetahui konflik komunikasi keluarga dalam film tersebut. Menurut mas Gilang apakah film ini mencerminkan kehidupan nyata mas gilang?	Ya untuk karakter Ali gitu ya, kalau untuk karakter Ali sebagai pemeran utamanya mungkin cukup menggambarkan kepribadian saya di kehidupan sehari-sehari gitu ya yang mungkin komunikasinya kurang baik masih ada konflik-konflik dengan orang-orang sekitar atau dengan keluarga. Jadi kalau misal ditanya, apakah ada hubungannya dengan kehidupan sehari – sehari. Ya itu paling hubungannya tentang komunikasinya yang kurang baik, sama mungkin relasinya ya kurang terjaga atau kurang efektif aja gitu.
Mungkin setelah mas Gilang menonton film ini dan cukup mecerminkan kehidupan nyata. Bagaimana dengan sosok pemeran dari Ratu-Ratu Queens dalam menggambarkan dinamika komunikasi keluarga?	Untuk pandangan saya ya, untuk karakter Ratu-Ratu Queens ini ya yang ada 4 karakter itu untuk dinamikanya ya dalam penglihatan saya sebagai penonton sih cukup membantu dalam karakter utama Ali gitu ya. Untuk mengembangkan lagi komunikasinya terhadap ibunya. Disaat Ali lagi down, Ali lagi tidak percaya diri, disitulah karakter Ratu-Ratu Queens itu muncul gitu ya. Dengan komunikasi yang baik, dengan memberikan semangat, memberikan motivasi. Jadi ya menurut

	saya sih dengan kehadiran karakter tersebut cukup kuat ya untuk memperkuat karakter Ali agar berkomunikasi dengan baik gitu.
Menurut mas Gilang apakah ada sebuah makna atau pesan di dalam film tersebut yang dapat mas gilang ambil?	Mungkin kita sekarang masuknya ke Kesimpulan mungkin ya. Jadi ini menurut saya secara pribadi, yang saya tekan kan ini untuk pesan-pesannya ya. Agar kita berkomunikasi lebih baik, kita memperlukan mungkin support system dari orang-orang lain gitu. Kita gabisa untuk komunikasi sendiri itu dengan lancar itu tiap orang beda-beda gitu ya. Jadi jika yang saya lihat dari film itu mungkin Ali kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Jadi dibutuhkan orang lain seperti Ratu-Ratu Queens. Jika kita lihat dari kehidupan sehari-hari mungkin pesan-pesan yang saya dapatkan itu, cara komunikasi yang baik itu bagaimana, kita harus memiliki relasi yang bagus gitu dan juga ya mungkin lebih open dalam menerima kritik atau saran gitu ya seperti yang dilakukan oleh karakter Ratu-Ratu Queens. Kepada Ali dalam memberikan saran untuk menemui ibunya, mungkin itu aja si mas yang saya ambil dari filmnya, tentang komunikasi, tentang relasi dan tentang motivasi atau masukan-masukan gitu.
Oke, ini ada pertanyaan yang kelewat mas. Kan tadi sudah membahas tentang dinamikanya ya Ratu-Ratu Queens terhadap Ali. Disini kan Ratu-Ratu Queens berperan sebagai komedi ya kan di dalam film tersebut. Menurut mas Gilang ni dengan adanya komedi – komedi yang diberikan dari Ratu-Ratu Queens tersebut. Seperti sarkas yang ditunjukan kepada ibunya Ali yang membuat mas Gilang akhirnya paham konflik yang sedang terjadi di dalam film tersebut?	Berbicara tentang komedi dan konflik ya. Kalau menurut saya si berpengaruh ya jadi di alur ceritanya itukan, memang betul ya mas lebih banyak komedi gitu ya kalau karakter Ratu-Ratu Queens ke Ali. Menurut saya sih cukup penting ya kalau misalkan dalam suatu konflik itu diselipin sama humor atau komedi gitu ya. Jadi yang pertama sih untuk mencairkan suasana itu sih yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari misalnya gitu ya. Jadi biar kita tu ngga tegang gitu, mungkin untuk sarkas juga gitu. Menurut saya sih ya berkaitan dan penting juga unsur-unsur humor dalam konflik kehidupan sehari-hari maupun yang ada di film tersebut.
Ini pertanyaan terakhir mas Gilang dari	Menurut saya keterbukaan antar keluarga

saya, disini yang saya lihat ada satu nilai-nilai komunikasi keluarga yaitu nilai komunikasi keterbukaan terhadap keluarga. Dimana scene komunikasi keterbukaan itu bisa kita temui di dalam film Ali yang ada scene dimana Ali menemukan tiket ataupun barang-barang dari ibunya yang dikirim dari New York ternyata disembunyikan oleh ayahnya, yang dimana Ali menemukan surat-surat tersebut ketika ayahnya telah meninggal. Menurut pendapat mas Gilang penting ga sih komunikasi keterbukaan di dalam sebuah keluarga?	itu cukup penting. Jangankan dengan keluarga, mungkin dengan rekan kantor kalau kita lagi berbicara tentang masalah kantor gitu. Disitu untuk keterbukaan penting ya. Apalagi di scene itu yang surat-surat, sebenernya ibunya juga mengirimkan surat kepada Ali tidak lepas tanggung jawab sepenuhnya. Cuman disembunyikan oleh ayahnya dan ditemukan ketika ayahnya sudah meninggal. Jadi disini tidak menunjukan keterbukaan dan jika kita terapkan dikehidupan sehari-hari keterbukaan terhadap keluarga itu sangat penting ya. Jadi antar keluarga itu tidak ada rahasia-rahasian gitu ya.
Baik, mungkin dari saya cukup sekian mas. Saya Daffa Dhamar Akmal izin pamit. Wassalammualaikum Wr.Wb.	Terima kasih, waalaikumsallam Wr.Wb.

6. Septian Panji Pamungkas
   Wawancara Online – 16 Januari 2025

Komunikasi keluarga	
Pengalaman pribadi	
Dinamika komunikasi	
Konflik	
Humor	

Assalammualaikum Wr.Wb. Perkenalkan nama saya Daffa Dhamar Akmal dengan Nim 21321259 yang saat ini akan melangsungkan wawancara, namanya siapa mas?	Septian Panji Pamungkas mas
Oke, ini saya manggilnya siapa ni mas septian atau mas siapa?	Mas panji, karena biasa dipanggil panji
Kalau boleh tau mas panji sekarang kegiatannya atau kesibukannya ngapain aja ya?	Kerja mas, pegawai swasta saya mas.
Berarti mas panji umurnya sekarang udah berapa tahun ni?	Umur saya di 26 tahun mas
Mas kalau boleh tau dulu sebelum kerja sebagai pegawai swasta, pendidikan terakhirnya apa mas?	Pendidikan terakhir saya S1 Ekonomi di Universitas Gunadarma mas tahun 2021 atau 2022 gitu saya lupa mas.
Tapi sekarang mas panji stay di Bogor atau dimana mas?	Saya kerja di Jakarta mas udah 3 tahunan saya, ngekost saya.
Oh ngekost, tapi tempat tinggal aslinya di bogor atau dimana mas?	Oh di Bogor, rumah di Bogor saya ngekost di Jakarta, paling seminggu sekali pulang
Okee, mau tanya mas. Mas panji nih suka nonton film ngga ya, kaya film-film terbaru.	Kalau dibilang suka ya ga terlalu, cuman kalau ngikutin-ngikutin paling dibioskop aja yang seru-seru mas.
Berarti mas panji ni kalau nonton film lebih sering dibioskop ya?	Iya, karena kebetulan saya ngga langganan Netflix gitu, trus saya lebih nonton ke bioskop aja film-film yang seru.
Oke, mas panji sebelumnya udah pernah nonton film Ali & Ratu-Ratu Queens belum?	Ali & Ratu-Ratu Queens saya sudah pernah nonton tapi udah lumayan lama awal-awal rame di Netflix
Dulu waktu nonton filmnya dimana mas	Kebetulan bareng-bareng ya waktu itu dirumah temen pake laptop 5 atau 6 orang nonton di Netflix gitu mas.
Berarti rame-rame banget tu mas kalau sama temen-temen	Kebetulan rame-rame, kita nyari-nyari film yang lagi seru apa nih, wah ada Iqbal sama marisa
Kan mas panji sudah pernah nonton film Ali & Ratu-Ratu Queens ya. Saya mau tanya mas, pendapat mas panji setelah	Kalau garis besarnya itu konflik antara si anak sama si ibu. Dirasa-rasa karena sebelumnya background mereka berpisah

menonton film tersebut, apakah mas panji ni ada sudut pandang ngga terkait komunikasi keluarga di dalam film tersebut?	ya jadi agak susah menjalin komunikasi yang baik kembali antar keluarga. Kebetulan kalau kita nonton di dalam filmnya pun dia lebih dekat dengan orang asing dari pada ibunya sendiri. Karena mungkin mereka tu jarang ketemu, bahkan bukan jarang tapi memang baru bertemu. Di film itunya kan si pemeran utamanya mengunjungi ibunya, bertemu ibunya dan membawa pulang ibunya. Tapi dikarenakan mungkin sudah lama tidak bertemu dan lain-lain rasa untuk sisi harmonis keluarganya kayanya ga ada deh.
Nah mungkin setelah mas panji memiliki sudut pandang sendiri, mas panji nih punya ga sih karakter yang mas panjj suka di dalam film Ali & Ratu-Ratu Queens itu.	Kayaknya kalau kita maincharacter seru-seruan ini terlalu subjektif ya. Kalau kita Sukanya yang asik-asik yang ibu-ibu itu kan asik-asik seru-seru ya. Kalau yang terfavorit gitu kayanya mereka-mereka kocak-kocak gitu deh kalau si Ali sama keluargnya mah umum lah keluarga.
Okee, trus setelah mas panji mengetahui film in ikan isinya mengenai konflik komunikasi keluarga ya yang dibalut dengan drama komedi gitu jadi filmnya ga terlalu serius ya ada komedinya ya. Sejauh mana mas panji merasa terhubung atau merasa mas panji dari karakter Ali ini mencerminkan kehidupan mas panji di dalam keluarga?	Oke kalau kita lihat di filmnya sih ya kenyataan hidup disamakan dengan saya sendiri pribadi ngga sama ya dengan alur perjalanan ceritanya. Kalau disini dia kelihatan sedih harus pulang, harus cari orang tuanya dan lain-lain. Kalau saya sih kurang relate ya, saya sendiri soalnya ga ngalamin itu. Jadi kalau disama-samakan ga masuk mas untuk filmnya. Tapi overall filmnya seru sih, cumana kalau saya sendiri kurang relate ya.
Berarti film ini buat jadi cerminan mas panji dalam kehidupan nyata ni kurang relate ya	Tapi banyak Pelajaran yang bisa kita ambil dari film itu.
Setelah mas panji menonton film ini apakah mas panji menemukan nilai-nilai komunikasi atau makna di dalam film ini	Apabila fokusnya ke komunikasi keluarga dari film itu kalau kita lihat mundur lagi. Ya gimana cara si anak itu dengan si orang tuanya yang baru bertemu langsung bisa klop. Kalau saya inget-inget filmnya mereka ini masih agak-agak konflik karena si anaknya pengen pulang tapi si orang tuanya ga bisa karena ada keluarga. Kalo saya seperti itu, tapi ya kalau yang bisa kita ambil. Nilai-nilainya sih keluarga apalagi disini pointnya anak sama ibu ya harus berkomunikasi dengan baik, walaupun

	posisinya disitu mereka udah ga ketemu dari beberapa puluh tahun dari si Ali nya masih kecil. Tapi kayanya sih ada bonding mereka, kalau dilihat-lihat karenakan udah lama ga ketemu. Cuman ya ada faktor yang gabisa buat mereka bareng
Oke, jadi disini tuh membutuhkan komunikasi yang efektif ya mas untuk menjalin komunikasi terhadap keluarga	Iya betul-betul
Setelah mas panji mengetahui nilai-nilai komunikasi yang ada di dalam film tersebut. Bagaimana dengan dinamika komunikasi yang dibawakan oleh karakter Ratu-Ratu Queens yang dimana mereka ini karakter yang membawakan komedi-komedi di dalamnya.	Sebenernya secara hubungan kaya keluarga kan ga ada ya mereka. Mereka tu kaya baru kenal gitu, cuman secara emosional sepertinya mereka dapet. Ditambah ada komedi-komedi di dalamnya ya, yang membuat jadi lebih cair. Memang kalau dilihat sisi emosionalnya lebih dapet si Queensnya itu si empat orang itu. Jadi memang kalau dilihat kembali komedi-komedi atau ada bercandaan dan lain-lain sih harusnya diperlukan ya, yang penting mah jangan boring lah harus asik-asik.
Menurut mas panji apakah komunikasi keterbukaan adalah hal yang penting di dalam keluarga?	Oke kalau disinggung kembali memang di dalam keluarga itu kan permasalahan keterbukaan itu penting ga penting sih mas menurut saya ya. Kalau misalnya ada keluarga yang bisa terbuka kepada anaknya tapi dengan tahap yang anaknya harus bisa menerima itu penting. Tapi di dalam tahap anak itu gabisa menerima keterbukaan dari orang tua itu nanti bisa jadi tekanan menurut saya seperti itu. Karena keterbukaan juga harus dilihat seberapa efek kepada keluarga yanjg lain gitu. Ada mungkin yang tanpa keterbukaan itu bisa lebih baik dari pada harus diumbar-umbar, ada juga yang sebaliknya. Jadi ada porsinya sih mas keterbukaan juga menurutku
Tadi kan mas panji bilang bahwa film ini tidak mencerminkan kehidupan nyata mas panji. Bagaimana dengan isu-isu yang terjadi di dalam film ini, seperti Ali yang dibohongi oleh keluarganya. Apakah hal serupa juga terjadi di dalam kehidupan mas panji?	Oke kalau menurut saya dalam realnya ya, kalau diambil contoh keterbukaan orang tua yang akhirnya diketahui sama saya tapi orang tua ga ngasih tau kaya saya Taunya dari orang lain. Sampai sekarang sih kayaknya belum ada, tapi orang tua saya termasuk yang bisa menceritakan ke saya itu diceritakan dan terbuka.

Baik, munghkin dari saya cukup sekian mas. Kurang lebih nya mohon di maafkan. Saya Daffa Dhamar Akmal izin pamit undur diri. Terima kasih Wassalammualaikum Wr.Wb.	Waalaikumsallam Wr.Wb.

Daftar Pustaka

A. M., A. S., & N. M. (2024). Peran Komunikasi Keluarga dalam Menciptakan Saling Pengertian dan Sarana Keharmonisan Keluarga pada Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Perempuan Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN*. doi:file:///C:/Users/user/Downloads/9_2949_Meifilina_Hal_58-66.pdf

Anggraini, A. M., & Wijayanti, Q. N. (2024, Januari). ANALISIS PENGARUH MISKOMUNIKASI DALAM SUATU HUBUNGAN. *JURNAL MEDIA AKADEMIK, 2*.

Asri, R. (2020). Membaca Film Dari Sebuah Teks Analis Isi Film. *Al-Azhar Indonesia*.

Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1* . Retrieved from https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462/396

Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini . *Al-Azhar Indonesia*.

Awaru, A. O. (2021). SOSIOLOGI KELUARGA. In *Buku Digital.*

Ayu, D. R. (2017). Apa yang dimaksud dengan komunikasi keluarga. *dictio*. Retrieved from https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-keluarga/3802

Aziz, Y. A. (2022). Metode Observasi: Pengertian, Macam dan Contoh. *deepublish store*. Retrieved from https://deepublishstore.com/blog/metode-observasi/

Dachi, M. A. (2022). Macam-Macam Genre dalam Film. *MEDIA INDONESIA*. Retrieved from https://mediaindonesia.com/hiburan/522141/ini-macam-macam-genre-dalam-film

Gandi. (2023). Angka Perceraian di Kota Bogor masih Sama seperti Tahun Sebelumnya Sekitar 1600. *WWB.CO.ID*. Retrieved from https://wwb.co.id/angka-perceraian-di-kota-bogor-masih-sama-seperti-tahun-sebelumnya-sekitar-1600/

Ghaniva, V. A., Khaerani, A. Y., & Feriyanto, A. (2023). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Kasus Nyak Kopsah Vs. Food Vlogger. *SEMINAR NASIONAL*. doi:file:///C:/Users/user/Downloads/888-Article%20Text-3183-1-10-20231107.pdf

Gunawan, H. (2023). REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM. *UNIVERISTAS ISLAM INDONESIA, SKRIPSI*. Retrieved from https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/46854/19321174.pdf?isAllowed=y&sequence=1

Hadi, I. P. (2009). PENELITIAN KHALAYAK DALAM PERSPEKTIF RECEPTION ANALYSIS. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Hatika, M. (2023). TEORI KOMUNIKASI KELUARGA: DINAMIKA DAN PERUBAHAN. *INFO MENARIK*. Retrieved from https://infomenarik.org/teori-komunikasi-keluarga-dinamika-dan-perubahan/

Kapan Lagi. (2023). Drama Komedi Adalah Genre Ringan Yang Menghibur . *Kapan Lagi.com*.

Karies, A. A. (2021). Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Telkom University*. Retrieved from https://repository.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/167588/slug/representasi-nilai-keluarga-dalam-film-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini.html

Kristianto, K. D. (2015). REPRESENTASI FUNGSI KELUARGA. *PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA, SURABAYA, 3*. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/78413-ID-representasi-fungsi-keluarga-dalam-film.pdf

Kumparan. (2023). Pengertian Observasi Menurut Para Ahli: Menjelajahi Dunia melalui Pengamatan. *kumparan.com*. Retrieved from https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-menjelajahi-dunia-melalui-pengamatan-21fOemdV3ir/full

MNC play. (2023). Macam-macam Genre Film. *MNC play*. Retrieved from https://mncplay.id/macam-macam-genre-film-dari-sedih-hingga-mencengkam/

Muhibuddin. (2024, Desember). Hambatan Dan Kegagalan Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dan Anak (Komunikasi Efektif dalam Perspektif Islam dan Psikologi). *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*.

Nurdin. (2017). ANALISIS MISKOMUNIKASI DALAM BAHASA LISAN DAN BAHASA TULIS BERDASARKAN KONTEKS WACANA. *JISIP, 1*. Retrieved from https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/173/164

Nurhidayat, Syamsudduha, & Agussalim, A. (2023). Pesan Moral dalam Film Tarung Sarung. *: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities*.

Rahmawati, & M. G. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*.

Riadi, M. (2012). Pengertian, Sejarah dan Unsur-unsur Film. *KAJIANPUSTAKA*. Retrieved from https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html

Riandi, A. P., & Aditia, A. (2022). Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya. *KOMPAS.com*. Retrieved from https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all

Rizky, N. (2022). Komunikasi Keluarga. *kompasiana*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/nafisaarizky1751/638f5253d287dd09640727e3/komunikasi-keluarga

Selviana, S. (2020). RESEPSI REMAJA PENONTON “DUA GARIS BIRU” TENTANG ISU KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN. *e-journal.uajy Komunikasi*. Retrieved from https://e-journal.uajy.ac.id/23538/1/1609059271.pdf

Siyoto, S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN.* Yogyakarta: Literasi Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Sandu+Siyoto,+2015&ots=IdWvqGYb7h&sig=K5MmqlpsdTKVE1G-3XE60MLxe38&redir_esc=y#v=onepage&q=Sandu%20Siyoto%2C%202015&f=false

Sumakul, B. J. (2015). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *Acta Diurna, 4*. Retrieved from https://media.neliti.com/media/publications/90077-ID-peranan-komunikasi-keluarga-dalam-pemben.pdf

Trianton, T. (2013). *Film sebagai media belajar* (1 ed.). GRAHA ILMU. Retrieved from https://grahailmu.co.id/previewpdf/978-602-262-074-7-1068.pdf

Vakhtin, D. (2023). Unraveling film genres: Impact on audience engagement. *FILMUSTAGE*. Retrieved from https://filmustage.com/blog/unraveling-film-genres-impact-on-audience-engagement/

Yulianti, Astuti, M. T., & L. T. (2023). Komunikasi Keluarga Sebagai Sarana Keharmonisan Keluarga. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Zulkarnain, S. I., & N. F. (2018, Maret). Perbedaan Bahasa Laki-Laki dan Perempuan Pada penutur Bahasa Indonesia dan Aceh. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Retrieved from https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4486/2948